

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS VISUAL RUANG
PEJALAN KAKI PADA KORIDOR JALAN KAYUTANGAN (BASUKI
RAHMAD) MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**UMI HAJAR KHOLIFATUL HIDAYAH
NIM. 135060501111049**

**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2018**

LEMBAR PENGESAHAN

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS VISUAL
RUANG PEJALAN KAKI PADA KORIDOR JALAN KAYUTANGAN
(BASUKI RAHMAD) MALANG**

SKRIPSI

**PROGRAM STUDI SARJANA ARSITEKTUR
LABORATORIUM SENI DAN DESAIN ARSITEKTUR**

Ditujukan untuk memenuhi persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



**UMI HAJAR KHOLIFATUL HIDAYAH
NIM. 135060501111049**

Skripsi ini telah direvisi dan disetujui oleh dosen pembimbing
pada tanggal Januari 2018

Mengetahui,
Ketua Program Studi Sarjana Aritektural



Ir. Heru Sufianto, M.Arch.St., Ph.D.
NIP. 19650218 199002 1 001

Dosen Pembimbing



Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT
NIP. 19730525 200003 1 004

Alhamdulillah ya Allah atas apa yang sudah engkau berikan kepada hambamu saat ini

Untuk yang tersayang, Ibuk **Kumiatik** dan Ayah **Ahmad Hanafi** atas segalanya yang sudah diberikan kepada anakmu ini, kepada adik **Muhammad Baharuddin Arief** yang sudah selalu ada buat kakak, serta **Keluarga Besar** yang selalu memberikan dukungannya

Kesayanganku Farras Faruqita dan Yana Okta yang mau diajakin mbaknya mondar mandir dan selalu mau mendengarkan curhatan

Untuk kesayanganku (Jane, Mara, Umamah, Savi, Almas, Arida, Dody, Saiful, Aldi, Tri, Jundi, Irsyad, Mj, Haris, Ano) yang sudah menjadi keluarga

Dineka, Adis, Ninin, dan Dinda yang sudah mau diajakin futsal kalau lagi puyeng dan mau menjadi keluarga

Asty, Mae, Wahyu, Adri, Ramzy, yang selalu mau digangguin dikala skripsi melanda

Icak, Dila, Faragita yang sudah mau berjuang menyelesaikan bersama

Untuk Keluarga Besar Mahasiswa Arsitektur dan Teknik, BPR V Jawa Timur, Mahasiswa Arsitektur Indonesia yang sudah banyak mengajarkan apa itu kebersamaan dan kekeluargaan

Serta semua pihak yang sudah membantu dalam penyelesaian skripsi ini

TERIMAKASIH

Umi Hajar Kholifatul Hidayah, ST

فَإِنْ خِفْتُمْ فَرِجَالًا أَوْ رُكْبَانًا فَإِذَا أَمِنْتُمْ فَأَذْكُرُوا اللَّهَ كَمَا عَلَّمَكُمْ مَا لَمْ تَكُونُوا تَعْلَمُونَ

Al- Baqarah ; 239

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa sepanjang pengetahuan saya dan berdasarkan hasil penelusuran berbagai karya ilmiah, gagasan dan masalah ilmiah yang diteliti dan diulas di dalam Naskah Skripsi ini adalah asli dari pemikiran saya. Tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia Skripsi dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No. 20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Malang, 15 Januari 2018

Mahasiswa,

Umi Hajar Kholifatul Hidayah

NIM.135060501111049

TURNITIN



**UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
PROGRAM SARJANA**



SERTIFIKAT BEBAS PLAGIASI

Nomor : 046 /UN10.F07.15/PP/2018

Sertifikat ini diberikan kepada :

UMI HAJAR KHOLIFATUL HIDAYAH

Dengan Judul Skripsi :

**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP KUALITAS VISUAL RUANG PEJALAN KAKI PADA
KORIDOR JALAN KAYUTANGAN (BASUKI RAHMAD) MALANG**

Telah dideteksi tingkat plagiasinya dengan kriteria toleransi $\leq 20\%$, dan
dinyatakan Bebas dari Plagiasi pada tanggal 15 Januari 2018



Ketua Jurusan Arsitektur

Dr. Eng. Herry Santosa, ST, MT
NIP. 19730525 200003 1 004

Ketua Program Studi S1 Arsitektur

Ir. Heru Sufianto, M.Arch, St, Ph.D
NIP. 19650218 199002 1 001



KEMENTERIAN RISET TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
JURUSAN ARSITEKTUR

Jl. Mayjend Haryono No. 167 MALANG 65145 Indonesia
Telp. : +62-341-567486 ; Fax : +62-341-567486
<http://arsitektur.ub.ac.id> E-mail : arsftub@ub.ac.id

**LEMBAR HASIL
DETEKSI PLAGIASI SKRIPSI**

Nama : Umi Hajar Kholifatul Hidayah
NIM : 135060501111049
Judul Skripsi : Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang
Dosen Pembimbing : Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT
Periode Skripsi : Semester Ganjil 2017-2018
Alamat Email : umihajar6@gmail.com

Tanggal	Deteksi Plagiasi ke-	Plagiasi yang terdeteksi (%)	Ttd Petugas Plagiasi
12 Januari 2018	1	16%	
	2		
	3		

Malang, 15 Januari 2017

Mengetahui,

Dosen Pembimbing

Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT
NIP. 19730525 200003 1 004

Kepala Laboratorium
Dokumentasi Dan Tugas Akhir

Ir. Chairil Budiarto Amiuza, MSA
NIP.19531231 198403 1 009

Keterangan:

1. Batas maksimal plagiasi yang terdeteksi adalah sebesar 20%
2. Hasil lembar deteksi plagiasi skripsi dilampirkan bagian belakang setelah surat Pemyataan Orisinalitas

RINGKASAN

Umi Hajar Kholifatul Hidayah, Jurusan Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Januari 2018, *Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang*, Dosen Pembimbing : Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT

Seiring berjalannya waktu, kebutuhan masyarakat semakin meningkat terutama akan ruang gerak untuk berbagai kegiatan, mengakibatkan terjadinya perubahan tata guna lahan yang muncul tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan yang sangat pesat, seperti fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri. Kota merupakan tatanan fisik yang didalamnya terdapat elemen-elemen fisik dan spasial. Elemen-elemen tersebut saling berhubungan satu sama lain begitu juga pada ruang pejalan kaki. Ruang bukan hanya sebuah jalan yang berfungsi sebagai jalur untuk pejalan kaki melainkan juga terdapat kehidupan berupa aktivitas sosial, ekonomi dan budaya.

Penelitian ini mendeskripsikan dan mengkaji kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang. Dalam *environmental aesthetics* memiliki skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur kedalaman makna suatu desain, yaitu dengan *Semantic Differential Scales* yang dipopulerkan oleh Robert G. Hersberger dan Robert C. Cass. Osgood (1957), pada skala tersebut terdapat beberapa variabel yang digunakan untuk pengukuran penilaian kualitas visual suatu lingkungan.

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan tersebut berdasarkan penilaian masyarakat terdapat beberapa variabel yang sangat berpengaruh dalam kualitas visual ruang pejalan kaki yang terbaik.

Kata Kunci : kualitas visual, ruang pejalan kaki

SUMMARY

Umi Hajar Kholifatul Hidayah, *Department of Architecture Engineering, Engineering Faculty, Brawijaya University, January 2018, public perception of the quality of the pedestrian space on the corridor of Kayutangan Street (Basuki Rahmad) Malang, Lecturer : Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT*

As time goes by, the need of public is increasing especially the motion room for a variety of activities, resulting an uncontrollable change of land use. The land use is experiencing rapid changes, such as the fuction of agricultural becoming housing or industry. A city is a physical order that contains physical and spatial element. These elements are related to each other as well as the pedestrian space. Space is not only a track that works as a path for pedestrians, but there is also a life in a form of social activity, economical, and cultural.

This study described the visual quality of pedestrian's space on the corridor kayutangan street (Basuki Rahmad) Malang. Referring to environmental aesthetics, the semantic differential scales by differential scales by Robert G. Hersberger and Robert C. Osgood (1957) can be used to measure depth of design's definition. Semantic differential scales has some variables that can be used to asses the visual quality of pedestrian' space of an environment.

The result of a visual quality of the pedestrian space on the corridor of the street based on public judgement, there are some very influential variables in the quality of the best looking pedestrians.

Keywords: visual quality, pedestrian space

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-NYA, sehingga saya dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “Persepsi Masyarakat Terhadap Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang”. Skripsi ini diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana teknik.

Dalam menyelesaikan Skripsi ini, banyak pihak membantu didalam proses pengerjaan dari awal hingga akhir. Adapun saya sebagai penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT selaku Ketua Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
2. Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT selaku Kepala Laboratorium Seni dan Desain Arsitektur, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
3. Bapak Dr. Eng. Herry Santosa, ST., MT sebagai dosen pembimbing yang telah membantu memberikan masukan, saran, kritik dan motivasi di dalam menyusun proposal ini.
4. Bapak Ir. Chairil B Amiuza, MSA selaku Kepala Lab. Dokumentasi Tugas Akhir Skripsi, Jurusan Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Brawijaya.
5. Ibu Wulan Astrini, ST, MDs dan Ibu Indyah Martiningrum, ST, MT selaku dosen penguji.
6. Segenap Dosen Jurusan Arsitektur yang telah berbagi ilmunya selama ini.

Di dalam penyusunan proposal ini, saya menyadari bahwa terdapat beberapa kekurangan, sehingga kritik dan saran sangat diharapkan dapat membantu menyempurnakan isi dari proposal ini sehingga dapat bermanfaat bagi pembaca atau peneliti yang memiliki minat pada bidang yang sama. Aamiin

Malang, Januari 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Identifikasi Masalah	3
1.3 Rumusan Masalah	3
1.4 Batasan Masalah	3
1.5 Tujuan Penelitian	4
1.6 Manfaat Penelitian	4
1.7 Sistematika Penulisan	5
1.8 Kerangka Pemikiran	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Tinjauan Kualitas Visual	9
2.1.1 Definisi Kualitas Visual	9
2.1.2 Unsur-unsur Visual	10
2.1.3 Pembentuk Kualitas Visual	11
2.1.4 Penilaian Kualitas Visual	12
2.2 Tinjauan Ruang Pejalan Kaki	14
2.2.1 Fasilitas Pejalan Kaki	15
2.2.2 Kenyamanan Spasial Ruang Pejalan Kaki	16
2.2.3 Kenyamanan Visual Ruang Pejalan Kaki	26
2.3 Studi Terdahulu	27
2.4 Kerangka Teori	31
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Metode Umum Penelitian	33
3.2 Lokasi Penelitian	33
3.3 Tahap Penelitian	35
3.4 Metode Pengumpulan Data	35

3.4.1	Data Primer	36
3.4.2	Data Sekunder	37
3.5	Variabel Penelitian	37
3.6	Instrumen Penelitian.....	40
3.7	Populasi dan Sampel	41
3.8	Metode Pengukuran dan Analisis Data	46
3.8.1	Pengukuran Data	46
3.8.2	Analisis Data	47
3.9	Metode Sintesis	48
3.10	Kerangka Penelitian.....	49

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1	Deskripsi Wilayah Penelitian.....	51
4.2	Analisis Karakteristik Fisik.....	51
4.2.1	Fungsi Ruang Pejalan Kaki	52
4.2.2	Jalur Pejalan Kaki	53
4.2.3	Perabot Ruang Pejalan Kaki.....	55
4.2.4	Vegetasi	57
4.2.5	Kompleksitas Kawasan	58
4.2.6	Signage	58
4.3	Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki Koridor Jalan Kayutangan.....	60
4.3.1	Karakteristik Responden	60
4.3.2	Penilaian Responden Terhadap Kualitas Visual	61
4.3.3	Hasil Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Keseluruhan Ruang Pejalan Kaki	142
4.3.4	Analisis Perbedaan Penilaian Antar Responden	145

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	149
5.2	Saran.....	149

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR GAMBAR

No.	Judul	Halaman
Gambar 1.1	Diagram Pemikiran	7
Gambar 2.1	Potongan Ruang Pejalan Kaki Typical Zona Perumahan (Kiri)	16
Gambar 2.2	Potongan Ruang Pejalan Kaki Typical Zona Komersial (Kanan)	17
Gambar 2.3	Denah Jalur Pejalan Kaki di Atas Permukaan Tanah.....	17
Gambar 2.4	Potongan dan Tampak Atas Jalur Pejalan Kaki di Atas Permukaan Tanah	17
Gambar 2.5	Perspektif Jalur Pejalan Kaki di Atas Permukaan Tanah.....	18
Gambar 2.6	Pola Solid Void	18
Gambar 2.7	Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki	19
Gambar 2.8	Potongan Jalur pada Ruang Pejalan Kaki	19
Gambar 2.9	Jalur pada Ruas Pejalan Kaki.....	20
Gambar 2.10	Kebutuhan Ruang Setiap Individu dengan Kegiatannya	21
Gambar 2.11	Kemiringan Jalur Pejalan Kaki	21
Gambar 2.12	Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus	22
Gambar 2.13	Fasilitas Lampu Penerangan	22
Gambar 2.14	Fasilitas Tempat Duduk	23
Gambar 2.15	Fasilitas Pagar Pembatas	23
Gambar 2.16	Fasilitas Tempat Sampah	24
Gambar 2.17	Fasilitas Halte/Shelter	24
Gambar 2.18	Fasilitas Telepon Umum	24
Gambar 2.19	Fasilitas Jalur Hijau.....	25
Gambar 2.20	Potongan dan Tampak Atas Pengembangan Jalur Hijau	25
Gambar 2.21	<i>Buffer</i> dan Bentuk Lansekap Vegetasi	26
Gambar 2.22	Pepohonan pada Ruang Pejalan Kaki Meningkatkan Kualitas Lingkungan	26
Gambar 2.25	Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1	Peta Kawasan Kayutangan.....	34
Gambar 3.2	Skala Pengukuran dengan Metode Thurstone.....	46
Gambar 3.4	Kerangka Penelitian	49

Gambar 4.1 Area Trotoar Yang Di Alih Fungsikan Sebagai Area Parkir	53
Gambar 4.2 Jalur Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang	5
4	
Gambar 4.3 Kondisi Penyebrangan Pada Koridor Jalan Kayutangan	54
Gambar 4.4 Kondisi Eksisting Peletakan Perabot Jalan	56
Gambar 4.5 Kondisi Eksisting Pada Koridor Jalan Kayutangan	56
Gambar 4.6 Vegetasi Sebagai Peneduh Pada Koridor Jalan.....	57
Gambar 4.7 Jenis Vegetasi Dengan Tajuk Lebar.....	58
Gambar 4.8 Kondisi Eksisting Signage Jalur 1	59
Gambar 4.9 Kondisi Eksisting Signage Jalur 2	59
Gambar 4.10 Kondisi Eksisting Signage Jalur 3.....	59
Gambar 4.11 Kondisi Eksisting Signage Jalur 4.....	60
Gambar 4.12 Skala Pengukuran Kualitas Visual	61
Gambar 4.13 Ruang Pejalan Kaki A.....	62
Gambar 4.14 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki A.....	63
Gambar 4.15 Ruang Pejalan Kaki B	72
Gambar 4.16 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	73
Gambar 4.17 Ruang Pejalan Kaki C	82
Gambar 4.18 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	83
Gambar 4.19 Ruang Pejalan Kaki D.....	92
Gambar 4.20 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki D.....	93
Gambar 4.21 Ruang Pejalan Kaki E	102
Gambar 4.22 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki E	103
Gambar 4.23 Ruang Pejalan Kaki F.....	112
Gambar 4.24 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	113
Gambar 4.25 Ruang Pejalan Kaki G.....	122
Gambar 4.26 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki G.....	123
Gambar 4.27 Ruang Pejalan Kaki H.....	132
Gambar 4.28 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	133
Gambar 4.29 Ruang Pejalan Kaki Yang Memiliki Nilai Bersih dan Lapang	145

DAFTAR TABEL

No.	Judul	Halaman
Tabel 2.1	Semantic Differensial Scale	13
Tabel 2.2	Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki	20
Tabel 2.3	Studi Terdahulu.....	27
Tabel 3.1	Variabel Penelitian.....	38
Tabel 3.2	Pemilihan Responden	41
Tabel 3.3	Klasifikasi Ruang Pejalan Kaki	38
Tabel 4.1	Kriteria Responden dalam Penilaian Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki ..	61
Tabel 4.2	Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki A	62
Tabel 4.3	Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki A	63
Tabel 4.4	<i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki A	64
Tabel 4.5	Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki A	66
Tabel 4.6	Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A.....	66
Tabel 4.7	<i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A.....	67
Tabel 4.8	Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A	69
Tabel 4.9	Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A.....	69
Tabel 4.10	<i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A.....	70
Tabel 4.11	Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A	72
Tabel 4.12	Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki B	72
Tabel 4.13	Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki B	73

Tabel 4.14 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	74
Tabel 4.15 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	76
Tabel 4.16 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	76
Tabel 4.17 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	77
Tabel 4.18 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	79
Tabel 4.19 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	79
Tabel 4.20 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	80
Tabel 4.21 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B.....	82
Tabel 4.22 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	82
Tabel 4.23 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	83
Tabel 4.24 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	84
Tabel 4.25 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	86
Tabel 4.26 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	86
Tabel 4.27 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	87
Tabel 4.28 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	89
Tabel 4.29 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	89
Tabel 4.30 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	90

Tabel 4.31 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C.....	92
Tabel 4.32 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki D	92
Tabel 4.33 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki D	93
Tabel 4.34 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki D.....	94
Tabel 4.35 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki D	96
Tabel 4.36 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D.....	96
Tabel 4.37 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D.....	97
Tabel 4.38 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D	99
Tabel 4.39 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D.....	99
Tabel 4.40 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D.....	100
Tabel 4.41 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D	102
Tabel 4.42 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki E.....	102
Tabel 4.43 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki E.....	103
Tabel 4.44 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki E.....	104
Tabel 4.45 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki E.....	106
Tabel 4.46 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E	106
Tabel 4.47 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E	107
Tabel 4.48 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E.....	109

Tabel 4.49 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E	109
Tabel 4.50 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E	110
Tabel 4.51 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E.....	112
Tabel 4.52 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki F.....	112
Tabel 4.53 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki F.....	113
Tabel 4.54 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	114
Tabel 4.55 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki F.....	116
Tabel 4.56 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	116
Tabel 4.57 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	117
Tabel 4.58 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	119
Tabel 4.59 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	119
Tabel 4.60 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	120
Tabel 4.61 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F	122
Tabel 4.62 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki G	122
Tabel 4.63 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki G	123
Tabel 4.64 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki G.....	124
Tabel 4.65 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki G	126
Tabel 4.66 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G.....	126

Tabel 4.67 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G.....	127
Tabel 4.68 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G	129
Tabel 4.69 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G.....	129
Tabel 4.70 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G.....	130
Tabel 4.71 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G	132
Tabel 4.72 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	132
Tabel 4.73 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki H	133
Tabel 4.74 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	134
Tabel 4.75 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki H	136
Tabel 4.76 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	136
Tabel 4.77 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	137
Tabel 4.78 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H	139
Tabel 4.79 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	139
Tabel 4.80 <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H.....	140
Tabel 4.81 Analisis <i>Independent Sample T-test</i> Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H	142
Tabel 4.82 Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Keseluruhan Ruang Pejalan Kaki	142
Tabel 4.83 Urutan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Penilaian Responden Tertinggi Sampai Terendah.....	144

Tabel 4.84 Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Keseluruhan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Variabel.....	144
Tabel 4.85 Perbandingan Keseluruhan Skala Semantik Antar Responden	146

DAFTAR LAMPIRAN

No.	Judul	Halaman
Lampiran 1	Kuesioner pertama.....	
Lampiran 1	Kuesioner kedua.....	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Malang mulai tumbuh dan berkembang setelah adanya pemerintahan Kolonial Belanda, terutama ketika dioperasikannya jalur kereta api tahun 1879. Kebutuhan masyarakatpun semakin meningkat terutama akan ruang gerak untuk berbagai kegiatan, mengakibatkan terjadinya perubahan tata guna lahan yang muncul tanpa terkendali. Perubahan fungsi lahan mengalami perubahan sangat pesat, seperti dari fungsi pertanian menjadi perumahan dan industri. Lokasi studi berada di area koridor jalan Kayutangan Malang, Kayutangan (kajoetangan) terdapat di buku laporan Belanda tahun 1890 hingga diucapkan sampai sekarang.

Jalan Kayutangan merupakan kompleks pertokoan di jaman Hindia Belanda (sekarang menjadi Jalan Basuki Rahmad) mulai dari pertigaan depan PLN sampai sebelah utara alun-alun Kota Malang. Di Jalan Kayutangan terdapat Gereja Katolik Kayutangan yang dibangun antara tahun 1930-1940 dan monumen Chairil Anwar yang dibangun pada tahun 1955. www.merdeka.com (diakses pada 1 September 2017). Pada saat itu bangunan pada kawasan kayutangan memiliki gaya atap datar dan berbentuk kubus, namun saat ini terdapat beberapa perubahan bangunan yang bercitra modern. Sekitar tahun 1960-1970an kayutangan merupakan pusat keramaian di Kota Malang dengan beragam usaha. Antara lain, perdagangan, perkantoran, gedung bioskop, pakaian, kelontong, dan lain-lain

Kawasan kayutangan merupakan salah satu kawasan bersejarah yang berada di Kota Malang. Seharusnya kawasan tersebut dapat memicu adanya peningkatan jumlah wisatawan pejalan kaki yang datang ke Kota Malang. Namun seiring berjalannya waktu berdasarkan hasil dari pengamatan lapangan yang sudah dilakukan, wisatawan/pengguna jalan yang melintas pada koridor jalan tersebut sangatlah minim, dikarenakan terdapat adanya bangunan- bangunan modern yang tidak sesuai dengan citra kawasan.

Kota merupakan tatanan fisik yang didalamnya terdapat elemen-elemen fisik dan spasial. Elemen-elemen tersebut saling berhubungan satu sama lain begitu juga pada ruang pejalan kaki. Ruang bukan hanya sebuah jalan yang berfungsi sebagai jalur untuk pejalan kaki melainkan juga terdapat kehidupan berupa aktivitas sosial, ekonomi dan budaya.

Lokasi studi berada di area koridor Jalan Basuki Rahmat (Kayutangan) dikarenakan pada koridor tersebut terdapat aktivitas sosial, ekonomi dan budaya masyarakat yang melibatkan ruang pejalan kaki. Lokasi studi merupakan kawasan perdagangan yang berpotensi dikarenakan keberadaannya pada jalur lintas utama yang menghubungkan Kota Malang dengan kota lainnya. Masyarakat dari area pemukiman yang berada di kawasan tersebut banyak menggunakan ruang pejalan kaki sebagai jalur penghubung untuk menuju pusat area seperti alun-alun merdeka, alun- alun tugu, stasiun kota dan area-area sekitarnya. Terdapat bangunan kembar yang menggambarkan pintu gerbang masuk Jalan Semeru. www.ngalam.co (diakses pada 1 September 2017)

Masalah- masalah yang sering muncul pada jalur pejalan kaki adalah digunakan sebagai area parkir yang tidak tertata dengan baik, area pejalan kaki yang belum menampung pengguna ruang pejalan kaki dari berbagai kalangan masyarakat khususnya disabilitas dan orangtua, area pejalan kaki yang digunakan untuk entrance suatu bangunan sehingga memiliki ketinggian yang berbeda, terdapat beberapa titik ruang pejalan kaki yang membutuhkan peneduh dan penerangan, fasilitas penyebrangan pada titik-titik keramaian. Masalah kenyamanan visual yakni buruknya penataan signage toko atau jalan yang saling tumpang tindih atau yang berlebihan ukurannya dan tidak sesuai dengan yang lainnya, kesatuan visual koridor yang kurang harmoni akibat adanya bangunan- bangunan baru yang tidak sesuai dengan konteks kawasan tersebut, baliho yang dapat menghalangi pandangan menuju bangunan lain, penempatan tempat duduk yang kurang sesuai dengan lebarnya jalur pejalan kaki, serta penataan ruang yang kurang mempertimbangkan jarak pandang, arah pandang dan kesatuan citra kawasan pada koridor Jalan Kayutangan.

Kualitas visual suatu lingkungan akan dipengaruhi oleh kompleksitas elemen-elemen perancangan di dalamnya, aktivitas yang terjadi, pemanfaatan ruang, serta manusia sebagai objek yang terdapat di dalamnya (Rapoport *dalam* Fauziah , 2012). Kualitas visual yang baik akan menimbulkan kenyamanan lingkungan dan menjadikan lingkungan menjadi optimal penggunaannya. Persepsi dari setiap individu atau masyarakat akan mempengaruhi kualitas visual suatu lingkungan yang baik, maka perancangan suatu lingkungan harus memahami persepsi lingkungan masyarakat yang beraktivitas di dalamnya. Bila kualitas visual suatu lingkungan buruk, akan mengakibatkan lingkungan tersebut berdampak negatif.

Menurut Utami (2010), penilaian kualitas visual suatu koridor jalan dapat menggunakan metode *environmental aesthetic* sebagai penentuan variabel-variabel pada penelitian. Serta menurut Fauziah, N. et al (2012), Suri, N. et al (2015), Santosa, H. et al

(2013), Santosa, H. et al (2015), Muchtar, C (2010), penggunaan metode *people preference* dengan penyebaran kuesioner untuk penilaian kualitas visual terhadap suatu kawasan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat beberapa permasalahan yang ada pada koridor Jalan Kayutangan, yakni ;

1. Koridor Jalan Kayutangan merupakan kawasan bersejarah yang memiliki citra kawasan bangunan-bangunan tua yang memiliki potensi sebagai area yang harus di jaga kelestariannya mulai dari fisik sampai dengan aktivitas yang didalamnya. Lokasi studi dapat dikembangkan sebagai area wisata yang melibatkan jalur pejalan kaki. Aktivitas tersebut melibatkan aspek visual ruang pejalan kaki sehingga menjadi kualitas visual yang baik, namun saat ini ruang pejalan kaki mulai dikesampingkan dikarenakan ketidaknyamanan ruang secara fisik dan visual bagi pejalan kaki.
2. Lokasi studi berada pada koridor yang merupakan jalur utama dengan transportasi yang padat. Perlu adanya penelitian kualitas visual ruang pejalan kaki yang sesuai untuk menjawab konteks lokasi studi yang mana sebagian besar bangunannya berfungsi sebagai area perdagangan dan jasa serta bangunan bersejarah.
3. Keberadaan jalur pejalan kaki saat ini khususnya pada lokasi studi hanya sebagai jalur sirkulasi pejalan kaki tanpa mempertimbangkan penataan ruang yang sesuai dengan aktivitas yang berada didalamnya. Perlu adanya pengkajian untuk mengetahui kualitas visual pada koridor tersebut agar supaya dapat menyebabkan kenyamanan suatu ruang pejalan kaki.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan Malang.

1.4 Batasan Masalah

- 1 Area kajian studi dibatasi yaitu ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan Malang. Batas area studi merupakan koridor Jalan Kayutangan mulai di sebelah selatan adalah Sarinah sampai sebelah utara adalah PT PLN Persero area malang.
- 2 Fokus permasalahan studi yang dibatasi berupa kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan Malang.

- 3 Penelitian dilakukan pada pagi hari dikarenakan terbatasnya visualisasi yang bisa ditangkap pada malam hari yang berkaitan dengan variable pembentuk kualitas visual sampel yang digunakan.

1.5 Tujuan Penelitian

Mengetahui persepsi masyarakat terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki dikawasan koridor jalan bersejarah yaitu pada Koridor Jalan Kayutangan Kota Malang.

1.6 Manfaat

Penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak positif bagi perkembangan perkotaan agar dapat menjadi bahan penyusunan perancangan khususnya mengenai kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan yang memiliki fungsi sama seperti Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang.

1. Keilmuan Arsitektur
 - a. Sebagai salah satu bahan kajian/masukan dalam meningkatkan studi tentang kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan yang dapat mendukung aktivitas di dalamnya.
 - b. Sebagai masukan untuk penelitian/penulisan-penulisan selanjutnya yang memiliki tema yang sama.
2. Masyarakat
 - a. Meningkatkan volume masyarakat untuk melestarikan kawasan bersejarah.
 - b. Dapat memberi masukan pengetahuan tentang kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad).
3. Pemerintah
 - a. Berguna sebagai masukan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang sehubungan dengan pelestarian dan pembangunan di lokasi studi, sehingga dapat mempertahankan dan memperkuat karakteristik kawasan Kayutangan.
4. Praktisi Bidang Arsitektur
 - a. Berguna sebagai referensi untuk merencanakan langkah-langkah pelestarian dan pengembangan di lokasi studi
 - b. Berguna untuk mewujudkan pembangunan dan pelestarian ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan sesuai penilaian masyarakat tentang kualitas visual.

1.7 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini terbagi menjadi lima bab, yakni pendahuluan, tinjauan pustaka, metode penelitian, hasil dan pembahasan serta penutup pembahasan pada masing-masing bab sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan

Di dalam bab pendahuluan ini dijelaskan mengenai latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, serta tujuan dan kegunaan dari penelitian ini. Di dalam latar belakang dipaparkan isu-isu dan permasalahan tentang kondisi kualitas visual ruang pejalan kaki di koridor Jalan Kayutangan Malang. permasalahan yang telah disebutkan dalam latar belakang kemudian diidentifikasi menjadi permasalahan arsitektural di bagian identifikasi permasalahan, kemudian dibatasi pada pembahasan permasalahan arsitektural dalam konteks kualitas visual ruang pejalan kaki, pada bagian batasan masalah. Spesifikasi permasalahan yang berhubungan dengan kualitas visual ruang pejalan kaki di koridor jalan wilayah studi disebutkan dalam rumusan masalah. Perencanaan yang akan diambil untuk menjawab rumusan masalah disebutkan pada bagian tujuan penelitian, disertai dengan bagian kegunaan penelitian.

Bab II : Tinjauan Pustaka

Di dalam bab ini memperlihatkan data-data berupa teori dari literatur serta penelitian terdahulu yang terkait dengan rumusan masalah yang telah disebutkan dalam bab pendahuluan. Data-data yang akan diambil berupa tinjauan teori mengenai aspek-aspek yang mempengaruhi kualitas visual, aspek-aspek ruang pejalan kaki, serta aspek-aspek yang berkaitan dengan penilaian dan persepsi masyarakat mengenai evaluasi kualitas visual suatu kawasan bersejarah.

Bab III : Metode Penelitian

Metode penelitian mengungkapkan metode/cara yang akan digunakan untuk melakukan penilaian, yang meliputi cara pengumpulan data, cara pengukuran data, analisis, sintesis, hingga pengambilan kesimpulan dan penyajian data.

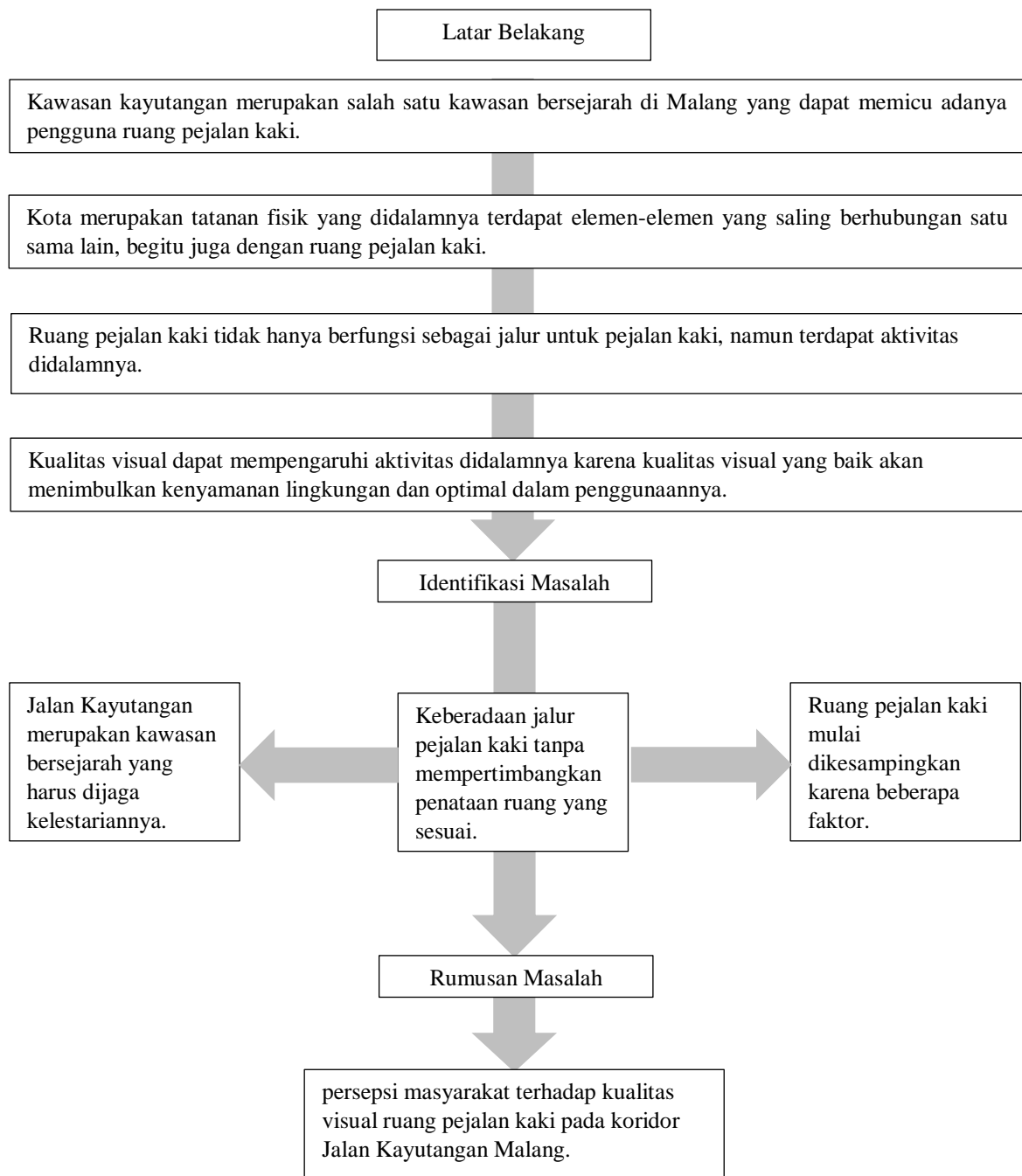
Bab IV : Hasil dan Pembahasan

Di dalam bab ini dituliskan laporan rinci mengenai observasi/pengamatan menggunakan kuesioner yang dilakukan pada lokasi studi. Data-data yang diperoleh tersebut diolah dan dianalisis dengan mengacu pada literatur sehingga diperoleh hasil akhir dan kesimpulan penelitian ini.

Bab V : Penutup

Kesimpulan dan saran dari hasil penelitian evaluasi kualitas visual ruang pejalan kaki dikawasan bersejarah pada koridor Jalan Kayutangan, Kota Malang. Kesimpulan pada penutup merupakan jawaban dari rumusan masalah yang disimpulkan berdasarkan analisis dan pembahasan. Bagian saran merupakan bagian dimana peneliti menyampaikan kekurangan dari hasil penelitiannya dan menjadi saran bagi peneliti selanjutnya, pemerintah atau pihak lain yang terkait pada penelitian ini.

1.8 Kerangka Pemikiran



Gambar 1. 1 Diagram Kerangka Pemikiran

(Halaman ini sengaja dikosongkan)

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Kualitas Visual

2.1.1 Definisi Kualitas Visual

Visual adalah dapat dilihat dengan indra penglihatan (mata). Menurut Cullen (1961) karakter visual yang menarik adalah karakter yang dinamis dapat dicapai melalui pandangan secara menyeluruh berupa suatu amatan berseri atau menerus (serial vision) yang memiliki unit visual yang dominasinya memiliki keragaman dalam suatu kesinambungan yang terpadu serta berpola membentuk satu kesatuan yang unik.

Kualitas visual dapat diartikan sebagai nilai yang muncul pada diri seseorang yang sedang berhubungan (memperhatikan, mengamati, mendengarkan, dan sebagainya) dengan sebuah objek (objek visual, music, bau, dan sebagainya) dikarenakan bekerjanya alat indra terhadap objek tersebut. Dengan demikian atribut visual pada objek visual adalah kualitas visual yang dimiliki oleh objek tersebut sehubungan dengan nilai yang muncul ketika objek visual tersebut telah diinterpretasikan atau diapresiasi. Menurut Clive Bell, akan memunculkan reaksi yang bersifat emosional.

Menurut Shirvani dalam Fauziah (2012), perancangan kota merupakan bagian dari proses perencanaan dalam bentuk rancangan yang berkaitan dengan kualitas fisik spasial dari suatu lingkungan. Perancangan sebuah kota didasarkan pada segi kualitas fisik, yang salah satunya adalah kualitas visual. Bentley dalam Gultom (2006) berpendapat bahwa tanda-tanda visual merupakan ciri dari suatu obyek/ sumber visual yang ditawarkan, sehingga pengamat dapat menginterpretasikan suatu lingkungan sebagai sesuatu yang memiliki makna. Tanda-tanda tersebut dapat dicari dari elemen-elemen dan hubungan antar elemen-elemen tersebut (tatanan).

Tatanan dapat dilihat pada empat kemungkinan yaitu :

- Elemen-elemen serupa dalam hubungan-hubungan yang serupa
- Elemen-elemen serupa dalam hubungan-hubungan tak serupa
- Elemen-elemen tak serupa dalam hubungan-hubungan yang serupa
- Elemen-elemen tak serupa dalam hubungan – hubungan tak serupa.

Kualitas visual merupakan bagian yang tidak dapat terlepas dari pengertian estetika, yaitu ilmu yang berkenaan dengan nilai-nilai keindahan.

Menurut Lynch (1960) dalam menjaga suatu kawasan terdapat tiga lingkup yang harus diperhatikan, yaitu :

1. Satuan fisik adalah suatu yang berwujud bangunan, kelompok atau deretan bangunan, rangkaian bangunan yang membentuk ruang umum atau dinding jalan.
2. Satuan pandangan (visual) adalah berupa aspek visual yang dapat memberikan kesan yang khas tentang suatu lingkungan kota.
3. Satuan area dalam kota yang dapat diwujudkan dalam sub wilayah kota yang dipandang mempunyai ciri-ciri atau nilai-nilai khas kota atau bahkan daerah dimana kota itu berada.

Kualitas visual dapat dilihat melalui petunjuk visual yang merupakan image perception yang dirasakan dengan mata (*sign*) (Ching, 1995). Kualitas visual dapat dilihat melalui factor desain visual yaitu *figure-ground, continuity, sequence, repetition and rhythm, balance, shape, size, scale, proportion, pattern, texture, color, hierarchy, dominance, transparency, direction, similarity, motion, time and sensory quality* (Rubenstein, 1969).

2.1.2 Unsur-unsur Visual

1. Titik

Titik merupakan salah satu unsur visual yang wujudnya relatif kecil, dimana dimensi memanjang dan melebarnya dianggap tak berarti. Titik cenderung ditampilkan dalam bentuk berkelompok, dengan variasi jumlah, susunan, dan kepadatan tertentu.

2. Garis

Garis sebagai unsur visual yang paling berpengaruh terhadap pembentukan suatu objek, menjadi batas limit suatu bidang atau warna. Ciri khas garis adalah terdapatnya arah serta dimensi yang memanjang. Garis dapat tampil dalam bentuk lurus, lengkung, gelombang, zigzag, dan lainnya. Kualitas garis ditentukan oleh tiga hal, yakni orang yang membuatnya, alat yang digunakan serta bidang dasar tempat garis digoreskan.

3. Bidang

Bidang merupakan unsur visual yang berdimensi panjang dan lebar. Ditinjau dari bentuknya bidang dibagi menjadi dua, yaitu bidang geometri atau beraturan dan bidang non-geometro alias tidak beraturan. Bidang geometri adalah bidang yang mudah diukur keluasannya, sedangkan bidang non-geometri adalah bidang yang sulit diukur keluasannya.

Bidang bisa dihadirkan dengan menyusun titik dan garis dalam kepadatan tertentu, dan dapat pula dihadirkan dengan mempertemukan potongan hasil goresan satu garis atau lebih.

4. Ruang

Ruang dapat dihadirkan dengan adanya bidang. Pembagian bidang atau jarak antar objek berunsur titik, garis, bidang, dan warna. Ruang lebih mengarah pada perwujudan tiga dimensi sehingga ruang dapat dibagi dua, yaitu ruang nyata dan smu. Keberadaan ruang sebagai salah satu unsur visual sebenarnya tidak dapat diraba tetapi dimengerti.

5. Warna

Warna sebagai unsur visual yang berkaitan dengan bahan yang mendukung keberadaannya ditentukan oleh jenis pigmennya. Kesan yang diterima oleh mata lebih ditentukan oleh cahaya. Permasalahan mendasar dari warna di antaranya adalah hue (spektrum warna), saturation (nilai kepekatan), dan lightness (nilai cahaya dari gelap ke terang). Ketiga unsur tersebut memiliki nilai 0 sampai 100. hal yang paling menentukan adalah lightness. Jika ia bernilai 0, maka seluruh palet warna akan menjadi hitam (gelap tanpa cahaya), sebaliknya jika lightness bernilai 100, warna akan berubah menjadi putih, alias tidak berwarna karena terlalu silau. Pada nilai 40 hingga 60 kita akan melihat warna-warna yang jelas.

6. Tekstur

Tekstur adalah nilai raba dari suatu permukaan. Secara fisik tekstur dibagi menjadi kasar dan halus, dengan kesan pantul : mengkilat dan kusam. Ditinjau dari efek tampilannya menjadi tekstur nyata dan tekstur. Disebut tekstur nyata bila ada kesamaan antara hasil raba dan penglihatan dan perabaan. Misalnya, bila suatu permukaan terlihat kasar dan ketika diraba juga terasa kasar. Sementara itu, pada tekstur semu terdapat perbedaan antara hasil penglihatan dan perabaan. Misalnya, bila dilihat tampak kasar, tetapi ketika diraba terasa halus. Dalam penerapannya, tekstur dapat berpengaruh terhadap unsur visual lainnya, yaitu kejelasan titik, kualitas garis, keluasan bidang dan ruang, serta intensitas warna.

2.1.3 Pembentuk Kualitas Visual

Karakter visual dibentuk oleh tatanan atau interaksi dan komposisi berbagai elemen-elemen (Sardon, 1986) :

1. Bentuk (*form*), bentuk yang tercipta dari elemen-elemen yang berhubungan dan membentuk suatu kelompok. Ciri-ciri visual bentuk menurut Ching, 1991, adalah wujud, dimensi, warna, tekstur, posisi, orientasi dan inersial visual.

2. Garis (*line*), suatu yang nyata atau imajiner yang mengarahkan mata jika melihat perbedaan warna, bentuk, dan tekstur, yang ditentukan oleh daya tangkap mata dari perbandingan panjang dan lebarnya, naik dan turunnya, serta derajat kesinambungannya (Ching, 1991).
3. Warna (*color*), corak, intensitas di permukaan suatu bentuk, warna adalah atribut yang paling mencolok yang membedakan suatu bentuk terhadap lingkungannya. Warna juga mempengaruhi bobot visual suatu bentuk (Ching, 1991).
4. Skala & proporsi, ukuran nyata yang berhubungan antara komponen-komponen lanskap dan lingkungannya atau hubungan proporsi antara bangunan atau karya arsitektur satu dengan yang lainnya yang menciptakan suana teratur diantara unsur-unsur visual.

2.1.4 Penilaian Kualitas Visual

Smardon (1986) mengatakan bahwa nilai visual suatu kawasan ditunjukkan oleh adanya kualitas fisik yang terbentuk oleh hubungan atau interelasi antar elemen-elemen visual pada suatu lanskap kota. Dengan kriteria penilaian sebagai berikut:

1. Dominasi : Berkaitan dengan peraturan pemerintah, sesuatu yang berpengaruh terhadap pengalaman seseorang ditimbulkan oleh satu atau dua elemen yang sangat kontras, yang secara visual sangat menonjol.
2. Keragaman : Perbedaan pola-pola elemen yang bervariasi dan hubungan jalan dengan elemen-elemen tersebut.
3. Kesesuaian : Kesesuaian elemen visual dengan fungsi
4. Keharmonisan : Keselarasan elemen-elemen visual
5. Kesatuan : Harmoni secara keseluruhan elemen visual dengan lingkungan sekitar.
6. Keunikan : Karakter visual, sumber visual, kualitas visual yang aneh atau jarang ditemukan.
7. Kontinuitas : Suatu kesinambungan secara visual, keterhubungan yang tidak terpisahkan, rangkaian, perpaduan.
8. Keistimewaan : Kesan visual yang tidak terlupakan, dibentuk oleh adanya elemen atau unit visual yang menonjol dan menarik.

Penilaian kualitas visual merupakan gabungan dari dua wilayah penyelidikan, yaitu *empirical aesthetics* dan *environmental psychology*. Keduanya menggunakan metode ilmiah untuk membantu menjelaskan tentang hubungan stimulus fisik dan respon manusia. *Empirical aesthetics* membahas mengenai seni (lukisan, musik, sastra dan tari), sedangkan

environmental psychology digunakan pada bidang bahasan mengenai pengembangan kualitas pada habitat manusia.

Walaupun estetika hanya satu diantara sejumlah pertimbangan dalam desain lingkungan, akan tetapi hal tersebut merupakan satu hal yang terpenting. Kualitas estetika dari keseluruhan dapat mempengaruhi pengalaman langsung-perasaan yang sedang dirasakan di lingkungan, hal itu mungkin dapat mempengaruhi reaksi berikutnya dari pengaturan dan penduduknya, hal itu juga dapat mempengaruhi perilaku spasial pada setiap individu yang tertarik pada lingkungan menarik dan menghindari lingkungan yang tidak menyenangkan. Dengan adanya visual lingkungan dan pengaruh dari masyarakat, diharapkan akan mendapatkan suatu desain yang lebih baik yang diatur agar sesuai dengan pilihan disukai serta aktivitas dari pengguna. Hal ini mungkin akan memberi kontribusi untuk meningkatkan kualitas hidup manusia.

Dalam *enviromental aesthetics* terdapat skala pengukuran yang biasa digunakan untuk mengukur kedalaman makna dari suatu desain, yaitu Semantic Differential Scales yang dipopulerkan oleh Robert G. Hersberger dan Robert C.Cass. Osgood (1957), Semantic Differential merupakan perkembangan teknik pengukuran general untuk mengukur arti konotatif yang diseleksi berdasarkan penilaian dari pengertian yang diperoleh dari berbagai grup responden pada bentuk arsitektural. Semantic Differential merupakan penilaian-penilaian deskriptif yang didapat dengan menggunakan skala bipolar dari atribut-atribut yang berseberangan, seperti baik-jelek, rapi-berantakan, bersih-kotor. Hal ini untuk membedakan arti dari beberapa aspek pada bangunan. Data yang diperoleh dari pengukuran dengan skala semantic differential adalah data interval. Skala tersebut dibagi menjadi tujuh tingkatan. Mulai dari positif sampai paling negatif.

Tabel 2. 1 *Semantic Differensial Scale*

No	Faktor	Primary Scale	Alternative scales
1	<i>General evaluative</i>	<i>Good-bad</i>	<i>Pleasant-annoying</i>
2	<i>Utility evaluative</i>	<i>Useful-useless</i>	<i>Friendly-hostile</i>
3	<i>Aesthetic</i>	<i>Unique-common</i>	<i>Interesting-boring</i>
4	<i>evaluative</i>	<i>Active-passive</i>	<i>Complex-simple</i>
5	<i>Activity</i>	<i>Cozy-roomy</i>	<i>Private-public</i>
6	<i>Space</i>	<i>Rugged-delicate</i>	<i>Rough-smooth</i>
7	<i>Potency</i>	<i>Clean-dirty</i>	<i>Tidy-messy</i>
8	<i>Tidiness</i>	<i>Ordered-chaotic</i>	<i>Formal-casual</i>
9	<i>Organization</i>	<i>Warm-cold</i>	<i>Hot-cold</i>
10	<i>Temperature</i> <i>Lighting</i>	<i>Light-dark</i>	<i>Bright-dull</i>

		<i>Secondary Scales</i>	<i>Alternative Secondary Scales</i>
		<i>Old-new</i> <i>Expensive-inexpensive</i> <i>Large-small</i> <i>Exciting-calming</i> <i>Clear-ambiguous</i> <i>Colorful-colorless</i> <i>Safe-dangerous</i> <i>Quiet-noisy</i> <i>Stuffy-drafty</i> <i>Rigid-flexible</i>	<i>Traditional-contemporary</i> <i>Frugal-generous</i> <i>Huge-tiny</i> <i>Beautiful-ugly</i> <i>Unified-Diversified</i> <i>Vibrant-subdued</i> <i>Protected-exposed</i> <i>Distracting-facilitating</i> <i>Musty-fresh</i> <i>Permanen-temporary</i>

Sumber : Jack L. Nasar, 1992

Namun dalam penelitian ini menggunakan variabel yang hanya dianggap sesuai yang digunakan dalam skala penilaian. Variabel tersebut yaitu :

1. *Good-Bad* (Jelek-Baik)
2. *New-Old* (Baru-Lama)
3. *Boring-Interesting* (Membosankan-Menarik)
4. *Annoying- Pleasing* (Tidak nyaman- Nyaman)
5. *Dangerous-Safe* (Tidak Aman-Aman)
6. *Dirty-Clean* (Kotor-Bersih)
7. *Common-Unique* (Biasa-Unik).
8. *Simple-Complex* (Sederhana-Rumit)
9. *Chaotic-Ordered* (Semrawut-Teratur)
10. *Crowded-Spacious* (Sesak-Lapang)

2.2 Tinjauan Ruang Pejalan Kaki

Menurut Permen PU (2014), Ruang pejalan kaki merupakan ruang yang diperlukan pejalan kaki untuk berdiri dan berjalan yang dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia pada saat membawa barang atau berjalan bersama dengan pejalan kaki lainnya baik dalam kondisi diam maupun bergerak.

Pejalan kaki adalah orang yang melakukan aktivitas berjalan dan merupakan salah satu unsur pengguna jalan. (Keputusan Direktur Jendral Perhubungan Darat : SK.43/AJ 007/DRJD/97). Pejalan kaki harus berjalan pada bagian jalan yang diperuntukannya, atau

bagian jalan yang paling kiri apabila tidak terdapat bagian jalan yang diperuntukan bagi pejalan kaki (PP No.43, 1993). Pejalan kaki memiliki karakteristik sebagai berikut :

1. Karakteristik fisik

Karakteristik ini dipengaruhi oleh dimensi tubuh manusia dan daya gerak yang digunakan untuk keperluan kebutuhan ruang bagi gerakan normal manusia. Kemampuan fisik ini berhubungan dengan jarak tempuh yang mampu dijalani. Terdapat hal-hal yang mempengaruhi jauhnya jarak berjalan kaki yaitu motif yang kuat dapat mempengaruhi orang untuk berjalan lebih lama atau jauh dalam berjalan kaki, motif rekreasi memiliki jarak tempuh yang relatif pendek, sedangkan motif berbelanja dapat dilakukan lebih dari 2 jam sampai 2,5 km tanpa disadari oleh pejalan kaki. Kenyamanan yang dipengaruhi oleh faktor cuaca dan jenis aktivitas, ketersediaan fasilitas umum yang memadai akan mendorong orang untuk berjalan lebih jauh, serta pola guna lahan dan kegiatan yang dilakukan.

2. Karakteristik perilaku

Perilaku dapat menyebabkan bertambahnya ruang untuk pejalan kaki. Diantaranya perilaku membawa payung, keranjang belanja bagi wanita, atau kebiasaan untuk berjalan bersama sambil berbincang membutuhkan lebar jalur pejalan kaki.

3. Karakteristik psikis

Karakteristik psikis pejalan kaki berupa preferensi psikologi yang diperlukan untuk memahami keinginan-keinginan ketika melakukan aktivitas. Pejalan kaki lebih suka menghindari kontak fisik dengan pejalan kaki lainnya dan cenderung akan memilih ruang pribadi yang lebih luas, sehingga diperlukan jarak membujur yang memadai agar tercipta kenyamanan untuk pejalan kaki.

2.2.1 Fasilitas Pejalan Kaki

Menurut DPU (1999) terdapat beberapa fasilitas pejalan kaki :

1. Untuk jalur pejalan kaki terdiri atas : trotoar, penyebrangan sebidang (zebra cross), penyebrangan tak sebidang (jembatan penyebrangan).
2. Lapak tunggu
3. Lampu penerangan
4. Rambu
5. Pagar pembatas
6. Marka jalan
7. Pelindung/peneduh

2.2.2 Kenyamanan Spasial Ruang Pejalan Kaki

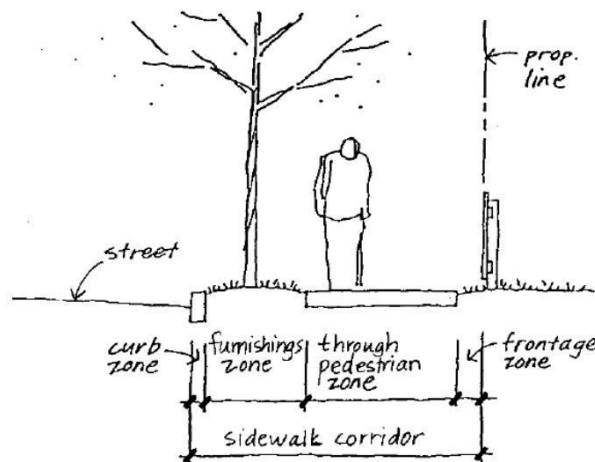
Menurut Fitriana (1997) faktor kenyamanan terbagi menjadi 4 yaitu : kenyamanan ruang spasial, kenyamanan visual, kenyamanan audio atau suara, dan kenyamanan panas atau termal. Tidak tercapainya faktor-faktor tersebut membuat tidak optimalnya kegiatan dan menandakan suatu perancangan yang gagal.

1. Fungsi Ruang Pejalan Kaki

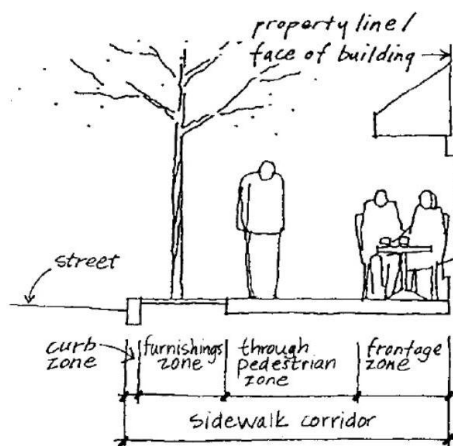
Menurut Shirvani (1985) peran atau fungsi pejalan kaki yakni :

- a. Sebagai elemen dasar desain urban
- b. Meningkatkan vitalitas suatu ruang urban
- c. Mengurangi ketergantungan penggunaan kendaraan bermotor dipusat kota
- d. Meningkatkan nilai lingkungan dengan system skala manusia
- e. Menciptakan area-area baru yang dapat dijual membantu meningkatkan kualitas udara
- f. Meningkatkan jalur-jalur baru dipusat kota

The Pedestrian Transportation Program (1998) sidewalk berisi empat zona yang berbeda yaitu: zona tepi jalan (*curb*), zona, Zona bebas pejalan kaki dan area depan muka bangunan (*frontage*).

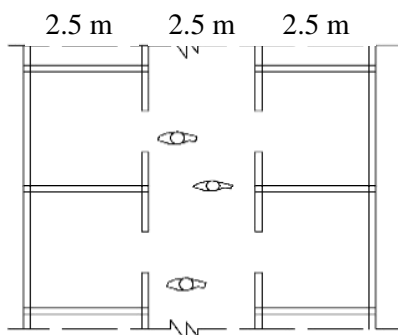


Gambar 2. 1 Potongan Ruang Pejalan Kaki Typical Zona Perumahan (Kiri)
Sumber : *The Pedestrian Transportation Program* (1998)

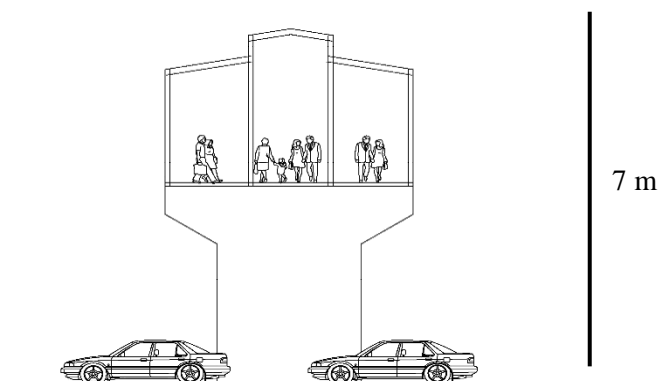


Gambar 2. 2 Potongan Ruang Pejalan Kaki Typical Zona Komersial (Kanan)
 Sumber : *The Pedestrian Transportation Program (1998)*

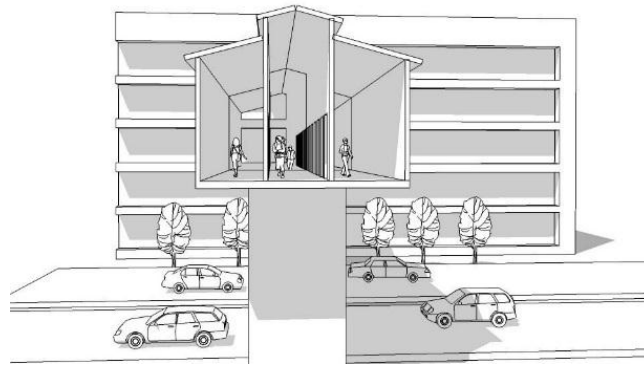
Jalur pejalan kaki diatas permukaan tanah harus dilengkapi dengan penerangan yang cukup untuk membantu jarak pandang, terutama pada malam hari.



Gambar 2. 3 Denah Jalur Pejalan Kaki di Atas Permukaan Tanah
 Sumber : Permen PU (2014)



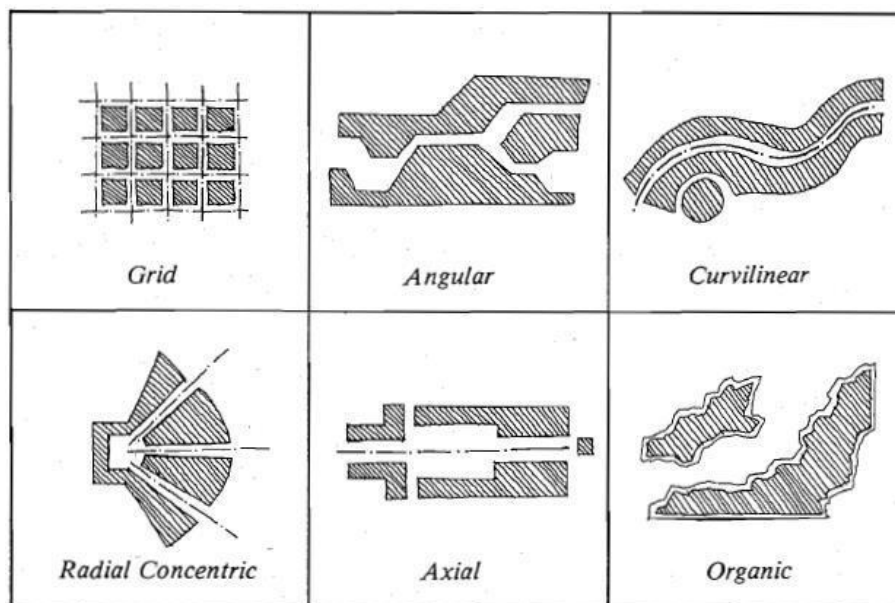
Gambar 2. 4 Potongan dan Tampak Atas Jalur Pejalan Kaki di Atas Permukaan Tanah
 Sumber : Permen PU (2014)



Gambar 2. 5 Perspektif Jalur Pejalan Kaki di Atas Permukaan Tanah
Sumber : Permen PU (2014)

2. Setback Ruang Pejalan kaki

Menurut Trancik (1986) *figure ground* merupakan pendekatan suatu bentuk cara untuk memanipulasi atau mengolah ulang pola eksisting dengan cara menambahkan, mengurangi, atau perubahan pola bentuk hubungan antara massa bangunan (solid) dengan ruang terbukanya (void).



Gambar 2. 6 Pola Solid Void
Sumber : Roger Trancik (1986)

3. Jalur Pejalan Kaki

Menurut permen PU (2014), jalur pejalan kaki merupakan ruang dari koridor sisi jalan yang dikhususkan untuk pejalan kaki. Ruang ini dibebaskan dari seluruh rintangan, berbagai objek yang menonjol dan menghalangi vertikal paling sedikit 2,5 meter dari permukaan jalur pejalan kaki yang berbahaya bagi penggunaannya. Jalur pejalan kaki memiliki perbedaan

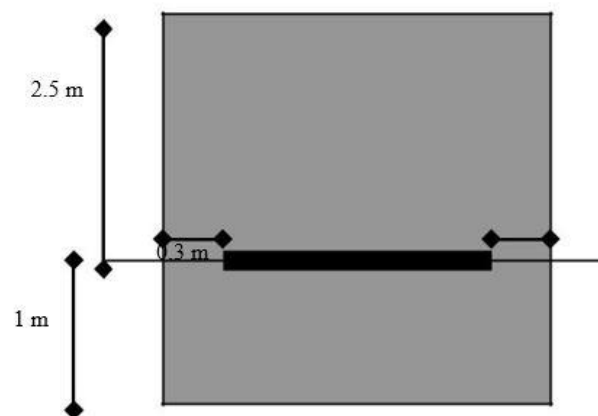
ketinggian dengan jalur kendaraan bermotor dengan tinggi maksimal antara jalur pejalan kaki dengan jalur kendaraan adalah 20 cm.

Jalur pejalan kaki harus memperhatikan ruang bebas. Ruang bebas jalur pejalan kaki memiliki beberapa kriteria, yakni :

- Memberikan keleluasaan pada pejalan kaki
- Mempunyai aksesibilitas tinggi
- Menjamin keamanan dan keselamatan
- Memiliki pandangan bebas terhadap kegiatan sekitarnya maupun koridor jalan keseluruhan dan,
- Mengakomodasi kebutuhan sosial pejalan

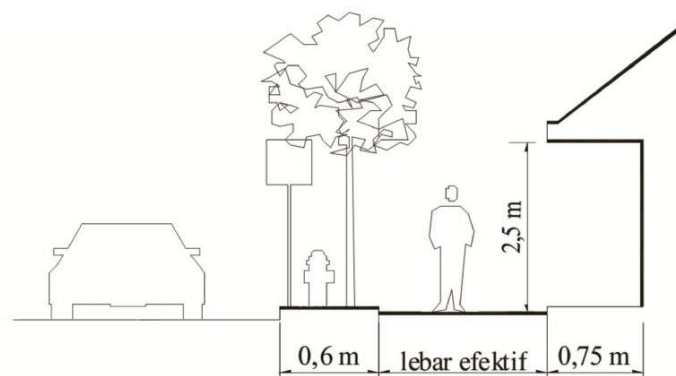
Spesifikasi ruang bebas jalur pejalan kaki sebagai berikut :

- Memiliki tinggi paling sedikit 2,5 meter
- Memiliki kedalaman paling sedikit 1 meter dan
- Memiliki lebar samping paling sedikit dari 0,3 meter.



Gambar 2. 7 Ruang Bebas Jalur Pejalan Kaki
Sumber : Permen PU (2014)

Jarak minimum jalur pejalan kaki dengan bangunan :



Gambar 2. 8 Potongan Jalur pada Ruang Pejalan Kaki
Sumber : Permen PU (2014)



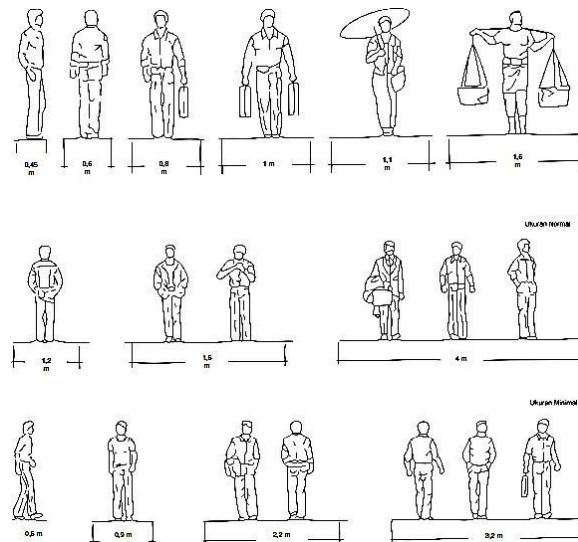
Gambar 2.9 Jalur pada Ruas Pejalan Kaki
Sumber : Permen PU (2014)

Kebutuhan gerak yang perlu diperhatikan pada pejalan kaki yaitu kondisi perilaku pejalan kaki itu sendiri yaitu ketika dalam keadaan diam maupun membawa barang dalam keadaan bergerak.

Tabel 2. 2 Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki

Kegiatan	Dimensi	Luas
Diam		0,27 m ²
Bergerak		1,08 m ²
Bergerak membawa barang		1,35- 1,62 m ²

Sumber : Permen PU (2014)



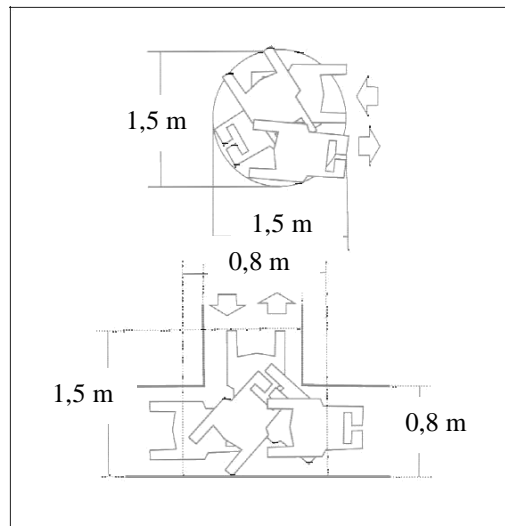
Gambar 2.3 Kebutuhan Ruang Setiap Individu dengan Kegiatannya
 Sumber : Permen PU (2014)

Jalur pejalan kaki yang memiliki kemiringan memanjang maksimal sebesar 8% dan disediakan bagian yang mendatar dengan panjang minimal 1,2 m pada setiap jarak maksimal 9m. sedangkan pada kemiringan melintang minimal sebesar 2% dan kemiringan maksimal 4%.



Gambar 2.4 Kemiringan Jalur Pejalan Kaki
 Sumber : Permen PU (2014)

Ruang pejalan kaki berkebutuhan khusus menurut permen PU (2014), memiliki beberapa persyaratan, yakni jalur memiliki lebar minimum 1,5 meter dan luas minimum 2,25 m², tingkat trotoar harus dapat memudahkan dalam menyebrang jalan, permukaan tidak licin serta jalur pemandu dan perangkat pemandu untuk menunjukkan perubahan dalam tekstur trotoar.



Gambar 2. 5 Kebutuhan Ruang Gerak Minimum Pejalan Kaki Berkebutuhan Khusus
Sumber : Permen PU (2014)

4. Perabot Jalan

Menurut peraturan UU no 22 Tahun 2009 perlengkapan jalan berupa:

- a. Rambu
- b. Marka
- c. Isyarat lalu lintas
- d. Pengamanan
- e. Pengawasan
- f. Fasilitas bersepeda, pejalan kaki, disabilitas dan
- g. Fasilitas pendukung
- Lampu penerangan

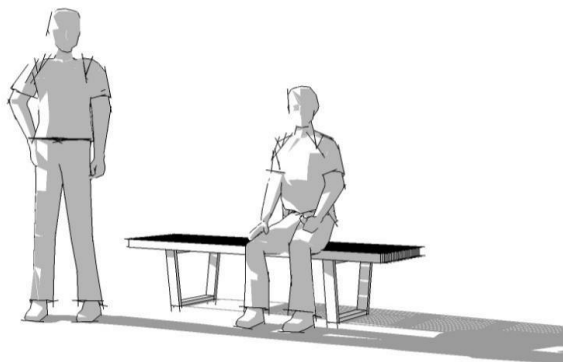
Lampu penerangan diletakkan diluar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan antar lampu penerangan yaitu 10 meter. Dengan ketinggian maksimal 4 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan betok cetak.



Gambar 2. 13 Fasilitas Lampu Penerangan
Sumber : Permen PU (2014)

- Tempat duduk

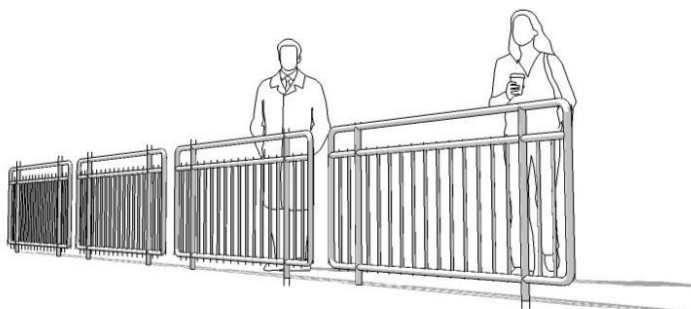
Terletak diluar ruang bebas pejalan kaki dengan jarak antar tempat duduk yaitu 10meter. Dengan dimensi lebar 0,4-0,5 meter dan panjang 1,5 meter serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2. 6 Fasilitas Tempat Duduk
Sumber : Permen PU (2014)

- Pagar pengaman

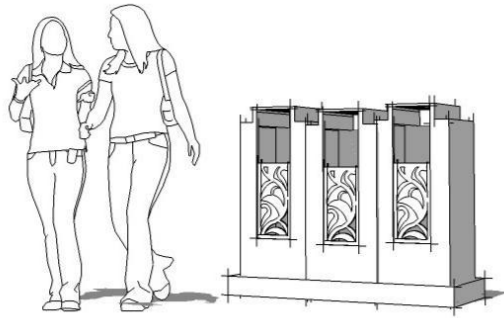
Pagar dapat diletakkan diluar ruang bebas jalur pejalan kaki pada titik-titik tertentu yang memerlukannya. Dibuat dengan tinggi 0,9 meter serta menggunakan material yang tahan terhadap cuaca dan kerusakan, seperti metal dan beton



Gambar 2. 7 Fasilitas Pagar Pembatas
Sumber : Permen PU (2014)

- Tempat Sampah

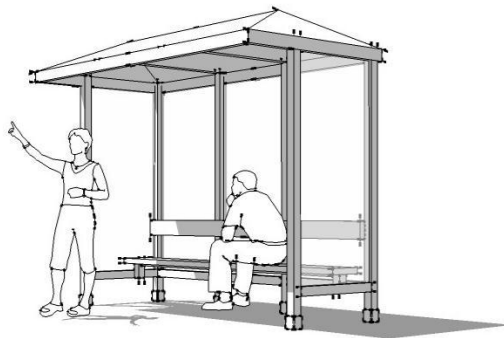
Tempat sampah diletakkan diluar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar tempat sampah 20 meter. Dibuat dengan dimensi yang menyesuaikan kebutuhan serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal dan beton cetak.



Gambar 2. 8 Fasilitas Tempat Sampah
Sumber : Permen PU (2014)

- Halte/shelter

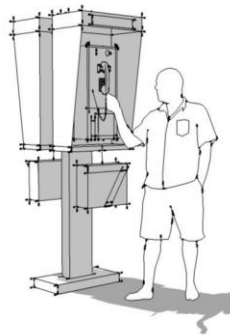
Halte/ Shelter diletakkan diluar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar halte/ shelter pada radius 300 meter dan pada titik potensial kawasan. Dengan dimensi sesuai kebutuhan serta menggunakan material yang memiliki durabilitas tinggi seperti metal.



Gambar 2. 17 Fasilitas Halte/shelter
Sumber : Permen PU (2014)

- Telepon umum

Diletakkan diluar ruang bebas jalur pejalan kaki dengan jarak antar telpon umum pada radius 300 meter dan pada titik yang memiliki potensial kawasan. Dibuat dengan dimensi sesuai kebutuhan.



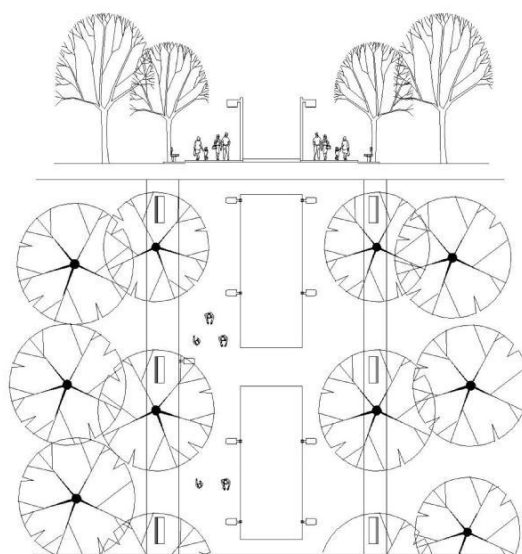
Gambar 2. 18 Fasilitas Telepon Umum
Sumber : Permen PU (2014)

- Vegetasi

Terdapat bagian khusus untuk dapat menempatkan beberapa elemen ruang. Ruang pejalan kaki dibangun dengan mempertimbangkan nilai ekologis ruang terbuka hijau (RTH). Jalur hijau ditempatkan pada jalur amenities dengan lebar 1,5 meter dan bahan yang digunakan adalah tanaman peneduh. Tanaman tidak hanya mengandung atau memiliki nilai estetis, melainkan dapat berfungsi untuk meningkatkan nilai kehidupan dalam suatu lingkungan.

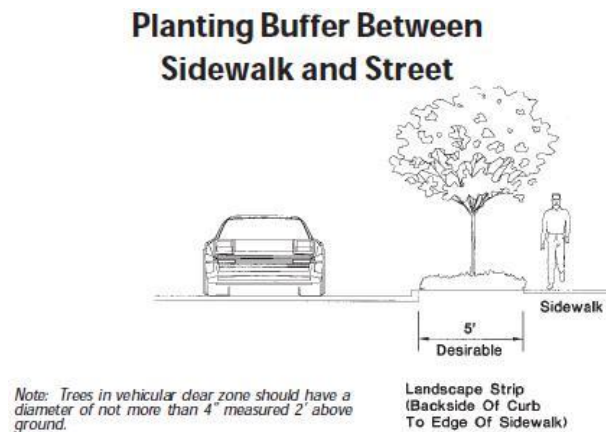


Gambar 2. 19 Fasilitas Jalur Hijau
Sumber : Permen PU (2014)



Gambar 2. 20 Potongan dan Tampak Atas Pengembangan Jalur Hijau
Sumber : Permen PU (2014)

Menurut Georgia Department of Transportation (2003) menerangkan pohon dapat memberikan skala manusia dalam lingkungan ruang jalan. Area *buffer* dengan tata taman dan pohon jalan yang memberikan area shelter serta pembayangan tanpa adanya jarak penghalang yang ada disekitarnya. Pemilihan dan penempatan tata lansekap serta pepohonan harus ditentukan dengan hati- hati agar mengurangi kelebihan pemangkasan tanaman, banyaknya dedaunan sehingga menutupi pandangan, serta puing puing yang jatuh.



*Gambar 2. 21 Buffer dan Bentuk Lansekap Vegetasi
Sumber : Georgia Departement of Transportation (2003)*



*Gambar 2. 22 Pepohonan pada Ruang Pejalan Kaki Meningkatkan Kualitas Lingkungan
Sumber : Georgia Departement of Transportation (2003)*

2.2.3 Kenyamanan Visual Ruang Pejalan Kaki

Menurut Lynch (1960) ciri khas yang paling mudah diamati adalah bentuk fisik karena kesan visual adalah suatu yang mudah untuk diserap dan dicerna oleh ingatan manusia. Sedangkan menurut Cullen (1961) karakter visual yang menarik adalah karakter yang dinamis, yang dapat dicapai melalui pandangan menyeluruh berupa suatu amatan berseri (serial vision) atau menerus yang memiliki unit visual yang dominasinya memiliki keragaman dalam suatu kesinambungan yang terpadu dan berpola membentuk satu kesatuan yang unik.

Studi Terdahulu

Berdasarkan kajian terhadap penelitian terdahulu, maka dapat disimpulkan dari penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan.

Tabel 2. 3 Studi Terdahulu

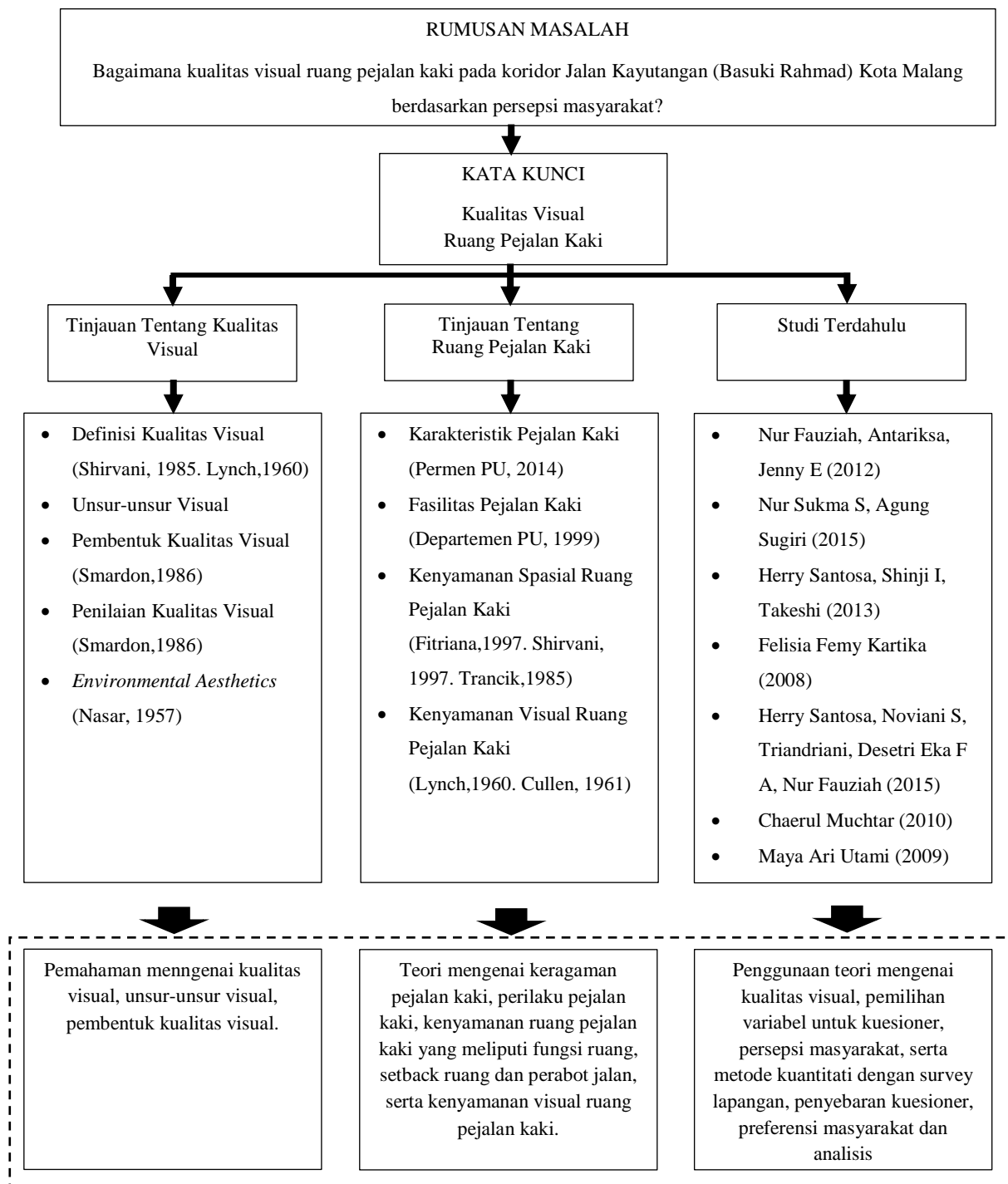
No	PENELITIAN TERDAHULU	TUJUAN	VARIABEL	METODE	HASIL	KONTRIBUSI
1	<p>“KUALITAS VISUAL FASADE BANGUNAN MODERN PASCA KOLONIAL DI JALAN KAYUTANGAN MALANG”</p> <p>Fauziah, N., Antariksa, A., & Ernawati, J. (2012).</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penilaian masyarakat umum dan profesional di bidang arsitektur tentang peranan elemen visual terhadap tampilan fasade bangunan serta untuk mengidentifikasi elemen visual yang berpengaruh terhadap tampilan fasade.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya Arsitektural - Bentuk fasade - Garis - Bidang - Warna - Tekstur - Ornamen dekoratif - Materia - Kualitas tampilan 	<p>Metode kuantitatif dengan penyebaran kuisioner. Teknik sampling menggunakan non probability sampling yaitu purposive judgement sampling.</p>	<p>Hasil yang didapatkan:</p> <p>KOMPONEN GEOMETRI</p> <ul style="list-style-type: none"> - gaya arsitektural - bentuk fasade - garis horisontal - garis vertikal <p>KOMPONEN EFEK RABA VISUAL & DIMENSI WARNA</p> <ul style="list-style-type: none"> - tekstur - ornamen - material - warna muka bangunan - kemurnian warna - kecerahan warna 	<p>Menggunakan variabel penelitian yaitu unsur visual pembentuk fasad Masukan terhadap metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan penyebaran kuisioner</p>
2	<p>PERSEPSI DAN PREFERENSI MASYARAKAT TERHADAP FASAD BANGUNAN DI KORIDOR JALAN KI SAMAUN KOTA TANGERANG”</p> <p>Suri, N. S., & Sugiri, A. (2015).</p>	<p>Bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap fasad bangunan</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Gaya Arsitektur Bangunan - Warna bangunan - Lebar dan tinggi bangunan - Ornamen bangunan 	<p>Menggunakan metode campuran atau mixed-method. Mixed-method termasuk dalam desain exploratory dengan model pengembangan taxonomi yang mempunyai dua tahap berurutan KUAL/KUAN dengan saling melengkapi.</p> <p>pengumpulan data</p>	<p>Hasil dari studi ini adalah pada dasarnya preferensi masyarakat terhadap fasad bangunan di koridor jalan ki samaun memiliki beberapa keselarasan dengan program dalam rencana revitalisasi kota lama. atap, warna bangunan mejadi elemen fasad</p>	<p>Menggunakan metode kuantitatif dengan penyebaran kuisioner dan melakukan teori historis kawasan, persepsi dan preferensi masyarakat terhadap bentuk dan tampilan bangunan</p>

No	PENELITIAN TERDAHULU	TUJUAN	VARIABEL	METODE	HASIL	KONSTRIBUSI
				kualitatif melalui wawancara semi terbuka kepada 4 responden. sedangkan kuantitatif didapat dari penyebaran kuisisioner kepada 70 responden penilaian akan menggunakan persepsi dan preferensi masyarakat terhadap fasad bangunan pada koridor jalan tersebut.	bangunan yang mudah dikenali, lebar dan tinggi bangunan merupakan aspek yang digunakan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap kondisi visual kawasan.	
3	<p>“VISUAL EVALUATION OF URBAN COMMERCIAL STREETSCAPE THROUGH BUILDING OWNERS JUDGMENT”</p> <p>Santosa, H., Ikaruga, S., & Kobayashi, T. (2013).</p>	Tujuan studi ini adalah untuk mengetahui karakter pengembangan dari koridor jalan pada kawasan komersial di kota Malang dengan membandingkan studi kasus bangunan pada koridor jalan yang dikonservasi dengan koridor jalan yang baru.	<ul style="list-style-type: none"> - Signage - Tampilan bangunan - Bentuk fasad - Pohon - Profil bangunan - Trotoar 	Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan metode survey lapangan dan juga metode preferensi masyarakat. Studi ini menganalisis karakter fisik kawasan dan juga penilaian pemilik bangunan terhadap perkembangan kawasan. Teknik sampling menggunakan non probability sampling yaitu purposive judgement sampling.	Studi ini menghasilkan tiga jenis tipologi kawasan komersial di kota Malang, yakni <i>Dutch</i> , <i>Modern</i> , dan <i>Indonesian</i> . Dapat disimpulkan pula penilaian pemilik bangunan terhadap karakteristik kawasan komersial.	Menggunakan metode kuantitatif dengan melakukan survey lapangan secara langsung dan menggunakan teori preferensi masyarakat
4	<p>“PENGARUH ACTIVITY SUPPORT TERHADAP PENURUNAN</p>	Penelitian ini bertujuan untuk dapat mengetahui bagaimana pengaruh <i>activity</i>	<ul style="list-style-type: none"> - Fasilitas perdagangan dan jasa permanen - Temporer - Sirkulasi 	Metode penelitian yang digunakan adalah <i>post positivistic rasionalistic</i> , pengolahan data	Dapat disimpulkan bahwa pada penelitian ini adalah telah terjadi penurunan kualitas visual pada kawasan	Menggunakan teori kualitas visual serta metode pengolahan data kuantitatif dan analisis

No	PENELITIAN TERDAHULU	TUJUAN	VARIABEL	METODE	HASIL	KONTRIBUSI
	KUALITAS VISUAL PADA KAWASAN KAMPUS UNDIP SEMARANG” Kartika, K., & Femy, F. (2008).	<i>support</i> terhadap kualitas visual pada kawasan kampus sebagai langkah awal untuk mempertahankan koridor jalan sebagai kawasan pendidikan	- Parkir - Perabot jalan.	kuantitatif, analisis dan pemaknaan.	kampus dan <i>activity support</i> pada kawasan sangat berpengaruh pada kualitas visual	
5	“INTEGRASI PENDEKATAN KUALITATIF DAN KUANTITATIF DALAM PENILAIAN ESTETIKA FASADE BANGUNAN DI KORIDOR JALAN KAYUTANGAN, MALANG” Santosa, H., Suryasari, N., & Mustikawati, T. (2015)	Penelitian menggunakan kombinasi dua metode bertujuan untuk menghasikan penilaian visual bangunan yang akurat serta mampu digunakan sebagai rujukan terhadap pengembangan software IAM dalam menilai unsur-unsur keindahan visual bangunan.	- Keseimbangan - Keselarasan - Simetri - Urutan - Kohesi - Proporsi - Kesederhanaan - Massa jenis - Keteraturan - Ekonomi - Harmoni - Irama	Menggunakan metode kualitatif melalui metode people preferences dan metode kuantitatif melalui Software <i>Interface Aesthetic Measurement (IAM)</i>	Nilai OM (<i>Order/ Complexity Measure</i>) untuk menunjukkan nilai akhir Kompleksitas bangunan (hanya pada bangunan bergaya modern) dari penilaian keindahan fasade kemudian terpilih tujuh bangun yang akan digunakan sebagai sample untuk penilaian berdasarkan persepsi masyarakat.	Menggunakan metode people preferences dan teori kualitas dan pembentuk visual

No	PENELITIAN TERDAHULU	TUJUAN	VARIABEL	METODE	HASIL	KONTRIBUSI
6	<p>“ IDENTIFIKASI TINGKAT KENYAMANAN PEJALAN KAKI STUDI KASUS JALAN KEDOYA RAYA- ARJUNA SELATAN”</p> <p>Muchtar, C. (2010)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kota, baik secara ekonomi maupun estetis.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Pedestrian - persepsi pejalan kaki - Aspek Fisik : penempatan trotoar, dimensi trotoar, lapisan permukaan, kemiringan dan ramp tepi jalan, jembatan penyebrangan dan zebra cross, struktur drainase, kelengkapan fasilitas trotoar, jalur taman, kebersihan. - Aspek non fisik : Fungsi trotoar, pejalan kaki, perawatan 	<p>Metode pendekatan yang digunakan pada penelitian adalah analisis deskriptif persentase yang bersifat kualitatif dengan penafsiran persentase data kuantitatif melalui metode pengumpulan data (Kuesioner)</p>	<p>Melakukan pengamatan, mengidentifikasi dan menganalisa masalah serta merumuskan kriteria pengembangan pedestrian pada lokasi studi. Bahwa kondisi kualitas kurang baik. Kondisi fisik pedestrian sangat menunjang terciptanya rasa kenyamanan bagi pejalan kaki.</p>	<p>Menggunakan metode analisis deskriptif persentase yang bersifat kualitatif dan metode pengumpulan data primer dan sekunder</p>
7	<p>“ KUALITAS VISUAL KORIDOR JALAN LEGIAN KUTA-BALI “</p> <p>Utami, M A. (2010)</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas visual di sepanjang koridor jalan Kayutangan, agar membentuk citra kawasan yang baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Jelek-Indah - Membosankan-Menarik - Tidak nyaman-Nyaman - Tidak ramah-Ramah - Membingungkan-Memudahkan - Tidak aman-Aman - Kotor-Bersih - Biasa- Unik - Monoton-Beraneka warna - Sederhana-Rumit 	<p>Menggunakan metode <i>environmental aesthetics</i> sebagai penentuan variabel untuk penelitian.</p>	<p>Mengetahui hasil penilaian persepsi masyarakat dengan penyebaran kuesioner dalam keseluruhan variabel penelitian.</p>	<p>Penggunaan metode <i>environmental aesthetics</i> sebagai penentuan variabel untuk penelitian</p>

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2. 23 Kerangka Teori

(Halaman Sengaja Di Kosongkan)

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Metode Umum

Berdasarkan tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan Malang, maka jenis penelitian yang sesuai adalah *environmental aesthetic* yang menggunakan metode kombinasi yakni metode kualitatif dan kuantitatif.

Metode kualitatif pada penelitian ini menggunakan metode *people preferences* dengan penyebaran kuesioner dan metode kuantitatif dengan menggunakan *software Statistical Package for the Social Science (SPSS)*.

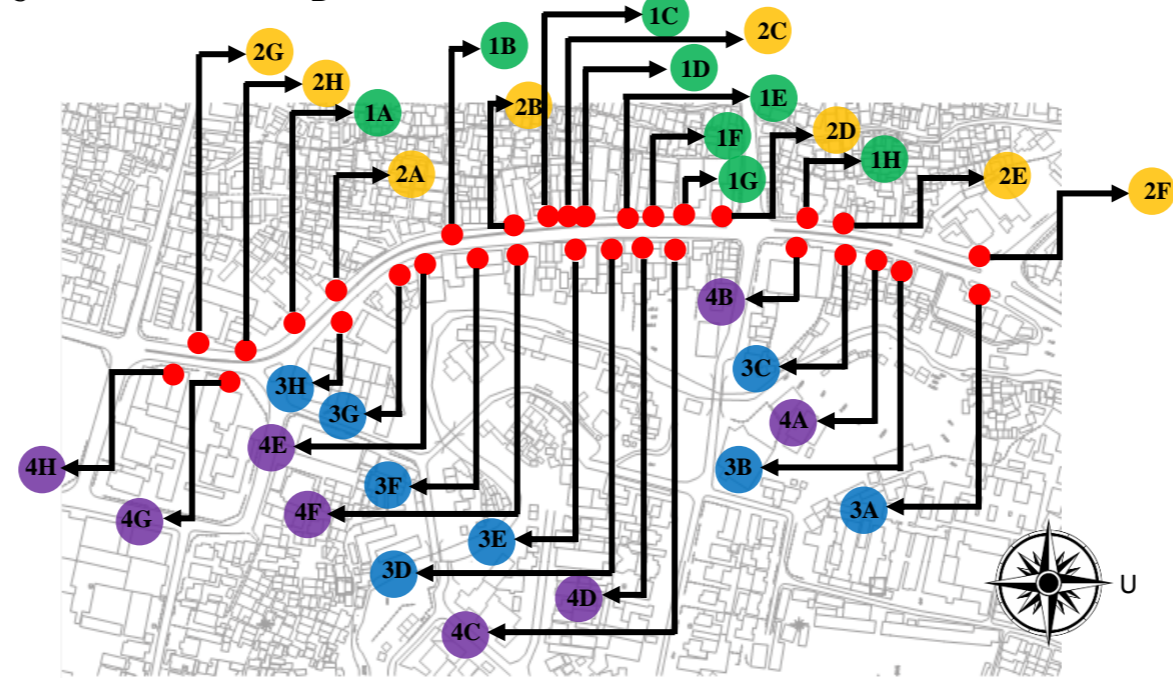
1.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di koridor Jalan Kayutangan yang merupakan salah satu kawasan bersejarah dan pusat perdagangan di Kota Malang, mulai dari pertigaan oro-oro dowo sampai sebelah utara alun-alun Kota Malang. Objek yang akan diteliti nantinya merupakan ruang pejalan kaki pada koridor jalan tersebut.

JALUR 1



JALUR 2



Keterangan :
● : Jalur 1
● : Jalur 2
● : Jalur 3
● : Jalur 4

JALUR 3



JALUR 4



Gambar 3.1 Peta Kawasan Kayutangan

1.3 Tahap Penelitian

Diperlukan adanya tahapan yang sistematis dalam penelitian ini agar mempermudah peneliti untuk mencapai tujuan secara tepat, efektif dan efisien, secara garis besar terdapat tiga tahapan, yaitu :

1. Tahap Persiapan

- a. Melakukan survey awal lapangan untuk mengetahui dan mengenali keadaan yang berada di Lokasi penelitian.
- b. Merumuskan permasalahan yang ada di lapangan dan mengidentifikasi aspek-aspek dan objek yang akan diteliti sebelum melakukannya pengumpulan data dan penelitian di lapangan. Identifikasi diperlukan untuk mengendalikan arah dan focus penelitian. Aspek yang akan diteliti mengenai persepsi masyarakat tentang kualitas visual ruang pejalan kaki yang berada dilapangan.

2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

- a. Melakukan observasi awal pada ruang pejalan kaki yang berada di koridor Jalan Kayutangan.
- b. Pengumpulan data fisik awal dilakukan dengan metode observasi terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki yang sudah terpilih untuk dilakukan survey menggunakan kuisisioner pertama.
- c. Kemudian dilakukan survey dengan menyebarkan kuisisioner tahap pertama. Kuisisioner diberikan kepada masyarakat sekitar atau yang melewati koridor Jalan Kayutangan serta kepada akademisi dan praktisi.
- d. Menyimpulkan data yang didapatkan dari kuisisioner pertama untuk dijadikan sampel pada kuisisioner kedua agar bisa diberikan penilaian terhadap variabel yang sudah ditentukan.

3. Tahap Analisa dan Pembahasan

Pada tahap ini semua data yang telah diperoleh dari hasil observasi dan survey dilapangan, kemudian dikompilasikan dengan menganalisa. Analisa yang dilakukan sendiri dari analisa kuantitatif dan analisa kualitatif.

1.4 Metode Pengumpulan Data

Perolehan data pada penelitian terbagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari sumber-sumber di lapangan melalui pengamatan langsung mengenai kondisi ruang pejalan kaki pada kawasan bersejarah di koridor Jalan Kayutangan. Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari

jurnal penelitian terkait dengan studi terdahulu, serta data pendukung lainnya. Metode pengumpulan data meliputi metode observasi lapangan, metode pengumpulan data kuisioner, dokumentasi serta studi literatur. Instrumen penelitian yang digunakan meliputi media rekam data digital berupa kamera dan perekam suara, kuisioner, alat tulis.

1.4.1 Data Primer

Data primer didapatkan dari pengumpulan atau pengamatan secara langsung saat berada di lokasi studi berupa fakta-fakta sebagai bahan analisa penelitian melalui metode sebagai berikut:

1. Observasi Lapangan

Metode pengumpulan data utamanya dilakukan dengan observasi lapangan. Pada observasi dilakukan pengambilan gambar pada objek ruang pejalan kaki yang sudah ditentukan. Waktu pengambilan gambar dilakukan pada saat pagi hari yang memungkinkan tidak adanya kendaraan parkir. Pengambilan gambar dimaksudkan untuk mendapatkan data primer berupa foto kondisi ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Instrumen yang digunakan dalam observasi ini adalah kamera digital dan catatan pengamatan lapangan

2. Dokumentasi

Metode pengumpulan data berupa dokumentasi merupakan media untuk mendapatkan data pada saat observasi. Dokumentasi dan observasi merupakan metode yang saling terkait. Hasil yang didapatkan dari metode tersebut merupakan foto, gambar. Instrumen penelitian yang dibutuhkan untuk mendapatkan data primer dokumentasi menggunakan kamera.

3. Kuesioner

Penyebaran kuesioner yang diajukan kepada responden untuk mendapatkan data primer yang akurat dan terpercaya. Kuesioner nantinya ditujukan kepada masyarakat sekitar objek yang melewati, akademisi, praktisi dan pemerintahan. Kuesioner dimaksudkan untuk mengetahui preferensi masyarakat terhadap kualitas visual pada ruang pejalan kaki. Pengajuan kuesioner dilakukan dengan 2 tahap, yaitu :

- a. Tahap pertama kuesioner yang diberikan berupa foto-foto ruang pejalan kaki yang sudah terpilih kemudian responden diminta untuk memilih ruang pejalan kaki yang terbaik dan ruang pejalan kaki yang terburuk. Kuisisioner ini dimaksudkan untuk mendapatkan sampel ruang pejalan kaki untuk dinilai kualitas visualnya dengan pendapat dari masyarakat umum, akademisi, praktisi maupun pemerintahan. Pada kuesioner ini di setiap jalur terpilih dua foto yang menunjukkan ruang pejalan kaki yang terbaik dan ruang pejalan kaki terburuk, yang akan digunakan untuk kuesioner selanjutnya.

- b. Tahap kedua kuesioner ini merupakan kuesioner utama dalam penilaian kualitas visual ruang pejalan kaki di koridor jalan Kayutangan yang sudah terpilih dalam kuesioner pertama. Pada tahap ini berisi tentang variabel-variabel penelitian yang sudah ditentukan untuk penilaian kualitas visual pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang.

1.4.2 Data Sekunder

Data sekunder digunakan sebagai pendukung data primer yang didapatkan dari metode studi literatur dan studi komparasi. Data literatur berupa jurnal penelitian ilmiah dan informasi yang terkait dengan penelitian. Data komparasi merupakan data yang didapatkan dari penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan objek dengan penelitian.

1.5 Variabel Penelitian

Pengertian variabel adalah suatu objek, atribut ataupun konsep yang mempunyai variasi nilai baik dari bentuk, kualitas, kuantitas, mutu, standar (Sugiyono, 2010:38; Sudjarwo dan Basrowi, 2009:169; Bungin, 2005 dalam Thoriqi, 2012:40). Konsep biasanya digunakan dalam mendeskripsikan segala variabel yang abstrak dan kompleks, sedangkan variabel diartikan sebagai konsep yang lebih konkret, yang acuan-acuannya secara relatif mudah diidentifikasi dan diobservasi serta dengan mudah diklarifikasi, diurut, atau diukur (Felisia, 2008).

Variabel penelitian evaluasi kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan Kayutangan Malang. Fokus kajian dibatasi pada aspek kualitas visual ruang pejalan kaki untuk memfokuskan kajian penelitian yang dibatasi oleh waktu sesuai karakteristik kawasan lokasi studi yang merupakan kawasan bersejarah dan memiliki fungsi ruang sebagai perdagangan. Variabel tersebut dipasangkan dengan skala *semantic differential* yang dijadikan sebagai skala penilaian menurut pendapat masyarakat. Penilaian tersebut menggunakan faktor evaluasi secara umum dengan skala baik-buruk yang merupakan skala primer diambil dari teori buku Jack L.Nasar (1992).

Tabel 3. 1 Variabel Penelitian

NO	Literatur	Variabel	Variabel yang digunakan
1	<p><i>Environmental Aesthetics Theory, research, and application.</i></p> <p>Jack L. Nasar 1992</p>	<p><i>Good - bad</i> <i>Useful - useless</i> <i>Unique - common</i> <i>Active - passive</i> <i>Cozy - roomy</i> <i>Rugged - delicate</i> <i>Clean - dirty</i> <i>Ordered – chaotic</i> <i>Warm - cold</i> <i>Light – dark</i> <i>Pleasing - annoying</i> <i>Friendly - hostile</i> <i>Interesting - boring</i> <i>Complex - simple</i> <i>Private - public</i> <i>Rough - smooth</i> <i>Tidy - messy</i> <i>Hot - cold</i> <i>Bright - dull</i> <i>Old – New</i> <i>Safe - dangerous</i></p>	<p><i>Good - bad</i> <i>Unique - common</i> <i>Clean - dirty</i> <i>Ordered – chaotic</i> <i>Pleasing - annoying</i> <i>Interesting - boring</i> <i>Complex - simple</i> <i>Old – New</i> <i>Safe - dangerous</i></p>
2	<p>Penelitian “Kualitas Visual Koridor Jalan Legian Kuta-Bali”</p> <p>Maya Ari Utami 2009</p>	<p><i>Ugly - Beautiful</i> <i>Unique - common</i> <i>Clean - dirty</i> <i>Ordered – chaotic</i> <i>Friendly - hostile</i> <i>Interesting - boring</i> <i>Complex - simple</i> <i>Safe – dangerous</i> <i>Unpleasant – Pleasant</i> <i>Distracting – Facilitating</i> <i>Colorless – Colourfull</i> <i>Crowded – Spacious</i> <i>Interrupted – Continuous</i> <i>Contemporary – Traditional</i> <i>Plain - Ornate</i></p>	<p><i>Crowded – Spacious</i></p>

Dari kedua literatur ditemukan beberapa variabel yang sama, variabel tersebut digunakan untuk penelitian kualitas visual ruang pejalan kaki, yaitu :

1. *Good – Bad* (Jelek-Bagus)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai suasana yang tertangkap pada ruang pejalan kaki dikoridor jalan kayutangan malang. Sebagai ruang pejalan kaki pada koridor jalan yang terdapat di kawasan bersejarah, seharusnya memiliki tampilan yang bagus agar dapat lebih menarik wisatawan untuk berkunjung.

2. *New – Old* (Baru-Lama)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai kondisi bangunan pada sekitar ruang pejalan kaki dikoridor jalan kayutangan malang. Sebagai kawasan bersejarah seharusnya dapat mempertahankan bangunan lama agar tidak merusak citra kawasan. Pada kuesioner digantikan dengan variabel modern-Kolonial yang menggambarkan kondisi bangunan tersebut.

3. *Boring – Interesting* (Membosankan-menarik)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek ketertarikan ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Suatu ruang pejalan kaki yang menarik akan semakin banyak yang melewati dan menggunakannya.

4. *Annoying – Pleasing* (Tidak nyaman-nyaman)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kenyamanan ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Faktor kenyamanan sangat mempengaruhi setiap aktivitasnya. Suasana nyaman sangat penting dimiliki pada ruang pejalan di koridor kawasan bersejarah agar merasa betah berada disana. Tingkat kenyamanan tergantung setiap individu yang merasakannya.

5. *Dangerous – Safe* (Tidak aman-aman)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keamanan ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Sebagai pengguna ruang pejalan kaki, faktor keamanan sangatlah penting. Tidak sedikit setiap individu menghindari beraktivitas pada ruang pejalan kaki dikarenakan tidak aman bila menggunakannya.

6. *Dirty – Clean* (Kotor-Bersih)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kebersihan ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Aspek yang sangat penting adalah kualitas lingkungannya. Dalam hal ini faktor kebersihan merupakan peranan yang penting.

7. *Common – Unique* (Biasa-Unik)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keunikan pada koridor jalan kayutangan. Suatu objek biasanya makin berkembang dan terkenal karena keunikannya. Ciri khas yang membuat suatu objek berbeda dengan lainnya dapat menimbulkan kesan tersendiri bagi para penggunanya

8. *Simple – Complex* (sederhana-Rumit)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kerumitan pada koridor jalan kayutangan. Variabel ini menitik beratkan pada penilaian bentuk bangunan disepanjang ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Dikarenakan setiap bangunan memiliki karakter atau fungsi yang berbeda.

9. *Chaotic – Ordered* (Semrawut - Teratur)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek keseragaman ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Merupakan keadaan koridor jalan maupun fasad bangunan di sisi-sisinya.

10. *Crowded – Spacious* (Sesak-Lapang)

Variabel ini merupakan aspek penilaian tentang persepsi pengguna jalan mengenai aspek kelapangan ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan. Karena ruang pejalan kaki terdapat aktivitas didalamnya, maka sebaiknya memiliki tingkat kelapangan yang cukup untuk memadai setiap aktivitasnya.

1.6 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk mengumpulkan, mengolah dan menganalisis data adalah

1. Peneliti, yakni orang yang melakukan kajian terhadap koridor Jalan Kayutangan Malang.
2. Surveyor, orang yang mencatat data yang ada dilapangan dan melakukan penyebaran kuesioner serta mengarahkan responden untuk mengisinya.
3. Buku dan Alat Tulis, digunakan sebagai alat untuk mencatat dan mensketsa hal- hal yang menjadi perhatian selama melakukan penelitian.
4. Mistar (meteran), digunakan sebagai alat untuk mengukur kondisi fisik
5. Kamera, sebagai alat untuk mendokumentasikan suasana ruang
6. Komputer, sebagai alat untuk menyimpan data dan memvisualisasikan ruang
7. Peta, digunakan sebagai alat untuk mendapatkan petunjuk lokasi dalam kawasan serta digunakan untuk mendata keberadaan permasalahan didalamnya
8. Kuesioner, sebagai media responden untuk menjawab pertanyaan.

1.7 Populasi dan Sampel

Populasi pada studi ini adalah masyarakat umum yang menggunakan ruang pejalan kaki pada area studi, keilmuan arsitektur yang merupakan dosen dan mahasiswa, praktisi maupun pemerintahan. Mengingat penelitian dari segi waktu dan tenaga, maka dilakukan pembatasan jumlah sampel.

Dengan keterbatasan waktu, maka pengambilan sampel pada penelitian ini merujuk kepada pendapat Cohen, dkk dalam utami (2009), bahwa semakin besar sampel dari suatu populasi akan semakin baik, namun jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel, maka dengan itu pada kuesioner ini akan diambil 30 sampel secara random sampling terhadap waktu.

Pada kuesioner pertama, jumlah sampel adalah sebanyak 40 sampel yang merupakan masyarakat umum pengguna ruang pejalan kaki dan keilmuan arsitektur yang terdiri dari dosen serta mahasiswa. Sedangkan untuk jumlah sampel kuesioner kedua pada kelompok masyarakat berjumlah 30 sampel, untuk akademisi terdapat 30 sampel yang merupakan dosen dan mahasiswa arsitektur, sedangkan untuk praktisi dan pemerintahan terdiri dari 30 sampel. Jadi total keseluruhan sampel yang dipakai adalah sebanyak 90 sampel.

Tabel 3. 2 Pemilihan Responden

Tahap Kuesioner	Jumlah Responden	Tujuan
Kuesioner I	25 Akademisi 15 Masyarakat Umum	Untuk mendapatkan sampel ruang pejalan kaki yang akan dinilai.
Kuesioner II	30 Masyarakat Umum 30 Akademisi 30 Praktisi & Pemerintahan	Untuk mendapatkan penilaian kualitas visual ruang pejalan kaki

Tabel 3. 3 Klasifikasi Ruang Pejalan Kaki

No.	Nama Bangunan	Karakteristik Ruang Pejalan Kaki	
		Elemen Privat	Elemen Publik
1		Jalur 1 <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 Lantai • Lahan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Jembatan • Penyebrangan • Pohon • Tiang Listrik

No.	Nama Bangunan	Karakteristik Ruang Pejalan Kaki Elemen Privat	Elemen Publik
2		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 Lantai • Lahan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik
3		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik • Tempat Sampah
4		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • Memiliki Pagar • Lahan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • <i>Signage</i>
5		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • Memiliki Pagar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tempat Sampah
6		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai • Memiliki Tritisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Baliho • Tiang Listrik
7		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai • <i>Frontage Zone</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik
8		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik

No.	Nama Bangunan	Karakteristik Ruang Pejalan Kaki	
		Elemen Privat	Elemen Publik
9		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 Lantai • Lahan Parkir • Pembatas 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Signage
10		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 Lantai • Memiliki Tritisan • <i>Frontage Zone</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiang Listrik • Tempat Sampah • Baliho • Signage
11		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik
12		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • Memiliki Bangunan Non Permanen 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik • Tempat Duduk
13		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • Pagar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Signage
14		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai • Memiliki Tritisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik • Tempat Sampah
15		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai • Pagar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon

No.	Nama Bangunan	Karakteristik Ruang Pejalan Kaki Elemen Privat	Elemen Publik
16		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 1 Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> Tiang Listrik Tempat Sampah
17		<p>Jalur 3</p> <ul style="list-style-type: none"> Bangunan 2 Lantai Lahan Parkir Pagar 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Tempat Duduk Signage
18		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 2 Lantai Memiliki Tritisan Kotak Listrik 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon
19		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 2 Lantai Memiliki Tritisan 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon
20		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 2 Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Tiang Listrik
21		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Tinggi Lahan Parkir Pagar 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Tiang Listrik
22		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Tinggi Frontage Zone 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Tiang Listrik Baliho

No.	Nama Bangunan	Karakteristik Ruang Pejalan Kaki	
		Elemen Privat	Elemen Publik
23		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai • Lahan Parkir 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Jembatan Penyebrangan
24		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 1 Lantai 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik
25		<p>Jalur 4</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bangunan 2 Lantai • Memiliki Tritisan 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon • Tiang Listrik
26		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • <i>Drop Off</i> • <i>Frontage Zone</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon
27		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • Lahan Parkir • <i>Signage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Tiang Listrik
28		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • <i>Frontage Zone</i> • <i>Signage</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon
29		<ul style="list-style-type: none"> • Bangunan Tinggi • Lahan Parkir • Pagar 	<ul style="list-style-type: none"> • Pohon

No.	Nama Bangunan	Karakteristik Ruang Pejalan Kaki	
		Elemen Privat	Elemen Publik
30		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan Tinggi Lahan Parkir Pembatas 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon
31		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 1 Lantai Memiliki Tritisan Frontage Zone 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Tempat Sampah
32		<ul style="list-style-type: none"> Bangunan 1 Lantai Memiliki Tritisan 	<ul style="list-style-type: none"> Pohon Tiang Listrik

Dapat dilihat pada Tabel 3.2 maka terdapat 8 sampel ruang pejalan kaki yang mewakili pada masing-masing jalur yang akan digunakan untuk penilaian pada kuesioner pertama.

3.8 Metode Pengukuran dan Analisis Data

3.8.1 Pengukuran Data

Dengan pengukuran dapat dihitung pengaruh variabel yang satu terhadap variabel lainnya. Pengukuran data kuantitatif yang dapat diolah dengan statistik (Nasution,2007:53). Untuk menganalisis penilaian pengguna terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan digunakan pengukuran skala menurut metode thurstone. Skala ini berisi item- item yang disusun menurut intensitasnya. Dari yang rendah sampai yang tinggi. Responden akan diminta untuk menempatkan setiap item pernyataan salah satu dari tujuh kategori yang ada. Intensitasnya dapat digambarkan seperti berikut:

Negatif 1	2	3	4	5	6	7	Positif
Sangat X	X	Agak X	Netral	Agak Y	Y	Sangat Y	
1	2	3	4	5	6	7	

Gambar 3. 2 Skala Pengukuran dengan Metode Thurstone

1.8.2 Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif merupakan metode yang digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana (Nasution dan Usman, 2007). Penyajian hasil analisis tersebut yang digunakan berupa tabel frekuensi untuk mengatur data ke dalam bentuk yang lebih ringkas.

2. Analisis Persepsi

Analisis persepsi masyarakat pengguna jalan terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan merupakan metode analisis statistik deskriptif (frekuensi). Statistik deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan data yang sudah terkumpul tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi (Sugiyono, 2008). Untuk mengetahui kualitas visual pada ruang pejalan kaki tersebut, responden diminta untuk menilai beberapa aspek yang menyangkut keindahan, kenyamanan, keamanan, dan lain sebagainya. Jawaban responden yang bersifat kualitatif akan diukur dengan menggunakan skala menurut metode Thurstone. Dengan cara memberikan beberapa pasang kata yang saling bertolak belakang kepada responden, kemudian responden diharuskan untuk memilih salah satu angka yang mendekati salah satu kata yang paling mendekati jawabannya.

3. *Independent Sample T-test*

Pengujian ini menggunakan *software* SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Pengujian dilakukan untuk membandingkan beberapa variabel yang ada. Fungsi dari pengujian ini adalah untuk menguji kemampuan generalisasi (signifikansi hasil penelitian yang berupa perbandingan keadaan variabel dengan kelompok sampel yang satu dan kelompok sampel lainnya). Terdapat kriteria pengambilan keputusan dalam uji tersebut, sebagai berikut :

1. Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} < 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah tidak sama (memiliki perbedaan)
2. Jika $\text{sig } 2 \text{ tailed} > 0.05$, maka dikatakan bahwa varian dari dua atau lebih kelompok populasi data adalah sama (memiliki persamaan).

4. Analisis Kualitatif

Analisis kualitatif digunakan untuk memaparkan hasil dari kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan yang dijadikan objek penelitian ini. Analisa ini juga

digunakan untuk menginterpretasikan data-data observasi dan hasil kuesioner untuk menilai kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan Kayutangan.

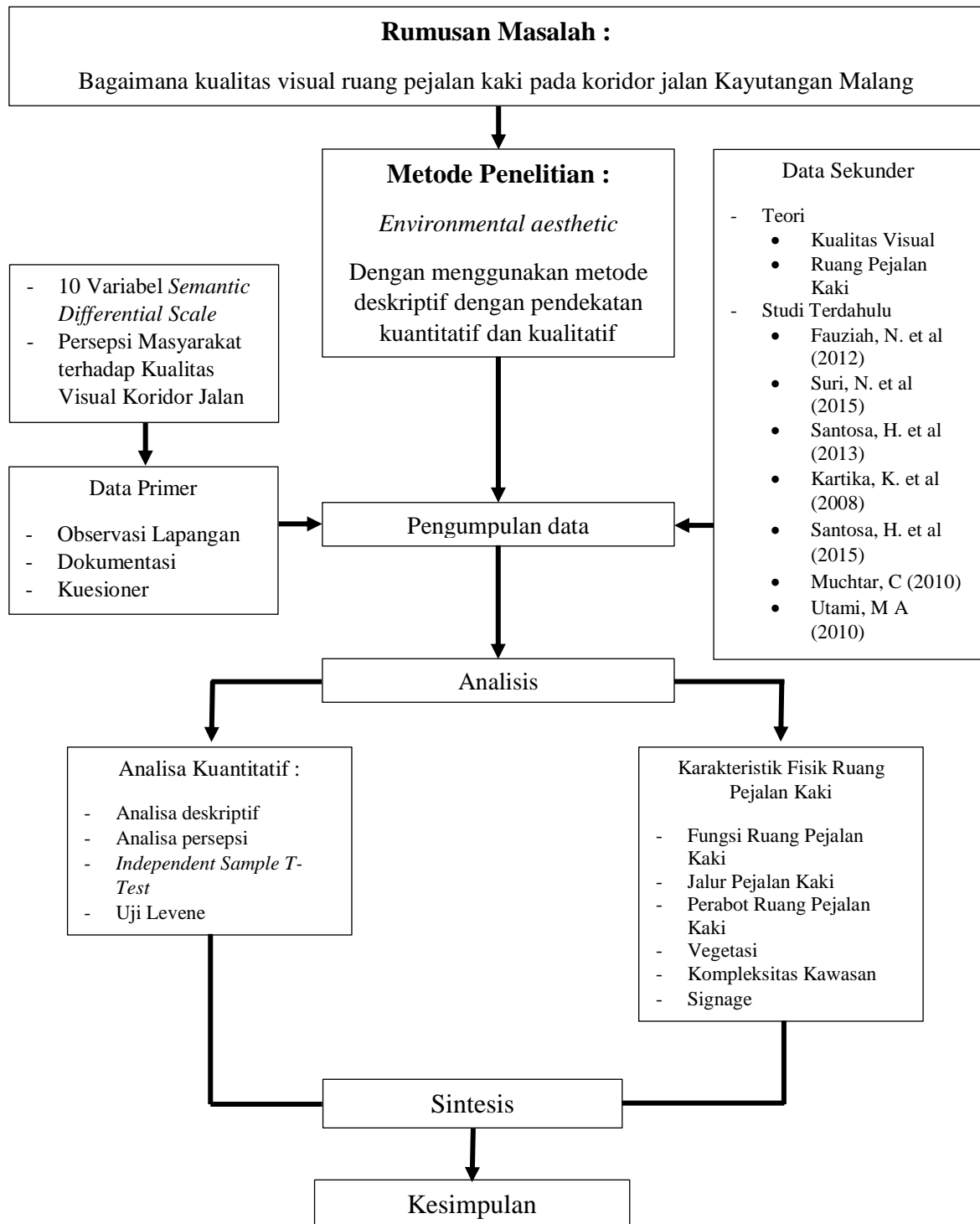
1.9 Metode Sintesis

Metode sintesis merupakan tahapan terakhir dari proses menganalisis data, yang bertujuan untuk menyimpulkan jawaban dari rumusan permasalahan yang ingin didapatkan dari keseluruhan penelitian mengenai evaluasi kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang.

Penelitian ini diharapkan dapat memperoleh hasil kesimpulan sebagai berikut :

1. Mengetahui perbandingan antara penilaian dari 3 kelompok responden, yakni masyarakat umum, akademisi, serta praktisi dan pemerintahan terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang.
2. Mengetahui elemen visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) yang berpengaruh terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki.

3.10 Kerangka Penelitian



Gambar 3. 3 Diagram Kerangka Penelitian

(Halaman Sengaja Di Kosongkan)

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Wilayah Penelitian

Kota Malang merupakan kota yang terletak di Jawa Timur, Indonesia. Kota ini terletak 90 km sebelah selatan Kota Surabaya dan merupakan kota terbesar kedua di Jawa Timur maupun di Pulau Jawa bagian selatan setelah Bandung. Kota Malang telah lama berdiri pada zaman kolonial Belanda, perencanaan kota ini merupakan salah satu hasil terbaik di Hindia Belanda yang didesain dengan konsep arsitektur kolonial yang memiliki nilai estetis dan historis yang harus dipertahankan.

Perekonomian di Kota Malang ditunjang oleh beberapa faktor, diantaranya adalah perdagangan, industri, jasa dan pariwisata. Sebagai kota terbesar kedua di Jawa Timur menjadikan ekonomi di Malang berkembang pesat seiring berjalannya waktu.

Kayutangan awalnya merupakan jalan perkampungan biasa yang seiring berjalannya waktu menjadi kawasan yang strategis, yaitu berfungsi sebagai pusat perbelanjaan dan hiburan modern pada masa kolonial Belanda. Saat ini kayutangan berganti nama menjadi Jalan Basuki Rahmat pasca kemerdekaan. Nama kayutangan (Kajoetangan) banyak terdapat di buku-buku Belanda tahun 1890, kompleks pertokoan disepanjang kayutangan memiliki bangunan dengan ciri khas bergaya atap datar dan berbentuk kubus.

Kayutangan yang sekarang disebut dengan Jalan Basuki Rahmat merupakan salahsatu kawasan bersejarah di Kota Malang. Kawasan Kayutangan yakni sepanjang Jalan Basuki Rahmad mulai dari pertigaan Oro-oro Dowo depan PLN hingga memanjang ke selatan sampai dengan Sarinah di sebelah utara Alun-Alun Kota Malang terletak di Kecamatan Klojen.

4.2 Analisis Karakteristik Fisik

Koridor Jalan Kayutangan merupakan kawasan perdagangan dan jasa, yang menjual berbagai macam barang dan jasa seperti toko baju, toko kendaraan, toko perabot, bank, hotel, PLN, Gereja. Ketinggian dan fasad bangunan disepanjang koridor memiliki keberagaman. Bangunan yang memiliki ketinggian 1-2 lantai yang masih mempertahankan konsep kolonial dan bangunan dengan ketinggian lebih dari 3 lantai yang memiliki fasad bangunan modern.

Secara visual Jalan Kayutangan kurang teratur. Hal itu dapat dilihat dari beberapa faktor yang nampak. Parkir kendaraan di tepi jalan (*on-street parking*) yang seharusnya paralel namun digunakan sebagai parkir paralel dengan sudut sehingga dapat mengakibatkan tidak rapi dan menimbulkan kemacetan. Terdapat parkir kendaraan yang berada di trotoar sehingga dapat mengganggu aktivitas pejalan kaki yang menggunakan fasilitas tersebut dan terdapat trotoar yang digunakan untuk jalur masuknya suatu bangunan demi kepentingan pribadi. Selain itu, lebar jalur pejalan kaki tidak memenuhi standart yang sudah ditentukan oleh peraturan menteri pekerjaan umum, yakni memiliki lebar yang beragam dan ketinggian yang berbeda-beda dapat mengakibatkan kurang amannya pengguna jalur tersebut. Tidak adanya aksesibilitas bagi penyandang cacat yang berupa jalur pengarah. Sedangkan untuk fasad bangunan di sepanjang Jalan Kayutangan terdiri dari beragam gaya arsitektur. Seperti bangunan yang masih mempertahankan gaya arsitektur kolonial, dan bangunan yang sudah modern.

4.3.1 Fungsi Ruang Pejalan Kaki

Fungsi ruang pejalan kaki pada koridor jalan kayutangan memiliki keragaman jenis fungsi. Terdapat beberapa fungsi yang berubah menjadi fungsi lain, yakni sebagai lahan parkir kendaraan, adanya pedagang kaki lima (PKL), adanya tempat duduk dan trotoar yang difungsikan sebagai pintu masuk suatu bangunan sehingga memiliki ketinggian dan kemiringan berbeda. Fungsi ruang pejalan kaki sangat dipengaruhi oleh bangunan yang ada disekitarnya. Area parkir pada kawasan kayutangan merupakan parkir (*on street parking*), pada keadaan eksisting dilokasi penelitian adalah kondisi area parkir untuk kendaraan bermotor tidak sesuai dengan peraturan yang sebenarnya yaitu parkir paralel, namun pada kenyataannya parkir dibuat paralel dengan sudut disebabkan karena area parkir memiliki lahan yang tidak cukup banyak dan pembayaran area parkir kepada pemerintah semakin meningkat. Selain itu terdapat adanya beberapa area yang tidak memiliki batasan antara area kendaraan dengan area untuk pejalan kaki menyebabkan semakin kecilnya ruang untuk aktivitas dan mengharuskan pejalan kaki untuk berjalan pada area jalan kendaraan, dikarenakan sebagian besar area pada koridor memiliki jarak sempadan bangunan yang kecil. Akan lebih baik lagi jika ruang parkir ditata dengan baik sehingga tidak mengganggu aktivitas pejalan kaki yang menggunakan fasilitas tersebut.



Gambar 4. 1 Area Trotoar Yang Di Alih Fungsikan Sebagai Area Parkir

Pedagang kaki lima menggunakan area-area pada gang-gang kecil atau di depan gang dan menggunakan area pada toko-toko yang sudah tutup (tidak berfungsi). Pedagang kaki lima pada area studi ini memiliki usaha sebagai penjual makanan, minuman, dan sayuran. Pedagang kaki lima yang menjual makanan diperuntukkan untuk masyarakat sekitar dan pekerja-pekerja pada toko yang akan ramai ketika jam istirahat kerja. Sedangkan untuk pedagang yang menjual sayuran diperuntukan untuk ibu rumah tangga yang bekerja pada toko-toko yang tidak ada waktu untuk berbelanja dipasar hanya berada di depan toko Riang.

Akibat beralihnya fungsi ruang pejalan kaki yang sudah disebutkan diatas menyebabkan pejalan kaki harus mengambil area yang kosong yakni menggunakan area kendaraan untuk dijadikan sebagai tempat untuk berjalan pada saat sedang ramainya toko maupun perkantoran di area studi tersebut.

Aktivitas ruang pejalan kaki pada koridor area studi digunakan sebagai aktivitas pergerakan berjalan di area jalur pejalan kaki, aktivitas untuk berbelanja pada pertokoan, aktivitas untuk perkantoran, aktivitas berjualan pedagang kaki lima, aktivitas beribadah pada gereja kayutangan.

4.3.2 Jalur Pejalan Kaki

Kondisi jalur pejalan kaki pada area studi difokuskan dalam beberapa aspek yakni dimensi jalur pejalan kaki, material jalur pejalan kaki serta jenis jalur pejalan kaki. Secara garis besar jalur pejalan kaki pada koridor tersebut digunakan sebagai wadah aktivitas pergerakan dari titik 1 ke titik pergerakan lainnya. Menurut Departemen Pekerjaan Umum (1999) menyatakan bahwa jalur pejalan kaki adalah suatu jalur lintasan dengan fungsi untuk berjalan kaki, dapat berupa trotoar, penyebrangan sebidang, dan penyebrangan tak sebidang.

Pada area studi sudah terdapat trotoar disepanjang koridor, hanya kurang adanya perawatan berkala mengakibatkan kerusakan dan peralihan fungsi lainnya. Tidak adanya jalur khusus yang diperuntukkan untuk aksesibilitas penyandang cacat. Menurut permen PU (2014) jalur pejalan kaki memiliki kemiringan maksimal sebesar 8% dan disediakan bagian yang mendatar dengan panjang minimal 1,2 meter pada setiap jarak maksimal 9 meter. Sedangkan untuk kemiringan melintang sebesar 2% dan kemiringan maksimal 4%. Serta memiliki beberapa persyaratan untuk jalur penyandang cacat dengan lebar minimum 1,5 meter dan luas minimum 2,25 m², tingkat trotoar dapat memudahkan dalam menyebrang jalan, permukaan tidak licin serta jalur pemandu dan perangkat pemandu untuk menunjukkan perubahan dalam tekstur trotoar.



Gambar 4. 2 Jalur Pejalan Kaki Pada Koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang

Pada koridor Jalan Kayutangan terdapat penyebrangan sebidang pada beberapa titik, namun tidak dapat berfungsi dengan baik, dikarenakan intensitas kendaraan yang melewati jalan kayutangan sangat padat, sehingga kurang amannya bagi pengguna penyebrangan tersebut. Sedangkan terdapat jembatan penyebrangan pada satu titik di depan bangunan *digital lounge*, untuk jembatan penyebrangan sendiri sudah difungsikan dengan baik oleh pejalan kaki, namun perawatan jembatan tersebut yang belum maksimal sehingga masih kurang baik.



Gambar 4. 3 Kondisi Penyebrangan Pada Koridor Jalan Kayutangan

Dimensi jalur pejalan kaki pada ruang pejalan kaki dapat dilihat dari 3 kondisi yaitu ketika pejalan kaki diam, bergerak, dan bergerak membawa barang. Kebutuhan ruang jalur pejalan kaki menurut Permen PU (2014) untuk berdiri dan berjalan dihitung berdasarkan dimensi tubuh manusia. Dimensi tubuh manusia saat keadaan berdiri adalah 45 cm untuk ketebalan tubuh, sedangkan untuk lebar bahu 60 cm. dalam keadaan bergerak, manusia membutuhkan ruang sebesar 0,6m x 1,8 m, dan untuk manusia dalam keadaan bergerak membawa barang membutuhkan ruang sebesar 0,75-0,9 m x 1.8 m. jadi kebutuhan ruang pejalan kaki disesuaikan dengan kebutuhan pada area studi. Berdasarkan kondisi eksisting pada area studi secara garis besar sudah tepat, namun terdapat beberapa titik yang terganggu dengan adanya fasilitas penunjang ruang seperti tempat duduk, halte, tiang listrik, tanaman peneduh, pot bunga.

4.3.3 Perabot Ruang Pejalan Kaki

Perabot pada ruang pejalan kaki atau fasilitas untuk pejalan kaki adalah salah satu aspek yang sangat penting dalam kenyamanan utama pejalan kaki yang melakukan aktivitas didalamnya. Secara umum pejalan kaki memiliki aktivitas utama pada ruang pejalan kaki sebagai lintasan pergerakan dari lokasi yang satu menuju lokasi yang lainnya. Ruang pejalan kaki yang baik dapat menampung segala jenis golongan masyarakat serta tidak melupakan keberadaan masyarakat yang menyandang disabilitas.

Banyaknya pejalan kaki yang memiliki kondisi yang berbeda mengakibatkan kebutuhan perabot yang bervariasi juga. Perabot ruang pejalan kaki antara lain yaitu fasilitas Rambu, marka dan isyarat lalu lintas, lampu penerangan, tempat duduk, pagar pengaman, tempat sampah, dan halte/shelter yang digunakan untuk menunggu angkutan umum .

Pada kondisi eksisting, terdapat adanya halte/shelter yang sangat mengganggu pejalan kaki yang akan melakukan aktivitas didalamnya, sehingga akan melewati jalan kendaraan untuk melewatinya. Adanya tempat duduk pada beberapa titik sebagai area peristirahatan namun peletakannya kurang baik. Adanya tempat sampah namun kurang difungsikan dengan baik sehingga masih sering terjadi area yang kotor. Serta adanya isyarat lalu lintas yang diabaikan. Peletakan perabot jalan pada area studi berada bersebalahan dengan keberadaan trotoar, sehingga kadang mengganggu parkir kendaraan.



Gambar 4. 4 Kondisi Eksisting Peletakan Perabot Jalan

Terdapat beberapa perabot jalan yang peletakannya dapat mengganggu aktivitas pejalan kaki yang menggunakannya. Terdapat baliho yang sangat besar, isyarat lalu lintas, kabel jaringan listrik dan telepon yang banyak membentang sepanjang jalan, tiang listrik, adanya pot tanaman yang terdapa pada beberapa bangunan serta peletakan tempat sampah yang kurang baik mengakibatkan kesan semrawut.



Gambar 4. 5 Kondisi Eksisting Pada Koridor Jalan Kayutangan

4.3.4 Vegetasi

Vegetasi merupakan salah satu elemen yang sangat penting dalam kenyamanan ruang pejalan kaki. Vegetasi dapat berfungsi sebagai peneduh atau *shading*, dapat menurunkan suhu kawasan, sebagai peredam suara dan meningkatkan kualitas visual suatu kawasan. Pada penelitian ini mengkaji 3 aspek, yakni jenis vegetasi, dimensi vegetasi, fungsi vegetasi dan lokasi peletakan vegetasi.



Gambar 4. 6 Vegetasi Sebagai Peneduh Pada Koridor Jalan

Jenis vegetasi pada area studi adalah glodokan tiang dengan ketinggian rata-rata 6-15 meter dengan ketinggian 2-3 lantai bangunan dengan tajuk rata-rata berdiameter 3 meter dan terdapat beberapa pohon glodokan tiang yang memiliki tinggi 3-4 meter dengan tajuk yang tidak cukup lebar. Peletakan vegetasi pada area studi penelitian berada bersebelah dengan trotoar dengan sekitarnya ditutup dengan material perkerasan aspal sehingga sering terjadi adanya kerusakan pada trotoar atau jalan dikarenakan vegetasi yang cukup besar dan dapat mengganggu area parkir *on street* pada kawasan.

Terdapat jenis pohon ketapang yang memiliki ketinggian 3-6 meter dengan ketinggian 1-2 lantai tajuk yang tidak cukup lebar maupun dengan tajuk yang lebar. Vegetasi tidak terletak secara teratur sehingga terdapat adanya bangunan yang tidak memiliki vegetasi sehingga suhu akan sangat tinggi.



Gambar 4. 7 Jenis Vegetasi Dengan Tajuk Lebar

4.3.5 Kompleksitas Kawasan

Area studi berada pada kawasan bersejarah dengan jenis fungsi bangunan sebagian besar adalah perdagangan dalam bentuk ruko. Fungsi bangunan lainnya adalah fungsi perkantoran pada beberapa Bank, Kantor PLN, terdapat adanya Hotel dan adanya bangunan peribadatan yakni Gereja Hati Kudus Yesus. Jenis fungsi dan seluruh elemen yang terdapat pada ruang koridor jalan menjadi suatu kompleksitas visual yang dinikmati oleh pengguna ruang dan akan menciptakan kesan kompleksitas ruang yang beragam.

Kompleksitas dihasilkan dari beragam jenis bangunan, jumlah bangunan, bentuk, ukuran, material, warna, arsitektur dan ornamen dalam bangunan. Ewing, dkk (2009) menjelaskan bahwa keanekaragaman tampilan mengacu pada kekayaan visual dari suatu tempat yang bergantung pada ragam jenis lingkungan yang muncul secara spesifik, dan seberapa jumlah bangunan dan jenis bangunan-bangunan yang ada pada area tersebut.

Koridor Jalan yang panjang dengan fungsi bangunan yang beragam akan menciptakan keanekaragaman tampilan visual yang sangat banyak, kesan pada setiap kenyamanan koridor akan berbeda pada setiap orang yang merasakannya.

4.3.6 Signage

Pada koridor Jalan kayutangan sebagian besar jenis signage merupakan *commercial identity*, sesuai jenis bangunan yang terdapat pada koridor jalan ini, mengingat koridor jalan ini merupakan kawasan perdagangan dan jasa.

Pada jalur 1 terdapat beragam jenis dan ukuran signage, yakni papan reklame toko yang berukuran besar dan menempel pada bangunan, berukuran kecil yang ditempel pada bangunan, papan reklame yang ditempelkan pada tiang dan diletakkan di depan bangunan, serta papan reklame bangunan yang berukuran besar dan diletakkan di depan bangunan.



Gambar 4. 8 Kondisi Eksisting Signage Jalur 1

Terdapat penanda bangunan yang memiliki ukuran besar yang ditempelkan di tiang dan diletakkan di jalan raya depan bangunan, terdapat penanda bangunan berukuran kecil dan besar yang menempel pada bangunan, serta terdapat penanda untuk masuk pada suatu bangunan atau tempat.



Gambar 4. 9 Kondisi Eksisting Signage Jalur 2

Terdapat penanda bangunan yang berukuran besar dan diletakkan didepan bangunan, terdapat penanda bangunan yang langsung ditempel pada bangunan, serta penanda suatu bangunan yang berukuran kecil dan menempel pada bangunan.



Gambar 4. 10 Kondisi Eksisting Signage Jalur 3

Pada jalur 4 terdapat beragam jenis signage, yakni penanda suatu kawasan yang memiliki ukuran besar dan diletakkan diatas tanah, terdapat penanda bangunan yang berukuran besar dan ditempelkan pada bangunan, terdapat penanda yang berukuran kecil yang menempel pada bangunan, serta terdapat penanda berukuran kecil yang ditempelkan pada tiang dan diletakkan didepan bangunan.



Gambar 4. 11 Kondisi Eksisting Signage Jalur 4

4.3 Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki Koridor Jalan Kayutangan

4.3.1 Karakteristik Responden

Pada kuesioner 2 ini, terdapat 90 orang responden yang terbagi menjadi tiga kelompok, yaitu 30 orang masyarakat umum, 30 orang akademisi, 30 orang praktisi arsitek dan pemerintahan. Masing – masing kelompok dipilih dengan usia minimal 18 tahun yang sehat jasmani dan rohani, agar dapat memberikan penilaian dengan baik. Masyarakat dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka merupakan pengguna dan penikmat ruang pejalan kaki dilokasi penyebaran kuesioner, sehingga penting untuk mengetahui penilaian mereka terhadap visual ruang pejalan kaki tersebut.

Akademisi yang terdiri dari mahasiswa arsitektur semester akhir dan dosen arsitektur dipilih dengan mempertimbangkan bahwa mereka lebih mengetahui tentang teori estetika visual dan prinsip perancangan yang cukup baik agar lebih obyektif.

Sedangkan untuk praktisi arsitek dan pemerintahan dipilih dengan pertimbangan bahwa mereka telah mengaplikasikannya, sehingga akan membentuk kota yang baik.

Tabel 4. 1 Kriteria Responden dalam Penilaian Kualitas Visual Ruang Pejalan Kaki

NO	KATEGORI		JENIS 90 RESPONDEN	
1	Jenis Kelamin	Laki-laki	51 Orang	57 %
		Perempuan	39 Orang	43 %
2	Usia	18-25 tahun	63 Orang	70 %
		26-35 tahun	6 Orang	7 %
		36-50 tahun	19 Orang	21 %
		>50 tahun	2 Orang	2 %
3	Domisili Responden	Di Malang	60 Orang	67 %
		Di Luar Malang	30 Orang	33 %
4	Pendidikan Responden	SMP	3 Orang	3 %
		SMA	18 Orang	20 %
		Diploma	2 Orang	2 %
		S1	57 Orang	64 %
		S2	10 Orang	11 %
5	Pekerjaan Responden	Karyawan Swasta	7 Orang	8 %
		Mahasiswa Arsitektur	29 Orang	32 %
		Dosen Arsitektur	1 Orang	1 %
		Pegawai Swasta (PNS)	15 Orang	17 %
		Praktisi Arsitek	15 Orang	17 %
		Lainnya	23 Orang	25 %
6	Frekuensi Melewati Jalan Kayutangan	<2 Kali Seminggu	58 Orang	64 %
		2-4 Kali Seminggu	13 Orang	15 %
		>4 Kali Seminggu	19 Orang	21 %

4.3.2 Penilaian Responden Terhadap Kualitas Visual

Kualitas visual Jalan Kayutangan didapat dari rata-rata hasil 10 variabel yang ditanyakan pada kuesioner. Responden merupakan pengguna Jalan Kayutangan yang dikategorikan menjadi 3, yakni masyarakat umum, akademisi yang merupakan dosen dan mahasiswa, praktisi dan pemerintahan dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Kualitas visual dinilai berdasarkan 10 variabel yang telah ditentukan yaitu jelek-bagus (*bad-good*), modern- kolonial (*new-old*), membosankan-menarik (*boring-interesting*), tidak nyaman-nyaman (*annoying-pleasing*), tidak aman- aman (*dangerous-save*), kotor-bersih (*dirty- clean*), biasa – unik (*common-unique*), sederhana-rumit (*simple- complex*), semrawut- teratur (*chaotic-ordered*), sesak- lapang (*crowded- spacious*).

Untuk penilaian, responden diharuskan memilih salah satu dari tujuh buah skala yang digunakan untuk mengukur kualitas visual mulai dari yang terburuk hingga yang terbaik, disediakan seperti contoh sebagai berikut :

Negatif	1	2	3	4	5	6	7	Positif
Sangat X	X	Agak X	Netral	Agak Y	Y	Sangat Y		
	1	2	3	5	4	6	7	

Gambar 4. 12 Skala Pengukuran Kualitas Visual

Terdapat penggunaan diagram garis skala penilaian untuk mengetahui *mean* (rata-rata) variabel dari tiap-tiap responden. Terdapat tujuh titik yang bernilai sama dengan skala penilaian tiap variabel. Pada titik netral berada di nilai 4, sedangkan untuk nilai rata-rata yang < 4 memiliki indikasi bahwa variabel tersebut cenderung bernilai negatif dan untuk nilai rata-rata yang > 4 memiliki indikasi bahwa variabel tersebut cenderung bernilai positif.

1. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki A

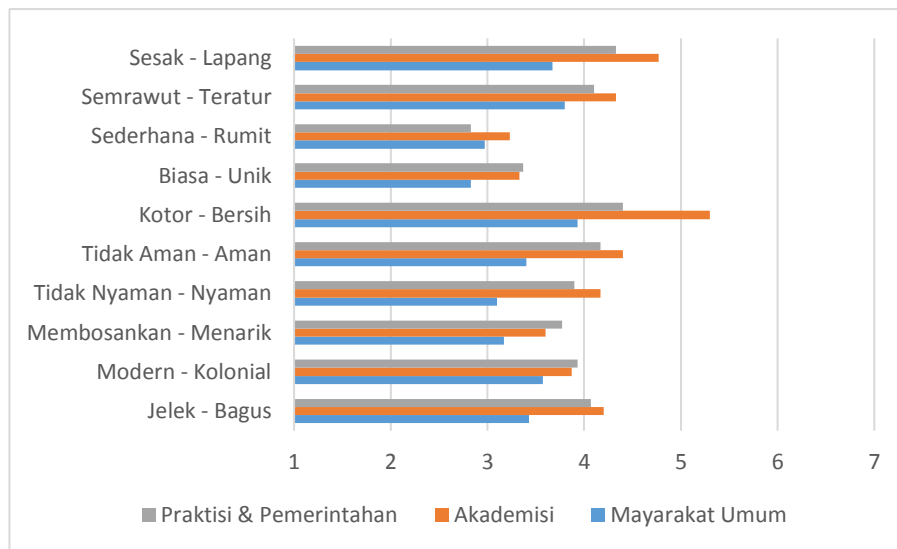


Gambar 4. 13 Ruang Pejalan Kaki A

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki A pada 10 skala semantik penilaian :

Tabel 4. 2 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	3.43	4.20	4.07
2	Modern - Kolonial	3.57	3.87	3.93
3	Membosankan - Menarik	3.17	3.60	3.77
4	Tidak Nyaman - Nyaman	3.10	4.17	3.90
5	Tidak Aman - Aman	3.40	4.40	4.17
6	Kotor - Bersih	3.93	5.30	4.40
7	Biasa - Unik	2.83	3.33	3.37
8	Sederhana - Rumit	2.97	3.23	2.83
9	Semrawut - Teratur	3.80	4.33	4.10
10	Sesak - Lapang	3.67	4.77	4.33



Gambar 4. 14 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki A, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki A cenderung negatif (-) atau buruk, dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **3.79**.

Tabel 4.3 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki A.

Tabel 4. 3 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki A

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	3.43	1.194	.218
	Akademisi	30	4.20	1.095	.200
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.57	1.357	.248
	Akademisi	30	3.87	1.042	.190
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	3.17	1.262	.230
	Akademisi	30	3.60	1.221	.223
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	3.10	1.423	.260
	Akademisi	30	4.17	1.315	.240
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	3.40	1.734	.317
	Akademisi	30	4.40	1.102	.201
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	3.93	1.760	.321
	Akademisi	30	5.30	.750	.137
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.83	1.262	.230
	Akademisi	30	3.33	1.213	.221
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	2.97	1.172	.214
	Akademisi	30	3.23	1.223	.223
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	3.80	1.448	.264
	Akademisi	30	4.33	1.124	.205
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	3.67	1.647	.301
	Akademisi	30	4.77	1.104	.202

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan penilaian akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki A, dapat dilihat pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 4 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.604	.440	-2.591	58	.012	-.767	.296	-1.359	-.174
	Equal variances not assumed			-2.591	57.572	.012	-.767	.296	-1.359	-.174
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	1.638	.206	-.961	58	.341	-.300	.312	-.925	.325
	Equal variances not assumed			-.961	54.376	.341	-.300	.312	-.926	.326
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.033	.857	-1.352	58	.182	-.433	.321	-1.075	.208
	Equal variances not assumed			-1.352	57.936	.182	-.433	.321	-1.075	.208
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.451	.505	-3.015	58	.004	-1.067	.354	-1.775	-.359
	Equal variances not assumed			-3.015	57.646	.004	-1.067	.354	-1.775	-.358
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	8.646	.005	-2.666	58	.010	-1.000	.375	-1.751	-.249
	Equal variances not assumed			-2.666	49.132	.010	-1.000	.375	-1.754	-.246

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	31.235	.000	-3.912	58	.000	-1.367	.349	-2.066	-.667
	Equal variances not assumed			-3.912	39.185	.000	-1.367	.349	-2.073	-.660
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.157	.694	-1.565	58	.123	-.500	.320	-1.140	.140
	Equal variances not assumed			-1.565	57.910	.123	-.500	.320	-1.140	.140
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.060	.808	-.970	58	.336	-.300	.309	-.919	.319
	Equal variances not assumed			-.970	57.898	.336	-.300	.309	-.919	.319
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	1.670	.201	-1.593	58	.117	-.533	.335	-1.203	.137
	Equal variances not assumed			-1.593	54.650	.117	-.533	.335	-1.204	.138
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	8.196	.006	-3.038	58	.004	-1.100	.362	-1.825	-.375
	Equal variances not assumed			-3.038	50.691	.004	-1.100	.362	-1.827	-.373

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 5 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.440	Homogen	0.012	Memiliki perbedaan
2.	Modern - Kolonial	1.638	Homogen	0.341	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.857	Homogen	0.182	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.505	Homogen	0.004	Memiliki perbedaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.005	Heterogen	0.010	Memiliki perbedaan
6.	Kotor - Bersih	0.00	Heterogen	0.00	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.694	Homogen	0.123	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.808	Homogen	0.336	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.201	Homogen	0.117	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.006	Heterogen	0.004	Memiliki perbedaan

Tabel 4.7 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi serta pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki A.

Tabel 4. 6 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	3.43	1.194	.218
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.07	1.437	.262
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.57	1.357	.248
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.93	1.048	.191
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	3.17	1.262	.230
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.77	1.331	.243
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	3.10	1.423	.260
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.90	1.470	.268
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	3.40	1.734	.317
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.17	1.533	.280
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	3.93	1.760	.321
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.40	1.589	.290
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.83	1.262	.230
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.37	.964	.176
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	2.97	1.172	.214
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.83	1.147	.209
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	3.80	1.448	.264
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.10	1.539	.281
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	3.67	1.647	.301
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.33	1.626	.297

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki A, dapat dilihat pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 7 *Independent Sampel T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.276	.601	-1.857	58	.068	-.633	.341	-1.316	.049
	Equal variances not assumed			-1.857	56.126	.069	-.633	.341	-1.317	.050
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	2.515	.118	-1.171	58	.246	-.367	.313	-.993	.260
	Equal variances not assumed			-1.171	54.530	.247	-.367	.313	-.994	.261
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.160	.691	-1.792	58	.078	-.600	.335	-1.270	.070
	Equal variances not assumed			-1.792	57.836	.078	-.600	.335	-1.270	.070
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.000	1.000	-2.142	58	.036	-.800	.374	-1.548	-.052
	Equal variances not assumed			-2.142	57.937	.036	-.800	.374	-1.548	-.052
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.891	.349	-1.814	58	.075	-.767	.423	-1.613	.079
	Equal variances not assumed			-1.814	57.142	.075	-.767	.423	-1.613	.080

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	1.192	.279	-1.078	58	.286	-.467	.433	-1.333	.400
	Equal variances not assumed			-1.078	57.400	.286	-.467	.433	-1.333	.400
Biasa - Unik	Equal variances assumed	2.984	.089	-1.840	58	.071	-.533	.290	-1.114	.047
	Equal variances not assumed			-1.840	54.260	.071	-.533	.290	-1.115	.048
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.004	.947	.334	58	.740	.100	.299	-.499	.699
	Equal variances not assumed			.334	57.972	.740	.100	.299	-.499	.699
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.060	.807	-.778	58	.440	-.300	.386	-1.072	.472
	Equal variances not assumed			-.778	57.785	.440	-.300	.386	-1.072	.472
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.042	.839	-1.578	58	.120	-.667	.423	-1.512	.179
	Equal variances not assumed			-1.578	57.990	.120	-.667	.423	-1.512	.179

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 8 *Analisis Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.601	Homogen	0.068	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.118	Homogen	0.246	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.691	Homogen	0.078	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.00	Heterogen	0.036	Memiliki perbedaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.891	Homogen	0.075	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.279	Homogen	0.286	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.089	Homogen	0.071	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.947	Homogen	0.740	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.807	Homogen	0.440	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.839	Homogen	0.120	Memiliki persamaan

Tabel 4.10 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi serta pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki A.

Tabel 4. 9 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	4.20	1.095	.200
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.07	1.437	.262
Modern - Kolonial	Akademisi	30	3.87	1.042	.190
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.93	1.048	.191
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	3.60	1.221	.223
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.77	1.331	.243
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	4.17	1.315	.240
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.90	1.470	.268
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	4.40	1.102	.201
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.17	1.533	.280
Kotor - Bersih	Akademisi	30	5.30	.750	.137
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.40	1.589	2.90
Biasa - Unik	Akademisi	30	3.33	1.213	.221
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.37	.964	.176
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.23	1.223	.223
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.83	1.147	.209
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	4.33	1/124	.205
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.10	1.539	.281
Sesak - Lapang	Akademisi	30	4.77	1.104	.202
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.33	1.626	.297

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki A, dapat dilihat pada Tabel 4.10

Tabel 4. 10 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki A

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	1.360	.248	.404	58	.688	.133	.330	-.527	.794
	Equal variances not assumed			.404	54.200	.688	.133	.330	-.528	.795
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.198	.658	-.247	58	.806	-.067	.270	-.607	.473
	Equal variances not assumed			-.247	57.998	.806	-.067	.270	-.607	.473
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.344	.560	-.506	58	.615	-.167	.330	-.827	.493
	Equal variances not assumed			-.506	57.571	.615	-.167	.330	-.827	.493
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.402	.529	.740	58	.462	.267	.360	-.454	.988
	Equal variances not assumed			.740	57.294	.462	.267	.360	-.455	.988
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	3.736	.058	.677	58	.501	.233	.345	-.457	.923
	Equal variances not assumed			.677	52.645	.501	.233	.345	-.458	.925

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	14.578	.000	2.806	58	.007	.900	.321	.258	1.542
	Equal variances not assumed			2.806	41.305	.008	.900	.321	.252	1.548
Biasa - Unik	Equal variances assumed	1.588	.213	-.118	58	.907	-.033	.283	-.600	.533
	Equal variances not assumed			-.118	55.194	.907	-.033	.283	-.600	.534
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.099	.754	1.307	58	.196	.400	.306	-.213	1.013
	Equal variances not assumed			1.307	57.765	.197	.400	.306	-.213	1.013
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	2.210	.143	.670	58	.505	.233	.348	-.463	.930
	Equal variances not assumed			.670	53.093	.505	.233	.348	-.465	.931
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	6.649	.012	1.208	58	.232	.433	.359	-.285	1.152
	Equal variances not assumed			1.208	51.061	.233	.433	.359	-.287	1.154

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 11 Analisis Independent Sample T-test Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.248	Homogen	0.688	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.658	Homogen	0.806	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.560	Homogen	0.615	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.529	Homogen	0.462	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.058	Homogen	0.501	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.000	Heterogen	0.007	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.213	Homogen	0.907	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.754	Homogen	0.196	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.143	Homogen	0.505	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.012	Heterogen	0.232	Memiliki persamaan

2. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki B

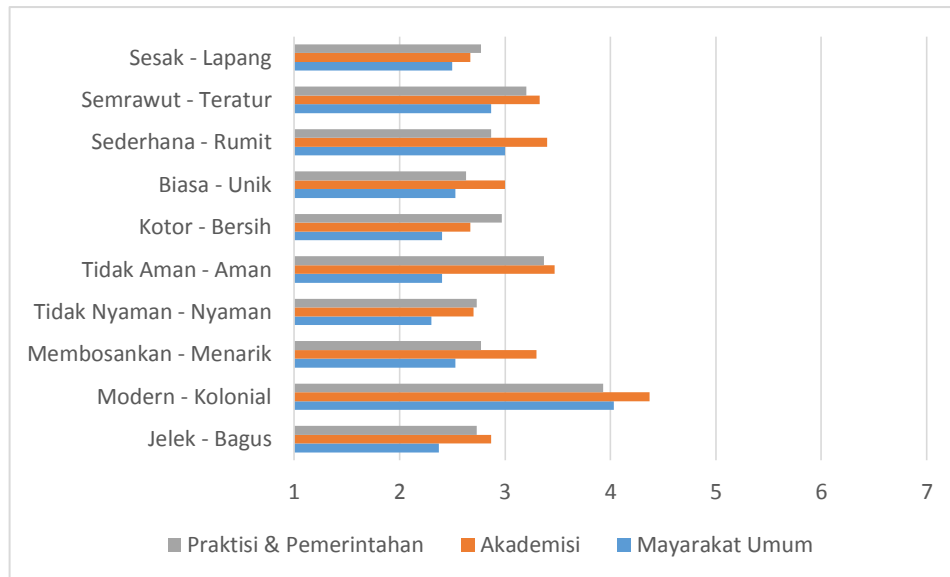


Gambar 4. 15 Ruang Pejalan Kaki B

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki B pada 10 skala semantik penilaian :

Tabel 4. 12 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	2.37	2.87	2.73
2	Modern - Kolonial	4.03	4.37	3.93
3	Membosankan - Menarik	2.53	3.30	2.77
4	Tidak Nyaman - Nyaman	2.30	2.70	2.73
5	Tidak Aman - Aman	2.40	3.47	3.37
6	Kotor - Bersih	2.40	2.67	2.97
7	Biasa - Unik	2.53	3.00	2.63
8	Sederhana - Rumit	3.00	3.4	2.87
9	Semrawut - Teratur	2.87	3.33	3.20
10	Sesak - Lapang	2.50	2.67	2.77



Gambar 4. 16 Grafik Penilaian Responden Ruang Pejalan Kaki B

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki B, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki B cenderung negatif (-), dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **2.95**.

Tabel 4.13 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki B.

Tabel 4. 13 Rata-rata Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki B

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	2.37	1.098	.200
	Akademisi	30	2.83	1.085	.198
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.03	1.712	3.13
	Akademisi	30	4.37	1.245	.227
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.53	1.525	.278
	Akademisi	30	3.30	1.442	.263
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	2.30	1.343	.245
	Akademisi	30	2.70	.952	.174
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	2.40	1.429	.261
	Akademisi	30	3.47	1.074	.196
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.40	1.239	.243
	Akademisi	30	2.67	.959	.175
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.53	1.224	.224
	Akademisi	30	3.00	1.531	.280
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.00	1.232	.225
	Akademisi	30	3.40	1.163	.212
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	2.87	1.408	.257
	Akademisi	30	3.33	1.295	.237
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	2.50	1.456	.266
	Akademisi	30	2.67	1.269	.232

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan penilaian akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki B, dapat dilihat pada Tabel 4.14.

Tabel 4. 14 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.452	.504	-1.655	58	.103	-.467	.282	-1.031	.098
	Equal variances not assumed			-1.655	57.992	.103	-.467	.282	-1.031	.098
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	3.725	.059	-.863	58	.392	-.333	.386	-1.107	.440
	Equal variances not assumed			-.863	52.979	.392	-.333	.386	-1.108	.442
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.405	.527	-2.001	58	.050	-.767	.383	-1.534	.000
	Equal variances not assumed			-2.001	57.818	.050	-.767	.383	-1.534	.000
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.956	.167	-1.331	58	.188	-.400	.301	-1.002	.202
	Equal variances not assumed			-1.331	52.280	.189	-.400	.301	-1.003	.203
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	1.660	.203	-3.268	58	.002	-1.067	.326	-1.720	-.413
	Equal variances not assumed			-3.268	53.847	.002	-1.067	.326	-1.721	-.412

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	3.910	.053	-.891	58	.376	-.267	.299	-.866	.332
	Equal variances not assumed			-.891	52.762	.377	-.267	.299	-.867	.333
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.909	.344	-1.304	58	.197	-.467	.358	-1.183	.250
	Equal variances not assumed			-1.304	55.320	.198	-.467	.358	-1.184	.251
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.143	.707	-1.293	58	.201	-.400	.309	-1.019	.219
	Equal variances not assumed			-1.293	57.808	.201	-.400	.309	-1.019	.219
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.072	.789	-1.336	58	.187	-.467	.349	-1.166	.232
	Equal variances not assumed			-1.336	57.604	.187	-.467	.349	-1.166	.233
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	1.593	.212	-.473	58	.638	-.167	.353	-.872	.539
	Equal variances not assumed			-.473	56.929	.638	-.167	.353	-.873	.539

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 15 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.504	Homogen	0.103	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.059	Homogen	0.392	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.527	Homogen	0.050	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.167	Homogen	0.188	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.203	Homogen	0.002	Memiliki perbedaan
6.	Kotor - Bersih	0.053	Homogen	0.376	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.344	Homogen	0.197	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.707	Homogen	0.201	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.789	Homogen	0.187	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.212	Homogen	0.638	Memiliki persamaan

Tabel 4.16 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi serta pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki B.

Tabel 4. 16 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	2.37	1.098	.200
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.73	.907	.166
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.03	1.712	.313
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.93	2.015	.185
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.53	1.525	.278
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.77	1.135	.207
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	2.30	1.343	.245
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.73	1.015	.185
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	2.40	1.429	.261
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.37	1.497	.273
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.40	1.329	.243
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.97	1.497	.273
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.53	1.224	.224
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.63	.890	.162
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.00	1.232	.225
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.87	1.137	.208
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	2.87	1.408	.257
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.20	1.270	.232
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	2.50	1.456	.266
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.77	1.569	.286

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki B, dapat dilihat pada Tabel 4.17.

Tabel 4. 17 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	2.746	.103	-1.410	58	.164	-.367	.260	-.887	.154
	Equal variances not assumed			-1.410	56.006	.164	-.367	.260	-.888	.154
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	7.268	.009	.275	58	.784	.100	.363	-.627	.827
	Equal variances not assumed			.275	47.146	.784	.100	.363	-.631	.831
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	4.529	.038	-.672	58	.504	-.233	.347	-.928	.462
	Equal variances not assumed			-.672	53.583	.504	-.233	.347	-.929	.463
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.282	.262	-1.410	58	.164	-.433	.307	-1.048	.182
	Equal variances not assumed			-1.410	53.977	.164	-.433	.307	-1.049	.183
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.067	.796	-2.559	58	.013	-.967	.378	-1.723	-.210
	Equal variances not assumed			-2.559	57.875	.013	-.967	.378	-1.723	-.210

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.026	.874	-1.551	58	.126	-.567	.365	-1.298	.165
	Equal variances not assumed			-1.551	57.197	.126	-.567	.365	-1.298	.165
Biasa - Unik	Equal variances assumed	3.084	.084	-.362	58	.719	-.100	.276	-.653	.453
	Equal variances not assumed			-.362	52.957	.719	-.100	.276	-.654	.454
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.771	.384	.436	58	.665	.133	.306	-.479	.746
	Equal variances not assumed			.436	57.629	.665	.133	.306	-.479	.746
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.753	.389	-.963	58	.340	-.333	.346	-1.026	.360
	Equal variances not assumed			-.963	57.399	.340	-.333	.346	-1.026	.360
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.020	.889	-.682	58	.498	-.267	.391	-1.049	.516
	Equal variances not assumed			-.682	57.682	.498	-.267	.391	-1.049	.516

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 18 Analisis Independent Sample T-*test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.103	Homogen	0.164	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.009	Heterogen	0.784	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.038	Heterogen	0.504	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.262	Homogen	0.164	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.796	Homogen	0.013	Memiliki perbedaan
6.	Kotor - Bersih	0.874	Homogen	0.126	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.084	Homogen	0.719	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.384	Homogen	0.665	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.389	Homogen	0.340	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.889	Homogen	0.498	Memiliki persamaan

Tabel 4.19 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi serta pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki B.

Tabel 4. 19 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	2.83	1.085	.198
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.73	.907	.168
Modern - Kolonial	Akademisi	30	4.37	1.245	.227
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.93	1.015	.185
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	3.30	1.442	.263
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.77	1.135	.207
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	2.70	.952	.174
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.73	1.015	.185
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	3.47	1.074	.196
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.37	1.497	.273
Kotor - Bersih	Akademisi	30	2.67	.959	.175
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.97	1.497	.273
Biasa - Unik	Akademisi	30	3.00	1.531	.280
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.63	.890	.162
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.40	1.163	.212
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.87	1.137	.208
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	3.33	1.295	.237
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.20	1.270	.232
Sesak - Lapang	Akademisi	30	2.67	1.269	.232
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.77	1.569	.286

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki B, dapat dilihat pada Tabel 4.20.

Tabel 4. 20 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.658	.421	.387	58	.700	.100	.258	-.417	.617
	Equal variances not assumed			.387	56.229	.700	.100	.258	-.417	.617
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.393	.533	1.478	58	.145	.433	.293	-.154	1.020
	Equal variances not assumed			1.478	55.731	.145	.433	.293	-.154	1.021
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	1.924	.171	1.592	58	.117	.533	.335	-.137	1.204
	Equal variances not assumed			1.592	54.969	.117	.533	.335	-.138	1.205
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.088	.767	-.131	58	.896	-.033	.254	-.542	.475
	Equal variances not assumed			-.131	57.767	.896	-.033	.254	-.542	.475
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	2.416	.126	.297	58	.767	.100	.336	-.573	.773
	Equal variances not assumed			.297	52.612	.767	.100	.336	-.575	.775

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	1.934	.170	-.924	58	.359	-.300	.325	-.950	.350
	Equal variances not assumed			-.924	49.374	.360	-.300	.325	-.952	.352
Biasa - Unik	Equal variances assumed	6.028	.017	1.134	58	.261	.367	.323	-.281	1.014
	Equal variances not assumed			1.134	46.583	.263	.367	.323	-.284	1.017
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.281	.598	1.797	58	.078	.533	.297	-.061	1.128
	Equal variances not assumed			1.797	57.970	.078	.533	.297	-.061	1.128
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.461	.500	.403	58	.689	.133	.331	-.530	.796
	Equal variances not assumed			.403	57.978	.689	.133	.331	-.530	.796
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.928	.339	-.271	58	.787	-.100	.368	-.837	.637
	Equal variances not assumed			-.271	55.567	.787	-.100	.368	-.838	.638

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 21 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki B

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.421	Homogen	0.700	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.533	Homogen	0.145	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.171	Homogen	0.117	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.767	Homogen	0.896	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.126	Homogen	0.767	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.170	Homogen	0.359	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.017	Heterogen	0.261	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.598	Homogen	0.078	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.500	Homogen	0.689	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.339	Homogen	0.787	Memiliki persamaan

3. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki C

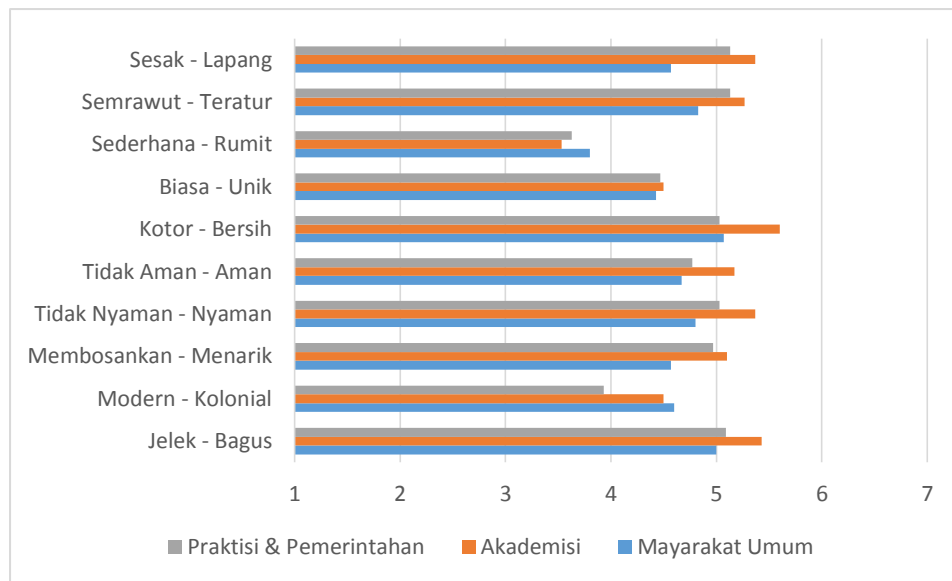


Gambar 4. 17 Ruang Pejalan Kaki C

Berikut ini merupakan tabel rata- rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki C pada 10 skala semantik penilaian :

Tabel 4. 22 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	5.00	5.43	5.09
2	Modern - Kolonial	4.6	4.50	3.93
3	Membosankan - Menarik	4.57	5.10	4.97
4	Tidak Nyaman - Nyaman	4.80	5.37	5.03
5	Tidak Aman - Aman	4.67	5.17	4.77
6	Kotor - Bersih	5.07	5.60	5.03
7	Biasa - Unik	4.43	4.50	4.47
8	Sederhana - Rumit	3.80	3.53	3.63
9	Semrawut - Teratur	4.83	5.27	5.13
10	Sesak - Lapang	4.57	5.37	5.13



Gambar 4.18 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki C, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki C cenderung positif (+), dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **4.77**.

Tabel 4.23 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki C.

Tabel 4.23 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki C

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	5.00	1.114	.203
	Akademisi	30	5.43	.728	.133
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.60	1.248	.228
	Akademisi	30	4.50	1.480	.270
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	4.57	1.073	.196
	Akademisi	30	5.10	.845	.154
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	4.80	1.297	.237
	Akademisi	30	5.37	.928	.169
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	4.67	1.322	.241
	Akademisi	30	5.17	1.053	.192
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	5.07	1.530	.279
	Akademisi	30	5.60	.770	.141
Biasa - Unik	Masyarakat	30	4.43	1.357	.248
	Akademisi	30	4.50	.938	.171
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.80	1.297	.237
	Akademisi	30	3.53	.900	.164
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	4.83	1.392	.254
	Akademisi	30	5.27	.944	.172
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	4.57	1.716	.313
	Akademisi	30	5.37	.999	.182

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki C, dapat dilihat pada Tabel 4.24.

Tabel 4. 24 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	1.200	.278	-1.783	58	.080	-.433	.243	-.920	.053
	Equal variances not assumed			-1.783	49.942	.081	-.433	.243	-.921	.055
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	1.432	.236	.283	58	.778	.100	.353	-.608	.808
	Equal variances not assumed			.283	56.401	.778	.100	.353	-.608	.808
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	2.014	.161	-2.139	58	.037	-.533	.249	-1.032	-.034
	Equal variances not assumed			-2.139	54.982	.037	-.533	.249	-1.033	-.034
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.812	.183	-1.946	58	.056	-.567	.291	-1.150	.016
	Equal variances not assumed			-1.946	52.518	.057	-.567	.291	-1.151	.018
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	1.440	.235	-1.620	58	.111	-.500	.309	-1.118	.118
	Equal variances not assumed			-1.620	55.244	.111	-.500	.309	-1.118	.118

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	6.108	.016	-1.706	58	.093	-.533	.313	-1.159	.093
	Equal variances not assumed			-1.706	42.812	.095	-.533	.313	-1.164	.097
Biasa - Unik	Equal variances assumed	2.119	.151	-.221	58	.826	-.067	.301	-.669	.536
	Equal variances not assumed			-.221	51.563	.826	-.067	.301	-.671	.538
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.986	.325	.925	58	.359	.267	.288	-.310	.844
	Equal variances not assumed			.925	51.653	.359	.267	.288	-.312	.845
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	2.663	.108	-1.411	58	.164	-.433	.307	-1.048	.181
	Equal variances not assumed			-1.411	51.037	.164	-.433	.307	-1.050	.183
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	7.438	.008	-2.207	58	.031	-.800	.363	-1.526	-.074
	Equal variances not assumed			-2.207	46.649	.032	-.800	.363	-1.529	-.071

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 25 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.278	Homogen	0.80	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.236	Homogen	0.778	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.161	Homogen	0.037	Memiliki perbedaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.183	Homogen	0.056	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.235	Homogen	0.111	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.016	Heterogen	0.093	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.151	Homogen	0.826	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.325	Homogen	0.359	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.108	Homogen	0.164	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.008	Heterogen	0.031	Memiliki perbedaan

Tabel 4.26 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki C.

Tabel 4. 26 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	5.00	1.114	.203
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.159	.212
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.60	1.248	.228
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.93	1.437	.262
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	4.57	1.073	.196
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.97	1.098	.200
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	4.80	1.297	.237
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.217	.222
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	4.67	1.322	.241
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.77	1.382	.252
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	5.07	1.530	.279
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.326	.242
Biasa - Unik	Masyarakat	30	4.43	1.357	.248
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.47	1.279	.234
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.80	1.297	.237
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.63	1.098	.200
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	4.83	1.392	.254
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.13	1.306	.238
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	4.57	1.716	.313
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.13	1.306	.238

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki C, dapat dilihat pada Tabel 4.27

Tabel 4. 27 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.318	.575	-.114	58	.910	-.033	.294	-.621	.554
	Equal variances not assumed			-.114	57.909	.910	-.033	.294	-.621	.554
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	1.281	.262	1.918	58	.060	.667	.348	-.029	1.362
	Equal variances not assumed			1.918	56.891	.060	.667	.348	-.029	1.363
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.078	.781	-1.427	58	.159	-.400	.280	-.961	.161
	Equal variances not assumed			-1.427	57.968	.159	-.400	.280	-.961	.161
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.022	.883	-.718	58	.475	-.233	.325	-.883	.417
	Equal variances not assumed			-.718	57.767	.475	-.233	.325	-.883	.417
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.907	.345	-.286	58	.776	-.100	.349	-.799	.599
	Equal variances not assumed			-.286	57.886	.776	-.100	.349	-.799	.599

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.022	.882	.090	58	.928	.033	.370	-.706	.773
	Equal variances not assumed			.090	56.850	.928	.033	.370	-.707	.773
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.000	.991	-.098	58	.922	-.033	.340	-.715	.648
	Equal variances not assumed			-.098	57.802	.922	-.033	.340	-.715	.648
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.150	.700	.537	58	.593	.167	.310	-.454	.788
	Equal variances not assumed			.537	56.460	.593	.167	.310	-.455	.788
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.034	.854	-.861	58	.393	-.300	.348	-.997	.397
	Equal variances not assumed			-.861	57.768	.393	-.300	.348	-.998	.398
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	2.570	.114	-1.439	58	.155	-.567	.394	-1.355	.221
	Equal variances not assumed			-1.439	54.160	.156	-.567	.394	-1.356	.223

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila $pvalue < 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai $p-value > 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 28 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.575	Homogen	0.910	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.262	Homogen	0.060	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.781	Homogen	0.159	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.883	Homogen	0.475	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.345	Homogen	0.776	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.882	Homogen	0.928	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.991	Homogen	0.992	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.700	Homogen	0.593	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.854	Homogen	0.393	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.114	Homogen	0.156	Memiliki persamaan

Tabel 4.29 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki C.

Tabel 4. 29 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	5.43	.728	.133
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.159	.212
Modern - Kolonial	Akademisi	30	4.50	1.480	.270
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.93	1.437	.262
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	5.10	.845	.154
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.97	1.098	.200
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	5.37	.928	.169
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.217	.222
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	5.17	1.053	.192
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.77	1.382	.252
Kotor - Bersih	Akademisi	30	5.60	.770	.141
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.326	.242
Biasa - Unik	Akademisi	30	4.50	.938	.171
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.47	1.279	.234
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.53	.900	.164
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.63	1.098	.200
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	5.27	.944	.172
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.13	1.306	.238
Sesak - Lapang	Akademisi	30	5.37	.999	.182
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.13	1.306	.238

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki C, dapat dilihat pada Tabel 4.30.

Tabel 4. 30 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	3.685	.060	1.601	58	.115	.400	.250	-.100	.900
	Equal variances not assumed			1.601	48.794	.116	.400	.250	-.102	.902
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.010	.919	1.505	58	.138	.567	.377	-.187	1.320
	Equal variances not assumed			1.505	57.950	.138	.567	.377	-.187	1.320
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	1.021	.317	.527	58	.600	.133	.253	-.373	.640
	Equal variances not assumed			.527	54.425	.600	.133	.253	-.374	.640
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.652	.204	1.193	58	.238	.333	.279	-.226	.893
	Equal variances not assumed			1.193	54.195	.238	.333	.279	-.227	.894
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	5.980	.018	1.261	58	.212	.400	.317	-.235	1.035
	Equal variances not assumed			1.261	54.193	.213	.400	.317	-.236	1.036

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	9.434	.003	2.024	58	.048	.567	.280	.006	1.127
	Equal variances not assumed			2.024	46.572	.049	.567	.280	.003	1.130
Biasa - Unik	Equal variances assumed	2.716	.105	.115	58	.909	.033	.290	-.546	.613
	Equal variances not assumed			.115	53.180	.909	.033	.290	-.547	.614
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.468	.496	-.386	58	.701	-.100	.259	-.619	.419
	Equal variances not assumed			-.386	55.837	.701	-.100	.259	-.619	.419
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	5.031	.029	.453	58	.652	.133	.294	-.456	.722
	Equal variances not assumed			.453	52.817	.652	.133	.294	-.457	.724
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	1.116	.295	.777	58	.440	.233	.300	-.368	.834
	Equal variances not assumed			.777	54.291	.440	.233	.300	-.369	.835

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 31 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki C

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.060	Homogen	0.115	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.919	Homogen	0.138	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.317	Homogen	0.600	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.204	Homogen	0.238	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.018	Heterogen	0.212	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.003	Heterogen	0.048	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.105	Homogen	0.909	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.496	Homogen	0.701	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.029	Heterogen	0.652	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.295	Homogen	0.440	Memiliki persamaan

4. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki D

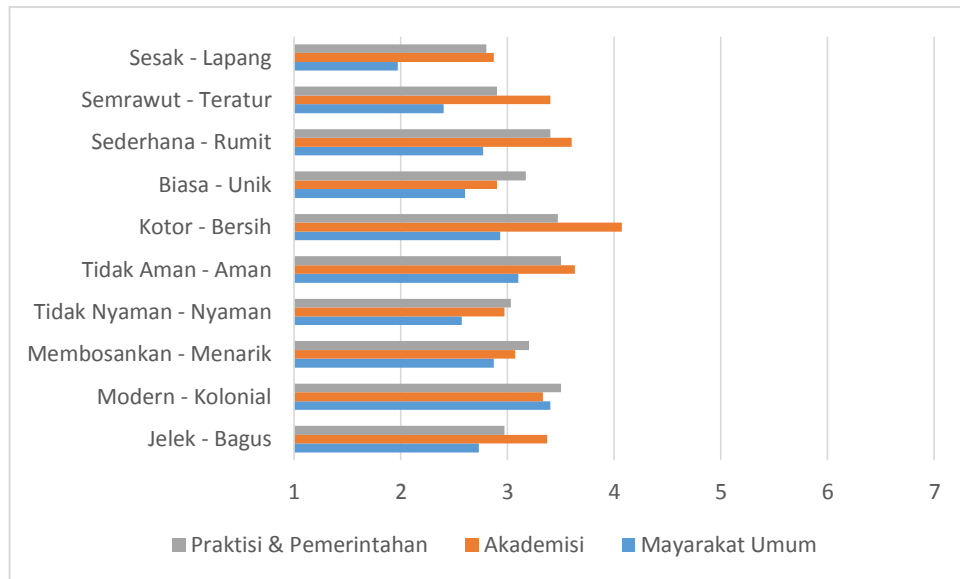


Gambar 4. 19 Ruang Pejalan Kaki D

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki D pada 10 skala semantik penilaian:

Tabel 4. 32 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	2.73	3.37	2.97
2	Modern - Kolonial	3.40	3.33	3.50
3	Membosankan - Menarik	2.87	3.07	3.20
4	Tidak Nyaman - Nyaman	2.57	2.97	3.03
5	Tidak Aman - Aman	3.10	3.63	3.50
6	Kotor - Bersih	2.93	4.07	3.47
7	Biasa - Unik	2.60	2.90	3.17
8	Sederhana - Rumit	2.77	3.60	3.40
9	Semrawut - Teratur	2.40	3.40	2.90
10	Sesak - Lapang	1.97	2.87	2.80



Gambar 4. 20 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik.

Tabel 4.33 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki D.

Tabel 4. 33 Rata-rata Responden Masyarakat dan Akademisi pada Ruang Pejalan Kaki D

Group Statistics

Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	2.73	1.112	.203
	Akademisi	30	3.37	1.189	.217
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.40	1.673	.306
	Akademisi	30	3.33	1.093	.200
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.87	1.252	.229
	Akademisi	30	3.07	.907	.166
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	2.57	1.406	.257
	Akademisi	30	2.97	1.326	.242
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	3.10	1.322	.241
	Akademisi	30	3.63	1.217	.222
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.93	1.437	.262
	Akademisi	30	4.07	1.112	.203
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.60	1.102	.201
	Akademisi	30	2.90	1.029	.188
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	2.77	1.278	.233
	Akademisi	30	3.60	1.102	.201
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	2.40	1.248	.228
	Akademisi	30	3.40	1.329	.243
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	1.97	1.189	.217
	Akademisi	30	2.87	1.279	.234

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki D, dapat dilihat pada Tabel 4.34

Tabel 4. 34 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi terhadap Ruang Pejalan Kaki D

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.195	.661	-2.131	58	.037	-.633	.297	-1.228	-.038
	Equal variances not assumed			-2.131	57.746	.037	-.633	.297	-1.228	-.038
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	3.094	.084	.183	58	.856	.067	.365	-.664	.797
	Equal variances not assumed			.183	49.944	.856	.067	.365	-.666	.800
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	2.532	.117	-.708	58	.481	-.200	.282	-.765	.365
	Equal variances not assumed			-.708	52.869	.482	-.200	.282	-.766	.366
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.386	.537	-1.134	58	.262	-.400	.353	-1.106	.306
	Equal variances not assumed			-1.134	57.798	.262	-.400	.353	-1.106	.306
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.086	.771	-1.625	58	.109	-.533	.328	-1.190	.123
	Equal variances not assumed			-1.625	57.607	.110	-.533	.328	-1.190	.124

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	1.532	.221	-3.417	58	.001	-1.133	.332	-1.797	-.469
	Equal variances not assumed			-3.417	54.570	.001	-1.133	.332	-1.798	-.468
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.944	.335	-1.090	58	.280	-.300	.275	-.851	.251
	Equal variances not assumed			-1.090	57.731	.280	-.300	.275	-.851	.251
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.822	.368	-2.705	58	.009	-.833	.308	-1.450	-.217
	Equal variances not assumed			-2.705	56.767	.009	-.833	.308	-1.450	-.216
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.005	.942	-3.004	58	.004	-1.000	.333	-1.666	-.334
	Equal variances not assumed			-3.004	57.776	.004	-1.000	.333	-1.666	-.334
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.078	.782	-2.823	58	.007	-.900	.319	-1.538	-.262
	Equal variances not assumed			-2.823	57.688	.007	-.900	.319	-1.538	-.262

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 35 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.661	Homogen	0.037	Memiliki perbedaan
2.	Modern - Kolonial	0.084	Homogen	0.856	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.117	Homogen	0.481	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.537	Homogen	0.262	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.771	Homogen	0.109	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.221	Homogen	0.001	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.335	Homogen	0.280	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.368	Homogen	0.009	Memiliki perbedaan
9.	Semrawut - Teratur	0.942	Homogen	0.004	Memiliki perbedaan
10.	Sesak - Lapang	0.782	Homogen	0.007	Memiliki perbedaan

Tabel 4.41 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki D.

Tabel 4. 36 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Pada Ruang Pejalan Kaki D

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	2.73	1.112	.203
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.97	1.033	.189
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.40	1.673	.306
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	1.167	2.13
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.87	1.252	.229
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.20	.961	.176
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	2.57	1.406	.257
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.03	1.098	.200
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	3.10	1.322	.241
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	1.167	.213
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.93	1.437	.262
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.47	1.167	.213
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.60	1.102	.201
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.17	1.262	.230
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	2.77	1.278	.233
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.40	1.102	.201
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	2.40	1.248	.228
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.90	1.029	.188
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	1.97	1.189	.217
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.80	1.186	.217

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki D, dapat dilihat pada Tabel 4.42.

Tabel 4. 37 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.037	.849	-.842	58	.403	-.233	.277	-.788	.321
	Equal variances not assumed			-.842	57.690	.403	-.233	.277	-.788	.322
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	2.302	.135	-.268	58	.789	-.100	.372	-.846	.646
	Equal variances not assumed			-.268	51.815	.789	-.100	.372	-.847	.647
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	1.131	.292	-1.157	58	.252	-.333	.288	-.910	.244
	Equal variances not assumed			-1.157	54.372	.253	-.333	.288	-.911	.244
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	4.864	.031	-1.432	58	.157	-.467	.326	-1.119	.185
	Equal variances not assumed			-1.432	54.776	.158	-.467	.326	-1.120	.186
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.358	.552	-1.242	58	.219	-.400	.322	-1.045	.245
	Equal variances not assumed			-1.242	57.119	.219	-.400	.322	-1.045	.245

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.347	.558	-1.578	58	.120	-.533	.338	-1.210	.143
	Equal variances not assumed			-1.578	55.653	.120	-.533	.338	-1.210	.144
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.063	.803	-1.853	58	.069	-.567	.306	-1.179	.045
	Equal variances not assumed			-1.853	56.965	.069	-.567	.306	-1.179	.046
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	1.624	.208	-2.056	58	.044	-.633	.308	-1.250	-.017
	Equal variances not assumed			-2.056	56.767	.044	-.633	.308	-1.250	-.016
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	5.013	.029	-1.693	58	.096	-.500	.295	-1.091	.091
	Equal variances not assumed			-1.693	55.958	.096	-.500	.295	-1.092	.092
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.001	.969	-2.718	58	.009	-.833	.307	-1.447	-.220
	Equal variances not assumed			-2.718	58.000	.009	-.833	.307	-1.447	-.220

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 38 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.849	Homogen	0.403	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.135	Homogen	0.789	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.292	Homogen	0.252	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.031	Heterogen	0.157	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.552	Homogen	0.219	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.558	Homogen	0.120	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.803	Homogen	0.069	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.208	Homogen	0.044	Memiliki perbedaan
9.	Semrawut - Teratur	0.029	Heterogen	0.096	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.969	Homogen	0.009	Memiliki perbedaan

Tabel 4.39 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki D.

Tabel 4. 39 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	3.37	1.189	.217
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.97	1.033	.189
Modern - Kolonial	Akademisi	30	3.33	1.093	.200
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	1.167	.213
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	3.07	.907	.166
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.20	.961	.176
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	2.97	1.326	.242
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.03	1.098	.200
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	3.63	1.217	.222
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	1.167	.213
Kotor - Bersih	Akademisi	30	4.07	1.112	.203
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.47	1.167	2.13
Biasa - Unik	Akademisi	30	2.90	1.029	.188
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.17	1.262	.230
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.60	1.102	.201
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.40	1.102	.201
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	3.40	1.329	.243
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.90	1.029	.188
Sesak - Lapang	Akademisi	30	2.87	1.279	.234
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.80	1.186	.217

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki D, dapat dilihat pada Tabel 4.40.

Tabel 4. 40 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.434	.513	1.391	58	.170	.400	.288	-.176	.976
	Equal variances not assumed			1.391	56.900	.170	.400	.288	-.176	.976
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.071	.791	-.571	58	.570	-.167	.292	-.751	.418
	Equal variances not assumed			-.571	57.755	.570	-.167	.292	-.751	.418
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.466	.498	-.553	58	.583	-.133	.241	-.616	.350
	Equal variances not assumed			-.553	57.806	.583	-.133	.241	-.616	.350
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	2.417	.125	-.212	58	.833	-.067	.314	-.696	.562
	Equal variances not assumed			-.212	56.057	.833	-.067	.314	-.696	.563
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.108	.743	.433	58	.667	.133	.308	-.483	.750
	Equal variances not assumed			.433	57.898	.667	.133	.308	-.483	.750

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.684	.412	2.039	58	.046	.600	.294	.011	1.189
	Equal variances not assumed			2.039	57.868	.046	.600	.294	.011	1.189
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.261	.612	-.897	58	.373	-.267	.297	-.862	.328
	Equal variances not assumed			-.897	55.743	.374	-.267	.297	-.862	.329
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.209	.649	.703	58	.485	.200	.284	-.369	.769
	Equal variances not assumed			.703	58.000	.485	.200	.284	-.369	.769
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	3.787	.057	1.630	58	.109	.500	.307	-.114	1.114
	Equal variances not assumed			1.630	54.580	.109	.500	.307	-.115	1.115
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.098	.755	.209	58	.835	.067	.319	-.571	.704
	Equal variances not assumed			.209	57.671	.835	.067	.319	-.571	.704

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 41 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki D

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.513	Homogen	0.170	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.791	Homogen	0.570	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.498	Homogen	0.583	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.125	Homogen	0.833	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.743	Homogen	0.667	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.412	Homogen	0.046	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.612	Homogen	0.373	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.649	Homogen	0.485	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.057	Homogen	0.109	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.755	Homogen	0.835	Memiliki persamaan

5. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki E

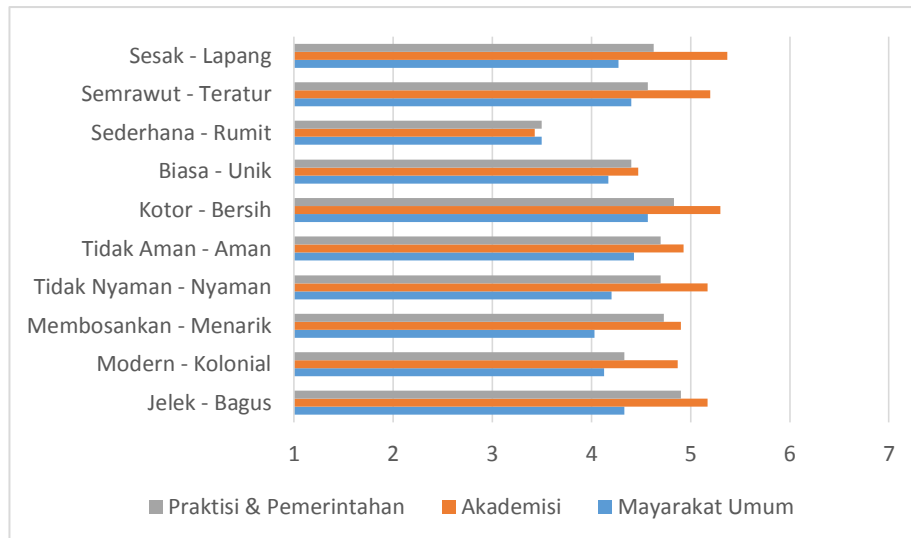


Gambar 4. 21 Ruang Pejalan Kaki E

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki E pada 10 skala semantik penilaian :

Tabel 4. 42 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	4.33	5.17	4.9
2	Modern - Kolonial	4.13	4.87	4.33
3	Membosankan - Menarik	4.03	4.9	4.73
4	Tidak Nyaman - Nyaman	4.2	5.17	4.7
5	Tidak Aman - Aman	4.43	4.93	4.7
6	Kotor - Bersih	4.57	5.3	4.83
7	Biasa - Unik	4.17	4.47	4.4
8	Sederhana - Rumit	3.5	3.43	3.5
9	Semrawut - Teratur	4.4	5.2	4.57
10	Sesak - Lapang	4.27	5.37	4.63



Gambar 4. 22 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki E, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki E cenderung positif (+), dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **4.53**.

Tabel 4.43 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki E.

Tabel 4. 43 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki E

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	4.33	1.028	.188
	Akademisi	30	5.17	.986	.180
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.13	1.358	.248
	Akademisi	30	4.87	1.456	.266
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	4.03	1.474	.269
	Akademisi	30	4.90	1.029	.188
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	4.20	1.562	.285
	Akademisi	30	5.17	1.020	.186
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	4.43	1.478	.270
	Akademisi	30	4.93	1.172	.214
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	4.57	1.547	.282
	Akademisi	30	5.30	1.055	.193
Biasa - Unik	Masyarakat	30	4.17	1.392	.254
	Akademisi	30	4.47	.973	.178
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.50	1.167	.213
	Akademisi	30	3.43	.898	.164
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	4.40	1.632	.298
	Akademisi	30	5.20	.887	.162
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	4.27	1.760	.321
	Akademisi	30	5.37	.850	.155

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki E, dapat dilihat pada Tabel 4.49.

Tabel 4. 44 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.459	.501	-3.205	58	.002	-.833	.260	-1.354	-.313
	Equal variances not assumed			-3.205	57.895	.002	-.833	.260	-1.354	-.313
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.007	.936	-2.018	58	.048	-.733	.363	-1.461	-.006
	Equal variances not assumed			-2.018	57.720	.048	-.733	.363	-1.461	-.006
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	2.888	.095	-2.641	58	.011	-.867	.328	-1.523	-.210
	Equal variances not assumed			-2.641	51.847	.011	-.867	.328	-1.525	-.208
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	5.161	.027	-2.838	58	.006	-.967	.341	-1.649	-.285
	Equal variances not assumed			-2.838	49.916	.007	-.967	.341	-1.651	-.282
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	2.971	.090	-1.452	58	.152	-.500	.344	-1.190	.190
	Equal variances not assumed			-1.452	55.143	.152	-.500	.344	-1.190	.190

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	3.216	.078	-2.145	58	.036	-.733	.342	-1.418	-.049
	Equal variances not assumed			-2.145	51.195	.037	-.733	.342	-1.420	-.047
Biasa - Unik	Equal variances assumed	1.884	.175	-.968	58	.337	-.300	.310	-.921	.321
	Equal variances not assumed			-.968	51.889	.338	-.300	.310	-.922	.322
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.531	.469	.248	58	.805	.067	.269	-.471	.605
	Equal variances not assumed			.248	54.416	.805	.067	.269	-.472	.606
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	8.346	.005	-2.360	58	.022	-.800	.339	-1.479	-.121
	Equal variances not assumed			-2.360	44.755	.023	-.800	.339	-1.483	-.117
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	12.023	.001	-3.082	58	.003	-1.100	.357	-1.814	-.386
	Equal variances not assumed			-3.082	41.833	.004	-1.100	.357	-1.820	-.380

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 45 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.501	Homogen	0.002	Memiliki perbedaan
2.	Modern - Kolonial	0.936	Homogen	0.048	Memiliki perbedaan
3.	Membosankan - Menarik	0.095	Homogen	0.011	Memiliki perbedaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.027	Heterogen	0.006	Memiliki perbedaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.090	Homogen	0.152	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.078	Homogen	0.036	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.175	Homogen	0.337	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.469	Homogen	0.805	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.005	Heterogen	0.022	Memiliki perbedaan
10.	Sesak - Lapang	0.001	Heterogen	0.003	Memiliki perbedaan

Tabel 4.46 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki E.

Tabel 4. 46 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Pada Ruang Pejalan Kaki E

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	4.33	1.028	.188
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.90	1.125	.205
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.13	1.358	.248
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.33	1.373	.251
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	4.03	1.474	.269
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.73	1.230	.225
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	4.20	1.562	.285
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.70	1.208	.221
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	4.43	1.478	.270
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.70	1.264	.231
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	4.57	1.547	.282
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.83	1.262	.230
Biasa - Unik	Masyarakat	30	4.17	1.392	.254
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.40	1.163	.212
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.50	1.167	.213
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	.938	.171
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	4.40	1.632	.298
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.57	1.406	.257
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	4.27	1.760	.321
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.63	1.351	.247

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki E, dapat dilihat pada Tabel 4.47.

Tabel 4. 47 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.383	.538	-2.036	58	.046	-.567	.278	-1.124	-.010
	Equal variances not assumed			-2.036	57.538	.046	-.567	.278	-1.124	-.010
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.007	.936	-2.018	58	.048	-.733	.363	-1.461	-.006
	Equal variances not assumed			-2.018	57.720	.048	-.733	.363	-1.461	-.006
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	2.888	.095	-2.641	58	.011	-.867	.328	-1.523	-.210
	Equal variances not assumed			-2.641	51.847	.011	-.867	.328	-1.525	-.208
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.121	.294	-1.387	58	.171	-.500	.361	-1.222	.222
	Equal variances not assumed			-1.387	54.537	.171	-.500	.361	-1.223	.223
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.261	.612	-.751	58	.456	-.267	.355	-.977	.444
	Equal variances not assumed			-.751	56.629	.456	-.267	.355	-.978	.444

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	3.216	.078	-2.145	58	.036	-.733	.342	-1.418	-.049
	Equal variances not assumed			-2.145	51.195	.037	-.733	.342	-1.420	-.047
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.232	.632	-.705	58	.484	-.233	.331	-.896	.429
	Equal variances not assumed			-.705	56.221	.484	-.233	.331	-.897	.430
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.166	.685	.000	58	1.000	.000	.273	-.547	.547
	Equal variances not assumed			.000	55.429	1.000	.000	.273	-.548	.548
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.362	.550	-.424	58	.673	-.167	.393	-.954	.621
	Equal variances not assumed			-.424	56.767	.673	-.167	.393	-.954	.621
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	1.316	.256	-.905	58	.369	-.367	.405	-1.178	.444
	Equal variances not assumed			-.905	54.371	.369	-.367	.405	-1.179	.446

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 48 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.538	Homogen	0.046	Memiliki perbedaan
2.	Modern - Kolonial	0.936	Homogen	0.048	Memiliki perbedaan
3.	Membosankan - Menarik	0.095	Homogen	0.011	Memiliki perbedaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.294	Homogen	0.171	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.612	Homogen	0.456	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.078	Homogen	0.036	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.632	Homogen	0.484	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.685	Homogen	1.000	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.550	Homogen	0.673	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.256	Homogen	0.369	Memiliki persamaan

Tabel 4.49 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki E.

Tabel 4. 49 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	5.17	.986	.180
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.90	1.125	.205
Modern - Kolonial	Akademisi	30	4.87	1.456	.266
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.33	1.373	.251
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	4.90	1.029	.188
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.73	1.230	.225
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	5.17	1.020	.186
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.70	1.208	.221
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	4.93	1.172	.214
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.70	1.264	.231
Kotor - Bersih	Akademisi	30	5.30	1.055	.193
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.83	1.262	.230
Biasa - Unik	Akademisi	30	4.47	.973	.178
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.40	1.163	.212
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.43	.898	.164
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	.938	.171
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	5.20	.887	.162
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.57	1.406	.257
Sesak - Lapang	Akademisi	30	5.37	.850	.155
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.63	1.351	.247

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki e, dapat dilihat pada Tabel 4.50.

Tabel 4. 50 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	1.562	.216	.977	58	.333	.267	.273	-.280	.813
	Equal variances not assumed			.977	57.013	.333	.267	.273	-.280	.813
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.011	.918	1.460	58	.150	.533	.365	-.198	1.265
	Equal variances not assumed			1.460	57.802	.150	.533	.365	-.198	1.265
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	1.830	.181	.569	58	.571	.167	.293	-.419	.753
	Equal variances not assumed			.569	56.246	.571	.167	.293	-.420	.753
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	2.352	.131	1.617	58	.111	.467	.289	-.111	1.044
	Equal variances not assumed			1.617	56.418	.111	.467	.289	-.111	1.045
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	2.213	.142	.741	58	.461	.233	.315	-.397	.863
	Equal variances not assumed			.741	57.678	.461	.233	.315	-.397	.863

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	2.952	.091	1.554	58	.126	.467	.300	-.134	1.068
	Equal variances not assumed			1.554	56.244	.126	.467	.300	-.135	1.068
Biasa - Unik Chart Area	Equal variances assumed	1.174	.283	.241	58	.811	.067	.277	-.487	.621
	Equal variances not assumed			.241	56.257	.811	.067	.277	-.488	.621
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.191	.664	-.281	58	.779	-.067	.237	-.541	.408
	Equal variances not assumed			-.281	57.890	.779	-.067	.237	-.541	.408
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	6.833	.011	2.086	58	.041	.633	.304	.026	1.241
	Equal variances not assumed			2.086	48.907	.042	.633	.304	.023	1.243
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	9.803	.003	2.516	58	.015	.733	.292	.150	1.317
	Equal variances not assumed			2.516	48.849	.015	.733	.292	.147	1.319

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 51 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki E

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.216	Homogen	0.333	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.918	Homogen	0.150	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.181	Homogen	0.571	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.131	Homogen	0.111	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.142	Homogen	0.461	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.091	Homogen	0.126	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.283	Homogen	0.811	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.664	Homogen	0.779	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.011	Heterogen	0.041	Memiliki perbedaan
10.	Sesak - Lapang	0.003	Heterogen	0.051	Memiliki persamaan

6. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki F

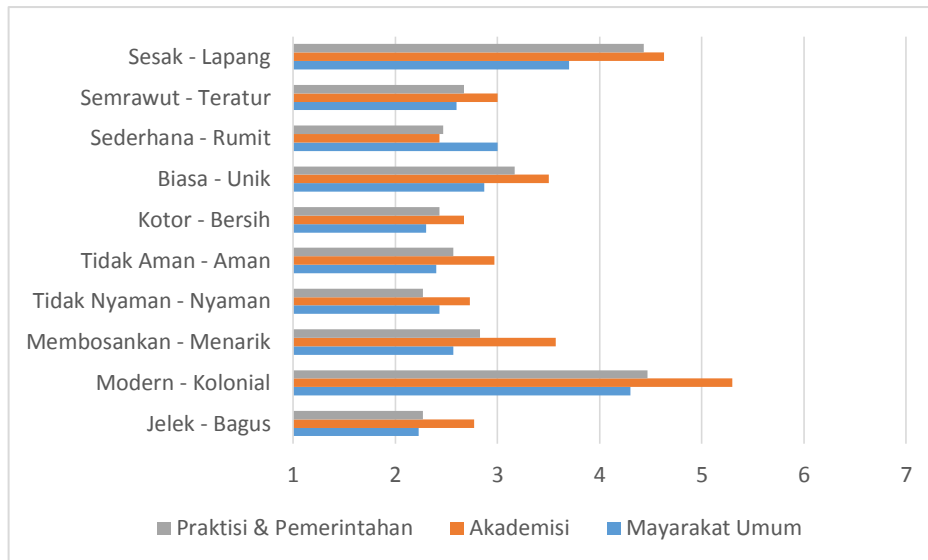


Gambar 4. 23 Ruang Pejalan Kaki F

Berikut ini merupakan tabel rata- rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki F pada 10 skala semantik penilaian :

Tabel 4. 52 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	2.23	2.77	2.27
2	Modern - Kolonial	4.30	5.30	4.47
3	Membosankan - Menarik	2.57	3.57	2.83
4	Tidak Nyaman - Nyaman	2.43	2.73	2.27
5	Tidak Aman - Aman	2.40	2.97	2.57
6	Kotor - Bersih	2.30	2.67	2.43
7	Biasa - Unik	2.87	3.50	3.17
8	Sederhana - Rumit	3.00	2.43	2.47
9	Semrawut - Teratur	2.60	3.00	2.67
10	Sesak - Lapang	3.70	4.63	4.43



Gambar 4. 24 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki F, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki F cenderung negatif (-), dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **3.05**.

Tabel 4.53 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki F.

Tabel 4. 53 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki F

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	2.23	1.135	.207
	Akademisi	30	2.77	1.135	.207
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.30	2.054	.375
	Akademisi	30	5.30	1.119	.204
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.57	1.165	.213
	Akademisi	30	3.57	1.406	.257
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	2.43	1.251	.228
	Akademisi	30	2.73	1.258	.230
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	2.40	1.192	.218
	Akademisi	30	2.97	1.299	.237
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.30	1.368	.250
	Akademisi	30	2.67	1.213	.221
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.87	1.479	.270
	Akademisi	30	3.53	1.548	.283
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.00	1.414	.258
	Akademisi	30	3.43	1.104	.202
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	2.60	1.404	.256
	Akademisi	30	3.00	1.174	.214
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	3.70	1.950	.356
	Akademisi	30	4.63	1.629	.297

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki F, dapat dilihat pada Tabel 4.54.

Tabel 4. 54 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.205	.652	-1.820	58	.074	-.533	.293	-1.120	.053
	Equal variances not assumed			-1.820	58.000	.074	-.533	.293	-1.120	.053
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	16.897	.000	-2.342	58	.023	-1.000	.427	-1.855	-.145
	Equal variances not assumed			-2.342	44.821	.024	-1.000	.427	-1.860	-.140
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.933	.338	-2.999	58	.004	-1.000	.333	-1.667	-.333
	Equal variances not assumed			-2.999	56.059	.004	-1.000	.333	-1.668	-.332
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.161	.690	-.926	58	.358	-.300	.324	-.948	.348
	Equal variances not assumed			-.926	57.998	.358	-.300	.324	-.948	.348
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.031	.862	-1.760	58	.084	-.567	.322	-1.211	.078
	Equal variances not assumed			-1.760	57.573	.084	-.567	.322	-1.211	.078

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.669	.417	-1.098	58	.277	-.367	.334	-1.035	.302
	Equal variances not assumed			-1.098	57.177	.277	-.367	.334	-1.035	.302
Biasa - Unik <small>Chart Area</small>	Equal variances assumed	.006	.936	-1.705	58	.093	-.667	.391	-1.449	.116
	Equal variances not assumed			-1.705	57.882	.093	-.667	.391	-1.449	.116
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.757	.388	-1.323	58	.191	-.433	.328	-1.089	.222
	Equal variances not assumed			-1.323	54.781	.191	-.433	.328	-1.090	.223
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	3.072	.085	-1.197	58	.236	-.400	.334	-1.069	.269
	Equal variances not assumed			-1.197	56.239	.236	-.400	.334	-1.070	.270
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.969	.329	-2.012	58	.049	-.933	.464	-1.862	-.005
	Equal variances not assumed			-2.012	56.219	.049	-.933	.464	-1.863	-.004

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 55 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.652	Homogen	0.074	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.000	Heterogen	0.023	Memiliki perbedaan
3.	Membosankan - Menarik	0.338	Homogen	0.004	Memiliki perbedaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.690	Homogen	0.358	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.862	Homogen	0.084	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.417	Homogen	0.277	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.936	Homogen	0.093	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.388	Homogen	0.191	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.085	Homogen	0.236	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.329	Homogen	0.049	Memiliki perbedaan

Tabel 4.56 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki F.

Tabel 4. 56 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Pada Ruang Pejalan Kaki F

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	2.23	1.135	.207
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.27	.785	.143
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	4.30	2.054	.375
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.47	1.502	.274
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.57	1.165	.213
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.83	1.555	.284
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	2.43	1.251	.228
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.27	1.202	.219
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	2.40	1.192	.218
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.57	1.251	.228
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.30	1.368	.250
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.43	1.431	.261
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.87	1.479	.270
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.17	1.683	.307
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.00	1.414	.258
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.47	1.008	.184
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	2.60	1.404	.256
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.67	1.061	.194
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	3.70	1.950	.356
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.43	1.654	.302

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki F, dapat dilihat pada Tabel 4.62.

Tabel 4. 57 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	8.923	.004	-.132	58	.895	-.033	.252	-.538	.471
	Equal variances not assumed			-.132	51.572	.895	-.033	.252	-.539	.472
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	6.136	.016	-.359	58	.721	-.167	.465	-1.097	.763
	Equal variances not assumed			-.359	53.132	.721	-.167	.465	-1.098	.765
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	1.359	.248	-.752	58	.455	-.267	.355	-.977	.444
	Equal variances not assumed			-.752	53.750	.456	-.267	.355	-.978	.445
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.021	.885	.526	58	.601	.167	.317	-.467	.801
	Equal variances not assumed			.526	57.907	.601	.167	.317	-.467	.801
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.060	.807	-.528	58	.599	-.167	.315	-.798	.465
	Equal variances not assumed			-.528	57.866	.599	-.167	.315	-.798	.465

Kotor - Bersih Dapur Area	Equal variances assumed	.020	.887	-.369	58	.714	-.133	.361	-.857	.590
	Equal variances not assumed			-.369	57.885	.714	-.133	.361	-.857	.590
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.298	.588	-.733	58	.466	-.300	.409	-1.119	.519
	Equal variances not assumed			-.733	57.059	.466	-.300	.409	-1.119	.519
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	1.130	.292	1.682	58	.098	.533	.317	-.101	1.168
	Equal variances not assumed			1.682	52.421	.099	.533	.317	-.103	1.169
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	3.013	.088	-.207	58	.836	-.067	.321	-.710	.577
	Equal variances not assumed			-.207	53.977	.836	-.067	.321	-.711	.578
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	1.144	.289	-1.571	58	.122	-.733	.467	-1.668	.201
	Equal variances not assumed			-1.571	56.497	.122	-.733	.467	-1.668	.202

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 58 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.004	Heterogen	0.895	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.016	Heterogen	0.721	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.248	Homogen	0.455	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.885	Homogen	0.601	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.807	Homogen	0.599	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.887	Homogen	0.714	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.588	Homogen	0.466	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.292	Homogen	0.098	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.088	Homogen	0.836	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.289	Homogen	0.122	Memiliki persamaan

Tabel 4.59 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki F.

Tabel 4. 59 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	2.77	1.135	.207
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.27	.785	.143
Modern - Kolonial	Akademisi	30	5.30	1.119	.204
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.47	1.502	.274
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	3.57	1.406	.257
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.83	1.555	.284
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	2.73	1.258	.230
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.27	1.202	.219
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	2.97	1.299	.237
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.57	1.251	.228
Kotor - Bersih	Akademisi	30	2.67	1.213	.221
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.43	1.431	.261
Biasa - Unik	Akademisi	30	3.53	1.548	.283
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.17	1.683	.307
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.43	1.104	.202
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.47	1.008	.184
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	3.00	1.174	.214
	Praktisi & Pemerintahan	30	2.67	1.061	.194
Sesak - Lapang	Akademisi	30	4.63	1.629	.297
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.43	1.654	.302

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki F, dapat dilihat pada Tabel 4.60.

Tabel 4. 60 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	4.714	.034	1.984	58	.052	.500	.252	-.004	1.004
	Equal variances not assumed			1.984	51.572	.053	.500	.252	-.006	1.006
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	1.621	.208	2.437	58	.018	.833	.342	.149	1.518
	Equal variances not assumed			2.437	53.597	.018	.833	.342	.148	1.519
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.085	.772	1.915	58	.060	.733	.383	-.033	1.500
	Equal variances not assumed			1.915	57.422	.060	.733	.383	-.033	1.500
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.327	.570	1.470	58	.147	.467	.318	-.169	1.102
	Equal variances not assumed			1.470	57.880	.147	.467	.318	-.169	1.102
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.131	.719	1.215	58	.229	.400	.329	-.259	1.059
	Equal variances not assumed			1.215	57.916	.229	.400	.329	-.259	1.059

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.353	.555	.681	58	.498	.233	.342	-.452	.919
	Equal variances not assumed			.681	56.487	.498	.233	.342	-.453	.919
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.200	.656	.878	58	.383	.367	.417	-.469	1.202
	Equal variances not assumed			.878	57.596	.383	.367	.417	-.469	1.202
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.028	.867	3.541	58	.001	.967	.273	.420	1.513
	Equal variances not assumed			3.541	57.524	.001	.967	.273	.420	1.513
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.161	.690	1.153	58	.253	.333	.289	-.245	.912
	Equal variances not assumed			1.153	57.415	.254	.333	.289	-.245	.912
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.022	.881	.472	58	.639	.200	.424	-.649	1.049
	Equal variances not assumed			.472	57.986	.639	.200	.424	-.649	1.049

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 61 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki F

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.034	Heterogen	0.052	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.208	Homogen	0.018	Memiliki perbedaan
3.	Membosankan - Menarik	0.772	Homogen	0.060	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.570	Homogen	0.147	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.719	Homogen	0.229	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.555	Homogen	0.498	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.656	Homogen	0.383	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.867	Homogen	0.001	Memiliki perbedaan
9.	Semrawut - Teratur	0.690	Homogen	0.253	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.881	Homogen	0.639	Memiliki persamaan

7. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki G

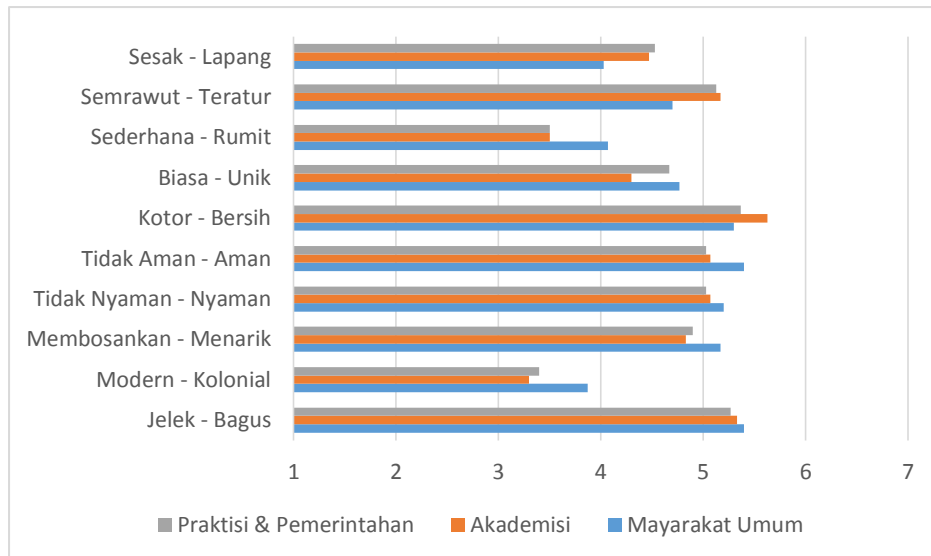


Gambar 4. 25 Ruang Pejalan Kaki G

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki G pada 10 skala semantik penilaian:

Tabel 4. 62 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	5.40	5.33	5.27
2	Modern - Kolonial	3.87	3.30	3.40
3	Membosankan - Menarik	5.17	4.83	4.90
4	Tidak Nyaman - Nyaman	5.20	5.07	5.03
5	Tidak Aman - Aman	5.40	5.07	5.03
6	Kotor - Bersih	5.30	5.63	5.37
7	Biasa - Unik	4.77	4.30	4.67
8	Sederhana - Rumit	4.07	3.50	3.50
9	Semrawut - Teratur	4.70	5.17	5.13
10	Sesak - Lapang	4.03	4.47	4.53



Gambar 4. 26 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki G, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki G cenderung positif (+), dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **4.71**.

Tabel 4.63 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki G.

Tabel 4. 63 Rata-rata Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki G

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	5.40	1.037	.189
	Akademisi	30	5.33	.802	.146
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.87	1.676	.306
	Akademisi	30	3.30	1.236	.226
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	5.17	1.020	.186
	Akademisi	30	4.83	1.020	.186
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	5.10	.995	.182
	Akademisi	30	5.07	.944	.172
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	5.40	1.037	.189
	Akademisi	30	5.07	.944	.172
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	5.30	1.055	.193
	Akademisi	30	5.63	.999	.182
Biasa - Unik	Masyarakat	30	4.77	.971	.177
	Akademisi	30	4.30	1.119	.204
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	4.07	1.172	.241
	Akademisi	30	3.50	1.075	.196
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	4.70	1.512	.276
	Akademisi	30	5.17	1.053	.192
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	4.03	1.520	.277
	Akademisi	30	4.47	1.224	.224

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki G, dapat dilihat pada Tabel 4.64.

Tabel 4. 64 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	1.701	.197	.278	58	.782	.067	.239	-.413	.546
	Equal variances not assumed			.278	54.554	.782	.067	.239	-.413	.547
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	4.913	.031	1.490	58	.142	.567	.380	-.194	1.328
	Equal variances not assumed			1.490	53.342	.142	.567	.380	-.196	1.329
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.342	.561	1.266	58	.211	.333	.263	-.194	.860
	Equal variances not assumed			1.266	58.000	.211	.333	.263	-.194	.860
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	.023	.880	.133	58	.895	.033	.250	-.468	.535
	Equal variances not assumed			.133	57.844	.895	.033	.250	-.468	.535
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	1.071	.305	1.302	58	.198	.333	.256	-.179	.846
	Equal variances not assumed			1.302	57.498	.198	.333	.256	-.179	.846

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.158	.693	-1.256	58	.214	-.333	.265	-.865	.198
	Equal variances not assumed			-1.256	57.829	.214	-.333	.265	-.865	.198
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.448	.506	1.725	58	.090	.467	.271	-.075	1.008
	Equal variances not assumed			1.725	56.880	.090	.467	.271	-.075	1.008
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.146	.704	1.951	58	.056	.567	.290	-.015	1.148
	Equal variances not assumed			1.951	57.566	.056	.567	.290	-.015	1.148
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	7.330	.009	-1.387	58	.171	-.467	.336	-1.140	.207
	Equal variances not assumed			-1.387	51.778	.171	-.467	.336	-1.142	.208
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.688	.410	-1.216	58	.229	-.433	.356	-1.147	.280
	Equal variances not assumed			-1.216	55.487	.229	-.433	.356	-1.147	.281

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 65 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.197	Homogen	0.782	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.031	Heterogen	0.142	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.561	Homogen	0.211	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.880	Homogen	0.895	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.305	Homogen	0.198	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.693	Homogen	0.214	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.506	Homogen	0.090	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.704	Homogen	0.056	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.009	Heterogen	0.171	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.410	Homogen	0.229	Memiliki persamaan

Tabel 4.66 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki G.

Tabel 4. 66 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Pada Ruang Pejalan Kaki G

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	5.40	1.037	.189
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.27	1.285	.235
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.87	1.676	.306
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.40	1.329	.243
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	5.17	1.020	.186
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.90	1.348	.246
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	5.10	.995	.182
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.299	.237
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	5.40	1.037	.189
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.189	.217
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	5.30	1.056	.193
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.37	1.98	.200
Biasa - Unik	Masyarakat	30	4.77	.971	.177
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.67	1.213	.221
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	4.07	1.172	.214
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.5	1.280	.234
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	4.70	1.512	.276
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.13	1.106	.202
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	4.03	1.520	.277
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.53	1.592	.291

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki G, dapat dilihat pada Tabel 4.67.

Tabel 4. 67 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G**Independent Samples Test**

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	1.881	.176	.442	58	.660	.133	.301	-.470	.737
	Equal variances not assumed			.442	55.532	.660	.133	.301	-.471	.737
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	2.509	.119	1.195	58	.237	.467	.391	-.315	1.248
	Equal variances not assumed			1.195	55.131	.237	.467	.391	-.316	1.249
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.937	.337	.864	58	.391	.267	.309	-.351	.884
	Equal variances not assumed			.864	54.007	.391	.267	.309	-.352	.885
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	3.803	.056	.223	58	.824	.067	.299	-.531	.665
	Equal variances not assumed			.223	54.302	.824	.067	.299	-.532	.666
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.572	.453	1.273	58	.208	.367	.288	-.210	.943
	Equal variances not assumed			1.273	56.957	.208	.367	.288	-.210	.943

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.121	.729	-.240	58	.811	-.067	.278	-.623	.490
	Equal variances not assumed			-.240	57.909	.811	-.067	.278	-.623	.490
Biasa - Unik	Equal variances assumed	1.699	.198	.352	58	.726	.100	.284	-.468	.668
	Equal variances not assumed			.352	55.358	.726	.100	.284	-.469	.669
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.677	.414	1.788	58	.079	.567	.317	-.068	1.201
	Equal variances not assumed			1.788	57.561	.079	.567	.317	-.068	1.201
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	4.436	.040	-1.267	58	.210	-.433	.342	-1.118	.251
	Equal variances not assumed			-1.267	53.123	.211	-.433	.342	-1.119	.253
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.506	.480	-1.244	58	.218	-.500	.402	-1.304	.304
	Equal variances not assumed			-1.244	57.876	.218	-.500	.402	-1.304	.304

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 68 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.176	Homogen	0.660	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.119	Homogen	0.237	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.337	Homogen	0.391	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.056	Homogen	0.824	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.543	Homogen	0.208	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.729	Homogen	0.811	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.198	Homogen	0.726	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.414	Homogen	0.079	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.040	Heterogen	0.210	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.480	Homogen	0.218	Memiliki persamaan

Tabel 4.69 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki G.

Tabel 4. 69 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	5.33	.802	.146
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.27	1.285	.235
Modern - Kolonial	Akademisi	30	3.30	1.236	.226
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.40	1.329	.243
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	4.83	1.020	.186
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.90	1.348	.246
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	5.07	.944	.172
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.299	.237
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	5.07	.944	.172
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.03	1.189	.217
Kotor - Bersih	Akademisi	30	5.63	.999	.182
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.37	1.098	.200
Biasa - Unik	Akademisi	30	4.30	1.119	.204
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.67	1.213	.221
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.50	1.075	.196
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.50	1.280	.234
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	5.17	1.053	.192
	Praktisi & Pemerintahan	30	5.13	1.106	.202
Sesak - Lapang	Akademisi	30	4.47	1.224	.224
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.53	1.592	.291

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki G, dapat dilihat pada Tabel 4.70

Tabel 4. 70 Independent Sample T-test Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	7.301	.009	.241	58	.810	.067	.277	-.487	.620
	Equal variances not assumed			.241	48.633	.811	.067	.277	-.489	.623
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.527	.471	-.302	58	.764	-.100	.331	-.763	.563
	Equal variances not assumed			-.302	57.699	.764	-.100	.331	-.763	.563
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	1.926	.170	-.216	58	.830	-.067	.309	-.684	.551
	Equal variances not assumed			-.216	54.007	.830	-.067	.309	-.685	.552
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	3.739	.058	.114	58	.910	.033	.293	-.554	.620
	Equal variances not assumed			.114	52.954	.910	.033	.293	-.555	.622
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	2.843	.097	.120	58	.905	.033	.277	-.521	.588
	Equal variances not assumed			.120	55.183	.905	.033	.277	-.522	.589

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	.562	.456	.984	58	.329	.267	.271	-.276	.809
	Equal variances not assumed			.984	57.494	.329	.267	.271	-.276	.809
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.353	.555	-1.217	58	.229	-.367	.301	-.970	.236
	Equal variances not assumed			-1.217	57.625	.229	-.367	.301	-.970	.236
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.326	.570	.000	58	1.000	.000	.305	-.611	.611
	Equal variances not assumed			.000	56.318	1.000	.000	.305	-.611	.611
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	.619	.435	.120	58	.905	.033	.279	-.525	.591
	Equal variances not assumed			.120	57.862	.905	.033	.279	-.525	.591
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	2.986	.089	-.182	58	.856	-.067	.367	-.801	.667
	Equal variances not assumed			-.182	54.418	.856	-.067	.367	-.802	.668

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikasi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikasi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikasi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 71 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki G

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.009	Heterogen	0.810	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.471	Homogen	0.764	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.170	Homogen	0.830	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.058	Homogen	0.910	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.097	Homogen	0.905	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.456	Homogen	0.329	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.555	Homogen	0.229	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.570	Homogen	1.000	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.435	Homogen	0.905	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.089	Homogen	0.856	Memiliki persamaan

8. Penilaian responden terhadap ruang pejalan kaki H

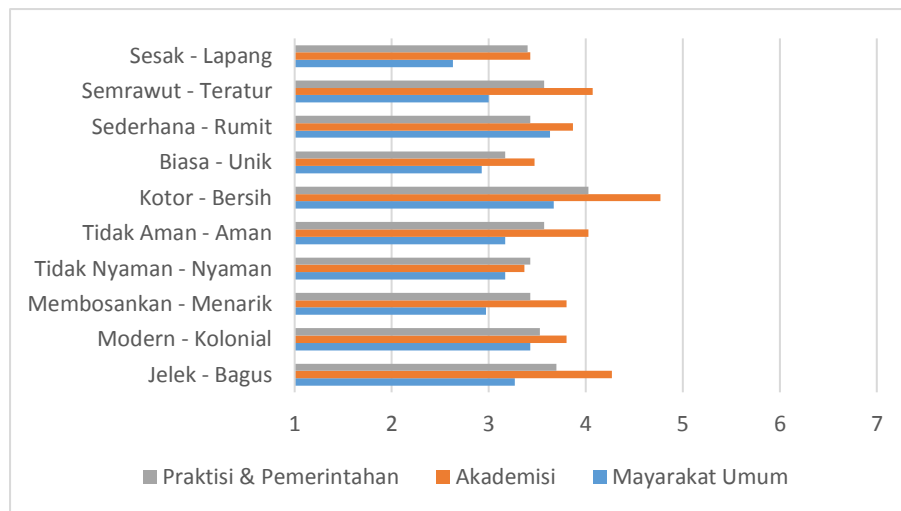


Gambar 4. 27 Ruang Pejalan Kaki H

Berikut ini merupakan tabel rata-rata dan grafik penilaian dari ketiga kelompok responden terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki H pada 10 skala semantik penilaian:

Tabel 4. 72 Rata-rata Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

No	Skala Semantik	Mayarakat Umum	Akademisi	Praktisi & Pemerintahan
1	Jelek - Bagus	3.27	4.27	3.70
2	Modern - Kolonial	3.43	3.80	3.53
3	Membosankan - Menarik	2.97	3.80	3.43
4	Tidak Nyaman - Nyaman	3.17	3.37	3.43
5	Tidak Aman - Aman	3.17	4.03	3.57
6	Kotor - Bersih	3.67	4.77	4.03
7	Biasa - Unik	2.93	3.47	3.17
8	Sederhana - Rumit	3.63	3.87	3.43
9	Semrawut - Teratur	3.00	4.07	3.57
10	Sesak - Lapang	2.63	3.43	3.40



Gambar 4. 28 Grafik Penilaian Responden Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

Jika angka < 4.00 maka kualitas visual ruang pejalan kaki buruk, sedangkan jika > 4.00 maka kualitas visual baik. Dari hasil penilaian terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki H, secara umum bahwa visual ruang pejalan kaki H cenderung negatif (-), dimana rata-rata penilaian dari ketiga golongan menunjukkan angka **3.53**.

Tabel 4.73 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan akademisi tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki H.

Tabel 4. 73 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Akademisi Pada Ruang Pejalan Kaki H

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	3.27	1.202	.219
	Akademisi	30	4.27	.980	.179
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.43	1.431	.261
	Akademisi	30	3.80	1.234	.227
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.97	1.217	.222
	Akademisi	30	3.80	.887	.162
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	3.17	1.599	.292
	Akademisi	30	3.37	1.066	.195
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	3.17	1.440	.263
	Akademisi	30	4.03	1.098	.200
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	3.67	1.729	.316
	Akademisi	30	4.77	.971	.177
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.93	1.230	.225
	Akademisi	30	3.47	.900	.164
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.63	1.520	.277
	Akademisi	30	3.87	1.306	.238
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	3.00	1.800	.329
	Akademisi	30	4.07	1.230	.225
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	2.63	1.450	.265
	Akademisi	30	3.43	1.194	.218

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan akademisi terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki H, dapat dilihat pada Tabel 4.74.

Tabel 4. 74 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.664	.419	-3.532	58	.001	-1.000	.283	-1.567	-.433
	Equal variances not assumed			-3.532	55.753	.001	-1.000	.283	-1.567	-.433
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	.931	.338	-1.060	58	.294	-.367	.346	-1.059	.326
	Equal variances not assumed			-1.060	56.888	.294	-.367	.346	-1.060	.326
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.820	.369	-3.031	58	.004	-.833	.275	-1.384	-.283
	Equal variances not assumed			-3.031	53.015	.004	-.833	.275	-1.385	-.282
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	6.095	.017	-.570	58	.571	-.200	.351	-.902	.502
	Equal variances not assumed			-.570	50.527	.571	-.200	.351	-.905	.505
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	4.219	.044	-2.621	58	.011	-.867	.331	-1.529	-.205
	Equal variances not assumed			-2.621	54.197	.011	-.867	.331	-1.530	-.204

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	9.361	.003	-3.038	58	.004	-1.100	.362	-1.825	-.375
	Equal variances not assumed			-3.038	45.654	.004	-1.100	.362	-1.829	-.371
Biasa - Unik	Equal variances assumed	1.748	.191	-1.917	58	.060	-.533	.278	-1.090	.024
	Equal variances not assumed			-1.917	53.124	.061	-.533	.278	-1.091	.025
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	1.074	.304	-.638	58	.526	-.233	.366	-.966	.499
	Equal variances not assumed			-.638	56.719	.526	-.233	.366	-.966	.499
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	5.852	.019	-2.680	58	.010	-1.067	.398	-1.864	-.270
	Equal variances not assumed			-2.680	51.226	.010	-1.067	.398	-1.866	-.268
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	2.617	.111	-2.333	58	.023	-.800	.343	-1.487	-.113
	Equal variances not assumed			-2.333	55.948	.023	-.800	.343	-1.487	-.113

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 75 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Akademisi Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.419	Homogen	0.001	Memiliki perbedaan
2.	Modern - Kolonial	0.338	Homogen	0.294	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.369	Homogen	0.004	Memiliki perbedaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.017	Heterogen	0.571	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.044	Heterogen	0.011	Memiliki perbedaan
6.	Kotor - Bersih	0.003	Heterogen	0.004	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.191	Heterogen	0.060	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.304	Homogen	0.526	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.019	Heterogen	0.010	Memiliki perbedaan
10.	Sesak - Lapang	0.111	Homogen	0.023	Memiliki perbedaan

Tabel 4.76 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden masyarakat dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki H.

Tabel 4. 76 Rata-rata Penilaian Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Pada Ruang Pejalan Kaki H

Group Statistics					
Kelompok_responden		N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Masyarakat	30	3.27	1.202	.219
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.70	1.317	.240
Modern - Kolonial	Masyarakat	30	3.43	1.431	.261
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.53	1.008	.184
Membosankan - Menarik	Masyarakat	30	2.97	1.217	.222
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.43	1.194	.218
Tidak Nyaman - Nyaman	Masyarakat	30	3.17	1.599	.292
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.43	1.331	.243
Tidak Aman - Aman	Masyarakat	30	3.17	1.440	.263
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.57	1.251	.228
Kotor - Bersih	Masyarakat	30	2.67	1.729	.316
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.03	1.426	.260
Biasa - Unik	Masyarakat	30	2.93	1.230	.225
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.17	1.262	.230
Sederhana - Rumit	Masyarakat	30	3.63	1.520	.277
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.43	1.382	.252
Semrawut - Teratur	Masyarakat	30	3.00	1.800	.329
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.57	1.357	.248
Sesak - Lapang	Masyarakat	30	2.63	1.450	.265
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.40	1.192	.218

Perbandingan antara penilaian masyarakat dengan praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki H, dapat dilihat pada Tabel 4.82

Tabel 4. 77 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	.135	.714	-1.331	58	.188	-.433	.325	-1.085	.218
	Equal variances not assumed			-1.331	57.518	.188	-.433	.325	-1.085	.218
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	4.130	.047	-.313	58	.755	-.100	.320	-.740	.540
	Equal variances not assumed			-.313	52.098	.756	-.100	.320	-.741	.541
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	.348	.558	-1.499	58	.139	-.467	.311	-1.090	.157
	Equal variances not assumed			-1.499	57.979	.139	-.467	.311	-1.090	.157
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.319	.255	-.702	58	.485	-.267	.380	-1.027	.494
	Equal variances not assumed			-.702	56.148	.486	-.267	.380	-1.028	.494
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	.974	.328	-1.148	58	.255	-.400	.348	-1.097	.297
	Equal variances not assumed			-1.148	56.881	.256	-.400	.348	-1.097	.297

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	1.494	.226	-.896	58	.374	-.367	.409	-1.186	.452
	Equal variances not assumed			-.896	55.975	.374	-.367	.409	-1.186	.453
Biasa - Unik	Equal variances assumed	.230	.633	-.725	58	.471	-.233	.322	-.877	.411
	Equal variances not assumed			-.725	57.962	.471	-.233	.322	-.877	.411
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.045	.833	.533	58	.596	.200	.375	-.551	.951
	Equal variances not assumed			.533	57.483	.596	.200	.375	-.551	.951
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	2.514	.118	-1.377	58	.174	-.567	.412	-1.391	.257
	Equal variances not assumed			-1.377	53.902	.174	-.567	.412	-1.392	.259
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	2.743	.103	-2.237	58	.029	-.767	.343	-1.453	-.081
	Equal variances not assumed			-2.237	55.907	.029	-.767	.343	-1.453	-.080

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0,05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue $< 0,05$ maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value $> 0,05$ maka penilaian responden memiliki kesamaan.

Tabel 4. 78 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Masyarakat dan Praktisi Pemerintahan

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.714	Homogen	0.188	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.047	Heterogen	0.755	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.558	Homogen	0.139	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.255	Homogen	0.485	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.328	Homogen	0.255	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.226	Homogen	0.374	Memiliki persamaan
7.	Biasa - Unik	0.633	Homogen	0.471	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.833	Homogen	0.596	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.118	Homogen	0.174	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.103	Homogen	0.029	Memiliki perbedaan

Tabel 4.79 berikut menunjukkan rata-rata penilaian dua kelompok responden akademisi dan praktisi pemerintahan tentang 10 variabel terhadap ruang pejalan kaki H.

Tabel 4.79 Rata-rata Penilaian Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

Group Statistics					
	Kelompok_responden	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Jelek - Bagus	Akademisi	30	4.27	.980	.179
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.70	1.317	.240
Modern - Kolonial	Akademisi	30	3.80	1.243	.227
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.53	1.008	.184
Membosankan - Menarik	Akademisi	30	3.80	.887	.162
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.43	1.194	.218
Tidak Nyaman - Nyaman	Akademisi	30	4.37	1.66	.195
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.43	1.331	.243
Tidak Aman - Aman	Akademisi	30	4.03	1.098	.200
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.57	1.251	.228
Kotor - Bersih	Akademisi	30	4.77	.971	.177
	Praktisi & Pemerintahan	30	4.03	1.426	.260
Biasa - Unik	Akademisi	30	3.47	.900	.164
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.17	1.262	.230
Sederhana - Rumit	Akademisi	30	3.87	1.306	.238
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.43	1.382	.252
Semrawut - Teratur	Akademisi	30	4.07	1.230	.225
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.57	1.357	.248
Sesak - Lapang	Akademisi	30	3.43	1.194	.218
	Praktisi & Pemerintahan	30	3.40	1.192	.218

Perbandingan antara penilaian akademisi dengan penilaian praktisi pemerintahan terhadap 10 variabel pada ruang pejalan kaki H, dapat dilihat pada Tabel 4.80.

Tabel 4. 79 *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Jelek - Bagus	Equal variances assumed	1.360	.248	1.890	58	.064	.567	.300	-.033	1.167
	Equal variances not assumed			1.890	53.586	.064	.567	.300	-.034	1.168
Modern - Kolonial	Equal variances assumed	1.024	.316	.913	58	.365	.267	.292	-.318	.852
	Equal variances not assumed			.913	55.629	.365	.267	.292	-.319	.852
Membosankan - Menarik	Equal variances assumed	3.212	.078	1.350	58	.182	.367	.272	-.177	.910
	Equal variances not assumed			1.350	53.519	.183	.367	.272	-.178	.911
Tidak Nyaman - Nyaman	Equal variances assumed	1.885	.175	-.214	58	.831	-.067	.311	-.690	.557
	Equal variances not assumed			-.214	55.364	.831	-.067	.311	-.691	.557
Tidak Aman - Aman	Equal variances assumed	1.250	.268	1.536	58	.130	.467	.304	-.142	1.075
	Equal variances not assumed			1.536	57.044	.130	.467	.304	-.142	1.075

Kotor - Bersih	Equal variances assumed	3.209	.078	2.328	58	.023	.733	.315	.103	1.364
	Equal variances not assumed			2.328	51.148	.024	.733	.315	.101	1.366
Biasa - Unik	Equal variances assumed	3.976	.051	1.060	58	.293	.300	.283	-.266	.866
	Equal variances not assumed			1.060	52.428	.294	.300	.283	-.268	.868
Sederhana - Rumit	Equal variances assumed	.833	.365	1.248	58	.217	.433	.347	-.262	1.128
	Equal variances not assumed			1.248	57.817	.217	.433	.347	-.262	1.128
Semrawut - Teratur	Equal variances assumed	1.041	.312	1.496	58	.140	.500	.334	-.169	1.169
	Equal variances not assumed			1.496	57.452	.140	.500	.334	-.169	1.169
Sesak - Lapang	Equal variances assumed	.002	.963	.108	58	.914	.033	.308	-.583	.650
	Equal variances not assumed			.108	58.000	.914	.033	.308	-.583	.650

Berdasarkan ketentuan tentang hasil uji Levene (uji F) bahwa jika nilai signifikansi uji $F < 0,05$ maka kedua kelompok responden dianggap memiliki perbedaan varians (kedua sampel adalah heterogen), sedangkan untuk nilai signifikansi uji $F > 0.05$ maka kedua kelompok responden tidak memiliki perbedaan (kedua sampel adalah homogen) dan nilai signifikansi uji t yang dipakai adalah p-value yang “equal variances assumed”. Adapun ketentuan uji t pada independent sample t-test yaitu apabila pvalue < 0.05 maka penilaian responden berbeda, sedangkan jika nilai p-value > 0.05 maka penilaian responden memiliki kesamaan.




Tabel 4. 80 Analisis *Independent Sample T-test* Kelompok Responden Akademisi dan Praktisi Pemerintahan Terhadap Ruang Pejalan Kaki H

No	Skala Semantik	Nilai Signifikansi Uji F	Jenis Kelompok Responden	<i>P-value</i>	Perbandingan Penilaian Kedua Kelompok Responden
1.	Jelek - Bagus	0.248	Homogen	0.064	Memiliki persamaan
2.	Modern - Kolonial	0.316	Homogen	0.365	Memiliki persamaan
3.	Membosankan - Menarik	0.078	Homogen	0.182	Memiliki persamaan
4.	Tidak Nyaman - Nyaman	0.175	Homogen	0.831	Memiliki persamaan
5.	Tidak Aman - Aman	0.268	Homogen	0.130	Memiliki persamaan
6.	Kotor - Bersih	0.078	Homogen	0.023	Memiliki perbedaan
7.	Biasa - Unik	0.051	Homogen	0.293	Memiliki persamaan
8.	Sederhana - Rumit	0.365	Homogen	0.217	Memiliki persamaan
9.	Semrawut - Teratur	0.312	Homogen	0.140	Memiliki persamaan
10.	Sesak - Lapang	0.963	Homogen	0.914	Memiliki persamaan

4.3.3 Hasil Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Keseluruhan Ruang Pejalan Kaki

Berikut ini merupakan tabulasi penilaian responden terhadap keseluruhan ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan Malang.

Tabel 4. 81 Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Keseluruhan Ruang Pejalan Kaki

No	Nama Ruang Pejalan Kaki	Penilaian Masyarakat	Penilaian Akademisi	Penilaian Praktisi Pemerintahan	Rata – Rata Umum
1	Ruang Pejalan Kaki A 	3.38	4.12	3.88	3.79
2	Ruang Pejalan Kaki B 	2.69	3.17	2.99	2.95
3	Ruang Pejalan Kaki C 	4.63	4.98	4.71	4.77

No	Nama Ruang Pejalan Kaki	Penilaian Masyarakat	Penilaian Akademisi	Penilaian Praktisi Pemerintahan	Rata – Rata Umum
4	Ruang Pejalan Kaki D 	2.73	3.32	3.19	3.08
5	Ruang Pejalan Kaki E 	4.20	4.88	4.52	4.53
6	Ruang Pejalan Kaki F 	2.84	3.35	2.95	3.05
7	Ruang Pejalan Kaki G 	4.79	4.66	4.68	4.71
8	Ruang Pejalan Kaki H 	3.18	3.88	3.52	3.53

Dari hasil tabulasi diatas dapat disimpulkan bahwa responden lebih banyak memberikan penilaian yang negatif terhadap ruang pejalan kaki pada koridor jalan tersebut,

diindikasikan dengan rata-rata umum penilaian dibawah angka 4, sedangkan untuk penilaian dinilai positif pada ruang pejalan kaki C, E dan G dengan rata-rata penilaian diatas angka 4.

Berdasarkan analisis persepsi responden tersebut, maka dapat diurutkan ruang pejalan kaki dengan rata-rata umum penilaian dari yang tertinggi sampai terendah.

Tabel 4. 82 Urutan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Penilaian Responden Tertinggi Sampai Terendah

NO	NAMA RUANG PEJALAN KAKI	RATA- RATA UMUM PENILAIAN RESPONDEN
1	Ruang Pejalan Kaki C	4.77
2	Ruang Pejalan Kaki G	4.71
3	Ruang Pejalan Kaki E	4.53
4	Ruang Pejalan Kaki A	3.79
5	Ruang Pejalan Kaki H	3.53
6	Ruang Pejalan Kaki D	3.08
7	Ruang Pejalan Kaki F	3.05
8	Ruang Pejalan Kaki B	2.95

Ruang pejalan kaki C memiliki nilai visual tertinggi diantara 7 ruang pejalan kaki yang lainnya, menurut penilaian responden dari ketiga kelompok yaitu masyarakat, akademisi, praktisi dan pemerintahan. Rentang rata-rata antara penilaian responden tertinggi (Ruang pejalan kaki C) dengan nilai terendah (Ruang Pejalan Kaki B) adalah 1.82. Jadi dapat disimpulkan terdapat perbedaan penilaian yang cukup signifikan antara masing-masing ruang pejalan kaki.

Tabel 4. 89 Tabulasi Penilaian Responden Terhadap Keseluruhan Ruang Pejalan Kaki Berdasarkan Variabel.

No	Variabel	Ruang Pejalan kaki							
		A	B	C	D	E	F	G	H
1	Jelek – Bagus	3.90	2.65	5.17 ^a	3.02	4.80 ^a	2.42	5.33 ^a	3.74
2	Modern – Kolonial	3.79	4.11 ^a	4.34 ^a	3.41	4.44 ^a	4.69 ^a	3.52	3.58
3	Membosankan – Menarik	3.72	2.82	4.88 ^a	3.04	4.55 ^a	2.99	4.97 ^a	3.40
4	Tidak Nyaman – Nyaman	3.72	2.57	5.06 ^a	2.85	4.69 ^a	2.47	5.10 ^a	3.32
5	Tidak Aman - Aman	3.99	3.08	4.87 ^a	3.41	4.90 ^a	2.64	5.17 ^a	3.59
6	Kotor – Bersih	4.54 ^a	2.68	5.23 ^a	3.49	4.90 ^a	2.46	5.43 ^a	4.15 ^a
7	Biasa – Unik	3.17	2.72	4.47 ^a	2.89	4.35 ^a	3.18	4.58 ^a	3.19
8	Sederhana – Rumit	3.01	3.09	3.65	3.26	3.47	2.63	3.69	3.64
9	Semrawut – Teratur	4.07 ^a	3.13	5.07 ^a	2.9	4.72 ^a	2.76	5.00 ^a	3.54
10	Sesak - Lapang	4.25 ^a	2,64	5.02 ^a	2.5	4.76 ^a	4.25 ^a	4.34 ^a	3.15

^a: memiliki nilai positif

Dari hasil tabulasi diatas dapat disimpulkan berdasarkan variabel-variabelnya, diindikasikan dengan rata-rata umum penilaian dibawah angka 4, namun terdapat penilaian yang positif terhadap variabel kotor-bersih dan sesak-lapang dengan rata-rata penilaian diatas 4 yang menunjukkan bahwa pada ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan tersebut dinilai Bersih dan Lapang. Variabel tersebut memiliki penilaian positif terbanyak pada setiap ruang pejalan kaki.

Variabel kotor-bersih dan sesak-lapang sangat berpengaruh pada kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) Malang.





Gambar 4. 29 Ruang Pejalan Kaki Yang Memiliki Nilai Bersih dan Lapang



4.3.4 Analisis Perbedaan Penilaian Antar Responden

Berdasarkan hasil analisis *independent sample T-test* dari keseluruhan skala semantik dari masing-masing ruang pejalan kaki, maka dapat dilihat bahwa terdapat sebagian besar perbedaan antar kelompok responden pada beberapa variabel.

Tabel 4. 83 Perbandingan Keseluruhan Skala Semantik Antar Responden

No	Ruang Pejalan Kaki	Variabel	Penilaian Responden		
			Masyarakat & Akademisi	Masyarakat & Praktisi Pemerintahan	Akademisi & Praktisi Pemerintahan
1	Ruang Pejalan Kaki A Memiliki 23% perbedaan 	Jelek – Bagus	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Modern - Kolonial	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Membosankan - Menarik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
		Tidak Aman - Aman	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Kotor - Bersih	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
		Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Semrawut – Teratur	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sesak – Lapang	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
2	Ruang Pejalan Kaki B Memiliki 6% perbedaan 	Jelek – Bagus	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Modern - Kolonial	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Membosankan - Menarik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Aman - Aman	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
		Kotor - Bersih	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Semrawut – Teratur	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sesak – Lapang	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
3	Ruang Pejalan Kaki C	Jelek – Bagus	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Modern - Kolonial	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Membosankan - Menarik	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan

	Memiliki 10% perbedaan		Tidak Aman - Aman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Kotor - Bersih	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
			Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Semrawut – Teratur	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Sesak – Lapang	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
4	Ruang Pejalan Kaki D Memiliki 26% perbedaan		Jelek – Bagus	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Modern - Kolonial	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Membosankan - Menarik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Tidak Aman - Aman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Kotor - Bersih	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
			Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Sederhana – Rumit	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
			Semrawut – Teratur	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Sesak – Lapang	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
5	Ruang Pejalan Kaki E		Jelek – Bagus	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
			Modern - Kolonial	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
			Membosankan - Menarik	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan
			Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Tidak Aman - Aman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
			Kotor - Bersih	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan

	<p>Memiliki 40% perbedaan</p> 	Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Semrawut – Teratur	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
		Sesak – Lapang	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
6	<p>Ruang Pejalan Kaki F Memiliki 16% perbedaan</p> 	Jelek – Bagus	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Modern - Kolonial	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
		Membosankan - Menarik	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Aman - Aman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Kotor - Bersih	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
		Semrawut – Teratur	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sesak – Lapang	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
7	<p>Ruang Pejalan Kaki G</p>	Jelek – Bagus	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Modern - Kolonial	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Membosankan - Menarik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Aman - Aman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Kotor - Bersih	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan

	<p>Tidak memiliki perbedaan</p> 	Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Semrawut – Teratur	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sesak – Lapang	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
8	<p>Ruang Pejalan Kaki H Memiliki 26% perbedaan</p> 	Jelek – Bagus	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Modern - Kolonial	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Membosankan - Menarik	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Nyaman - Nyaman	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Tidak Aman - Aman	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Kotor - Bersih	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki perbedaan
		Biasa – Unik	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sederhana – Rumit	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Semrawut – Teratur	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan	Memiliki persamaan
		Sesak – Lapang	Memiliki perbedaan	Memiliki perbedaan	Memiliki persamaan

Dapat dilihat pada tabulasi perbandingan penilaian keseluruhan skala semantik pada setiap ruang pejalan kaki terdapat beberapa penilaian yang memiliki perbedaan. Dapat dilihat pada ruang pejalan kaki A memiliki 23% perbedaan pada semua kelompok responden, untuk ruang pejalan kaki B memiliki 6% perbedaan penilaian pada semua kelompok responden, ruang pejalan kaki C memiliki 10% perbedaan penilaian, ruang pejalan kaki D memiliki 26% perbedaan penilaian pada semua kelompok responden, ruang pejalan kaki E memiliki 40% perbedaan pada semua kelompok responden, untuk ruang pejalan kaki F memiliki 16% perbedaan penilaian responden, untuk ruang pejalan kaki G sangat baik yang tidak memiliki perbedaan, sedangkan untuk ruang pejalan kaki H memiliki 26% perbedaan penilaian. Dari keseluruhan penilaian responden pada setiap ruang pejalan kaki memiliki **19%** perbedaan, yang sangat baik adalah pada ruang pejalan kaki G yang memiliki kesamaan.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian mengenai kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) ini menjadi sangat penting dikarenakan kawasan Kayutangan merupakan salah satu kawasan bersejarah di Kota Malang yang seharusnya dapat memicu adanya peningkatan jumlah wisatawan pejalan kaki yang datang ke Kota Malang. Namun seiring berjalannya waktu kawasan tersebut mulai ditinggalkan, dikarenakan terdapat adanya bangunan-bangunan modern yang memiliki fungsi yang sama dan bangunan-bangunan modern yang tidak sesuai dengan citra kawasan. Masalah-masalah yang sering muncul pada ruang pejalan kaki yang tidak sesuai dengan fungsinya, untuk itu perlu adanya penilaian estetika lingkungan terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor tersebut.

Pada penelitian ini menggunakan kombinasi metode kualitatif dan kuantitatif. Untuk penilaian masyarakat terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan (Basuki Rahmad) dengan menggunakan penyebaran kuesioner pada beberapa responden. Sedangkan untuk analisis data dengan menggunakan software *Statistical Product and Service Solutions* (SPSS).

Dari hasil penelitian mengenai evaluasi kualitas visual ruang pejalan kaki pada koridor Jalan Kayutangan Malang, variabel yang sangat berpengaruh yaitu kotor-bersih dan sesak-lapang. Dapat disimpulkan bahwa penilaian persepsi masyarakat terhadap visual ruang pejalan kaki pada koridor jalan tersebut menunjukkan nilai positif atau cukup baik. Adapun salah satu ruang pejalan kaki yang sangat baik yakni pada ruang pejalan kaki G yang dinilai bersih dan lapang.

5.2 Saran

Saran untuk penelitian selanjutnya mengenai persepsi masyarakat terhadap kualitas visual ruang pejalan kaki dapat menggunakan metode-metode lain yang dapat mendukung dan memperkuat penelitian yang memiliki pembahasan yang sama.

Penelitian ini hanya menggunakan 10 variabel yang dijadikan untuk mengukur kualitas visual secara umum ruang pejalan kaki, diharapkan untuk penelitian selanjutnya, dapat melakukannya dengan menggunakan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas visual pada ruang pejalan kaki secara umum. Jumlah responden dapat ditambahkan untuk

meningkatkan keakuratan pada hasil penelitian. Penelitian ini dilakukan pada pagi hari, sehingga penelitian selanjutnya bisa mengembangkan penelitian ini untuk aktivitas di malam hari yang memiliki variabel penelitian yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Nasar, J. L. (Ed.). (1992). *Environmental aesthetics: Theory, research, and application*. Cambridge University Press.
- Ching, F. D. (1991). *Architecture: Form, Space And Order*. diterjemahkan oleh Ir. *Paulus Hanoto Adjie dengan judul: Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Susunannya*. Jakarta: Erlangga.
- Georgia Departement of Transportation. 2003. *Pedestrian and Streetscape Guide*. Georgia: Otak, Inc
- Shirvani, Hamid. 1984. *The Urban Design Process*, Van Nostrand Reinhold Company, New York- USA
- Purciel, M., Neckerman, K. M., Lovasi, G. S., Quinn, J. W., Weiss, C., Bader, M. D., R Ewing & Rundle, A. (2009). Creating and validating GIS measures of urban design for health research. *Journal of environmental psychology*, 29(4), 457-466.
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum, 2014. *Pedoman Perencanaan, Penyediaan, dan Pemanfaatan Prasarana dan Sarana Jaringan Pejalan Kaki di Kawasan Perkotaan*
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 43, 1993. *Prasarana dan Lalu Lintas*
- Departemen Pekerjaan Umum, 1999. *Pedoman Perencanaan Jalur Pejalan Kaki Pada Jalan Umum*
- The Pedestrian Transportation Program*. 1998. Portland Pedestrian Design Guide. Portland : *The Pedestrian Transportation Program*
- Trancik, Roger. 1986. *Finding Lost Space*. New York. USA: Van Nostrand Reinhold Company
- Fauziah, N., Antariksa, A., & Ernawati, J. (2012). Kualitas Visual Fasade Bangunan Modern Pasca Kolonial di Jalan Kayutangan Malang. *Jurnal Ruas*, 10(2), 11-18.
- Suri, N. S., & Sugiri, A. (2015). Persepsi dan Preferensi Masyarakat Terhadap Fasad Bangunan di Koridor Jalan Ki Samaun Kota Tangerang. *TATALOKA*, 17(3), 147-160.
- Santosa, H., Ikaruga, S., & Kobayashi, T. (2013). Visual Evaluation of Urban Commercial Streetscape Through Building Owners Judgment: Case Study in Malang city, Indonesia. *Journal of Architecture and Planning*, 78(691), 1995-2005.
- Santosa, H., Suryasari, N., & Mustikawati, T. (2015). Integrasi Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif Dalam Penilaian Estetika Fasade Bangunan Di Koridor Jalan Kayutangan, Malang. *Jurnal Ruas*, 13(2), 77-88.
- Kartika, K., & Femy, F. (2008). Pengaruh *Activity Support* Terhadap Penurunan Kualitas Visual Pada Kawasan Kampus Undip Semarang Studi Kasus: Koridor Jalan Hayam Wuruk Semarang (Doctoral dissertation, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro).
- Muchtar, C. (2010). Identifikasi Tingkat Kenyamanan Pejalan Kaki: Studi Kasus Jalan Kedoya Raya–Arjuna Selatan. *Planesa*, 1(2).